

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER EKSTRAKURIKULER  
JAMUB (*JAM'YAH MUBALIGHIN*) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM TAMANSARI WULUHAN**



Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MOH. SOLEH BAGUS PRASTYO  
NIM : T20191327  
J E M B E R

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER EKSTRAKURIKULER  
JAMUB (*JAM'YAH MUBALIGHIN*) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM TAMANSARI WULUHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
MOH. SHOLEH BAGUS PRASTYO  
NIM : T20191327  
JEMBER

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
MEI 2023**

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER EKSTRAKURIKULER  
JAMUB (*JAM'YAH MUBALIGHIN*) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM TAMANSARI WULUHAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Moh. Sholeh Bagus Prastyo

NIM : T20191327

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I  
NIP. 197409052007101001

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER EKSTRAKURIKULER  
JAMUB (JAM'YAH MUBALIGHIN) DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MIFTAHUL ULUM TAMANSARI WULUHAN**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin

Tanggal: 08 Mei 2023

**Tim Penguji**

**Ketua**

**Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd**  
NIP. 196802251987031002

**Sekretaris**

**Dani Hermawan, M.Pd**  
NIP. 198901292019031009

Anggota

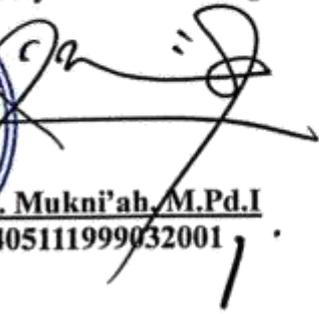
1. **Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I** (  )  
NIDN. 2007058001

2. **Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I** (  )  
NIP. 197409052007101001

**J E M B E R**  
Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

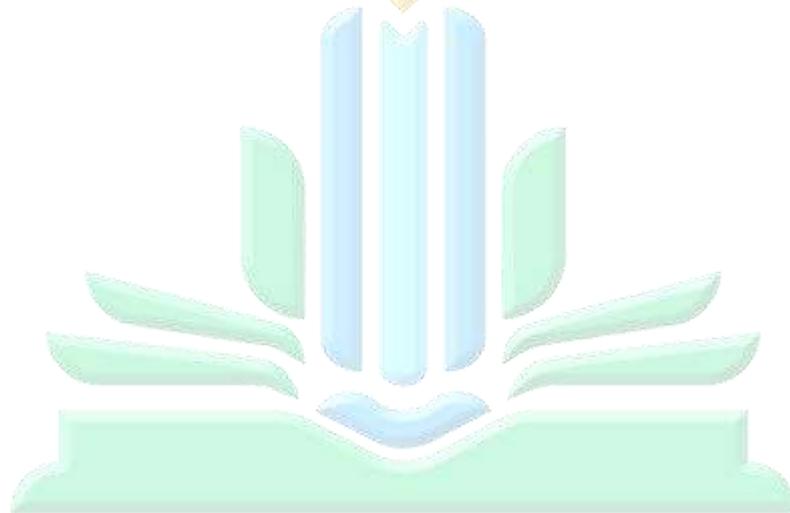


  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk” (QS. an-Nahl [16]: 125).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

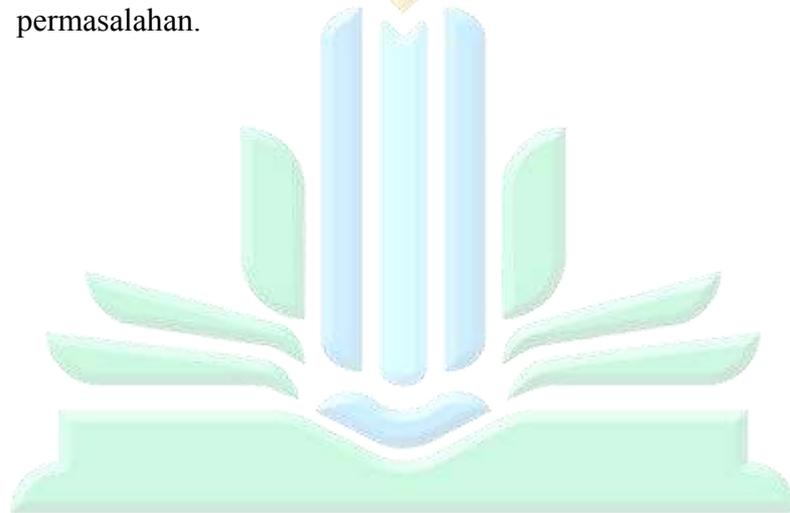
---

\* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 391.

## PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah Sunarto dan ibu Marliyah, sebagai wujud bakti karena mereka yang telah mendidik sedari kecil hingga sampai ke titik ini serta menanamkan arti cinta, kesabaran, dan kegigihan, keuletan, kedisiplinan, tepat waktu dalam menjalani kehidupan karena telah mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya.
2. Kakak tercinta Umi Lukmiati, Terimakasih atas dorongan semangat dan motivasinya, yang selalu memberikan solusi dalam setiap permasalahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis lantunkan dalam kalimat ucapan Alhamdulillah atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta inayah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan seluruh ummat yang selalu mengikuti sunnah-sunnah beliau hingga akhir zaman.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan mempermudah pengerjaannya. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi penulis selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian
3. Dr. Rif an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam membantu kelancaran penulis menyelesaikan skripsinya.
5. Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.

6. Segenap Dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama penulis melakukan studi.
7. Bapak/Ibu tata usaha UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kemudahan administrasi pada proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ustadz Rohmat Hidayatullah selaku kepala madrasah diniyah Madrasah Tsanawiyah yang telah memberikan izin, pengarahan, dan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih dan mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari dan mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna serta masih banyak kesalahan-kesalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan sebagai upaya pembenahan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 08 Mei 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Penulis  
J E M B E R

## ABSTRAK

Moh. Sholeh Bagus Prastyo, 2023: *Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler JAMUB (Jam'iyah Mubalighin) dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.*

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, *Jam'iyah Mubalighin*

Penguatan pendidikan karakter bisa di aplikasikan melalui kegiatan Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Karakter adalah jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. karena ketika seseorang atau negara sudah kehilangan karakter maka penerus bangsa pun akan hilang seiring dengan hilangnya karakter itu sendiri. Pondok Pesantren miftahul ulum ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* untuk membentuk karakter dengan konsep kegiatan yang unik, yakni simulasi. Fokus penelitian 1) Bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter Religius santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan?, 2) Bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan?, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan?. Tujuan penelitian 1) Mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan; 2) Mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan; 3) Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai pendidikan karakter kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi pasif, wawancara, dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Penelitian ini sampai pada Simpulan bahwa 1) pembentukan nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini berupa pembacaan ayat suci Al-Qur'an, materi pidato dan pembacaan sholawat diba'iyah dan *mahalul qiyam*; 2) pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif melalui kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* terbentuk melalui konsep acara berupa simulasi kepanitian yang teridentifikasi dengan indikator; 3) faktor pendukung meliputi motivasi dan semangat santri, fasilitas yang diberikan, dukungan dari kepala madrasah diniyah dan faktor penghambat kurang latihan, datang terlambat, tidak membayar kas, bahkan tidak datang saat kegiatan.

## DAFTAR ISI

	Hal.
Halaman Judul .....	i
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan Tim Penguji .....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Abstrak .....	ix
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	58
B. Lokasi Penelitian.....	59
C. Subyek Penelitian.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data .....	60
E. Analisis Data .....	63

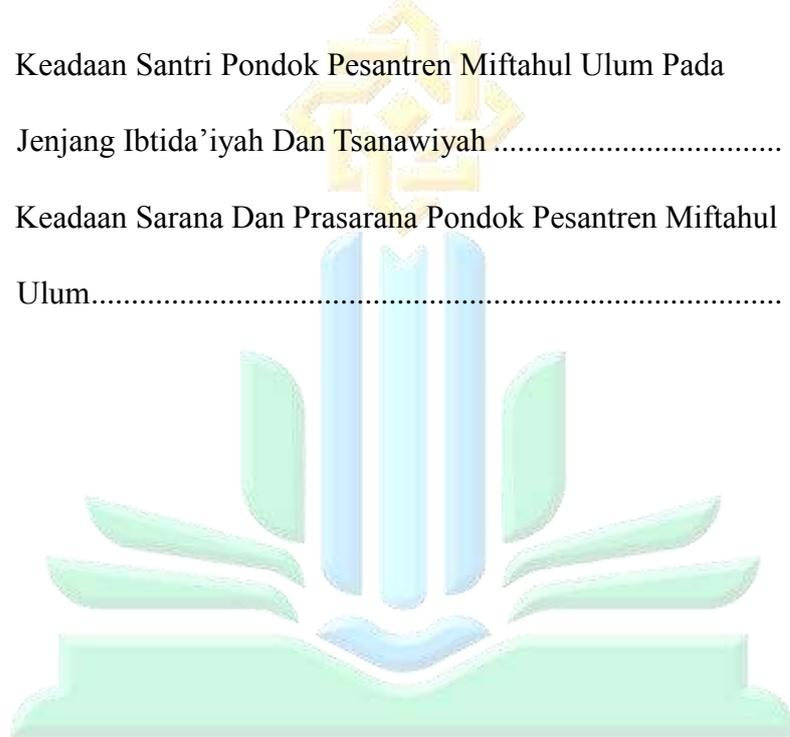
F. Keabsahan Data .....	66
G. Tahap-tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	71
B. Penyajian Data dan Analisis.....	85
C. Pembahasan Temuan .....	122
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>135</b>
A. Kesimpulan .....	135
B. Saran.....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 2.2	Nilai Dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa .....	19
Tabel 4.1	Data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Ulum ....	78
Tabel 4.2	Keadaan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pada Jenjang Ibtida'iyah Dan Tsanawiyah .....	80
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4.1	Pondok Pesantren Miftahul Ulum .....	74
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ibtida'iyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2022/2023 .....	82
Gambar 4.3	Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Tsanawiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2022/2023 .....	83
Gambar 4.4	program, visi dan misi <i>Jam'iyah mubalighin</i> .....	89
Gambar 4.5	struktur Morsa dan <i>Jam'iyah mubalighin</i> .....	91
Gambar 4.6	kalender kegiatan morsa 2022-2023 .....	93
Gambar 4.7	program kerja Morsa .....	94
Gambar 4.8	pembacaan ayat suci Al-Qur'an .....	95
Gambar 4.9	materi pidato santri.....	97
Gambar 4.10	materi pidato hari guru dan walimatul khitan .....	99
Gambar 4.11	teks mubaligh/mubalighah .....	101
Gambar 4.12	pembacaan sholawat diba'iyah.....	102
Gambar 4.13	pembacaan sholawat <i>mahalul qiyam</i> .....	103
Gambar 4.14	buku pedoman tata laksana kepanitiaan.....	105
Gambar 4.15	program kerja majelis organisasi morsa.....	106
Gambar 4.16	santri berdiskusi merancang tema <i>jam'iyah mubalighin</i> .....	110
Gambar 4.17	santri saat menyiapkan acara.....	111
Gambar 4.18	evaluasi koordinator <i>jam'iyah mubalighin</i> .....	113
Gambar 4.19	Lembar Penilaian <i>Jam'iyah Mubalighin</i> .....	115
Gambar 4.20	Ketentuan Lomba Pidato .....	116
Gambar 4.21	laporan pertanggung jawaban <i>Jam'iyah Mubalighin</i> .....	120
Gambar 4.22	Santri Saat Laporan Pertanggung Jawaban .....	121

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter di Indonesia bukanlah hal yang baru kita dengar, kemudian saat ini muncul kurikulum merdeka yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan yang menonjolkan pada penguatan pendidikan karakter yang di implementasikan melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Yang dalam hal ini bertujuan mewujudkan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berbudaya yang dikuatkan melalui nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Karena sebenarnya sebagaimana yang dimaksudkan dalam Perpres no. 87 tahun 2017 yakni tentang penguatan pendidikan karakter yang masuk dalam segala lini lembaga pendidikan, baik pendidikan formal, non formal dan informal untuk membentuk karakter peserta didiknya. Namun dengan melihat anak bangsa dari waktu ke waktu semakin mengalami penurunan tingkat kualitas dari undang-undang dan norma, terkhusus norma Agama, dan yang diperlukan adalah solusi yang terus berkelanjutan. Salah satu jalan untuk membenahi, menanam dan membentuk karakter mereka, dan tidak hanya terfokus pada proses pembelajaran saja, membentuk karakter bisa terintegrasi dalam kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler.

Dengan pengertian Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler yang termaktum dalam perpres no 87 tahun 2017 yakni, Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran untuk pemenuhan beban belajar dalam kurikulum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kokurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan Intrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.<sup>1</sup> Lalu dalam Permendikbud RI Nomor 62 “ekstrakurikuler ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kepribadian, kemampuan dan kerjasama.”<sup>2</sup> Output yang diharapkan dengan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler ialah mampu menyumbangkan ilmu yang tidak pernah mereka pelajari dalam Intrakurikuler dan Kokurikuler ketika sudah terjun dalam masyarakat, dan mampu menjadi sebuah bekal dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap mempertahankan karakter yang sudah dibentuk.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang bertempat di Dusun Kebonsari Desa Tamansari Kecamatan Wuluhan ini, sebagaimana layaknya sebuah pondok yang melakukan kegiatan proses belajar Intrakurikuler dan Kokurikuler, dan untuk ekstrakurikuler Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini mengusung beberapa program yaitu 1) *Jam'iyah Musyawirin*, 2) *Jam'iyah Mubalighin*, 3) *Jam'iyah Sholawat*, 4) *Marching Band*. Kegiatan ini tidak lain hanya untuk membentuk,

---

<sup>1</sup> Peraturan presiden, Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pasal 1 ayat (7, 8, 9) dan pasal 6 ayat (1).

<sup>2</sup> Permendikbud RI, Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, pasal 2.

mendukung dan mengasah potensi yang tersembunyi dari dalam diri santri terkhususnya membentuk karakter santrinya. Dan juga sebagai sarana mengembangkan ilmu yang telah mereka dapatkan didalam kelas. Guna menyiapkan generasi masa depan yang mampu berdiri di depan membawa dan mengharumkan nama Agama dan bangsa khususnya almamaternya sendiri. Dan alangkah lebih baiknya bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengaplikasiannya, bisa kita lihat dari masing-masing santri saat diluar maupun di dalam kelas. Dengan tujuan mampu mendorong karakter alami yang baik agar lebih menonjol, bahkan mampu memunculkan karakter yang tersirat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Karena Karakter adalah jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya, berupa pola pikir, sikap dan perilakunya. Bila kita kaitkan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara karakter ini adalah suatu yang sangat esensial. Karena apa?, karena ketika seseorang atau negara sudah kehilangan karakter maka penerus bangsa pun akan hilang seiring dengan hilangnya karakter itu sendiri. Dari zaman ke zaman perkembangan karakter telah mengalami banyak perkembangan dan juga kemunduran. Di zaman sekarang tidak sedikit Karakter muda mudi sudah mengalami degradasi oleh bangsa asing. Dimana trend dari segala penjuru dunia diiringi oleh teknologi yang tak dapat terelakkan dan diikuti dengan dalih sebatas percobaan. Akhirnya lama-kelamaan menjadikan mereka kecanduan terhadap hal tersebut. Akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang akan sangat sulit diubah. Dan dampaknya pun akan berkepanjangan dan akan menjadi suatu problem yang aka

sangat sulit untuk merubahnya, dan jika dibiarkan akan berakibat buruk terhadap lingkungan sekitar serta komponen yang ada didalamnya.

Bermuara dari hal tersebut hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren miftahul ulum ini menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya mengajarkan tentang masalah Agama namun juga dengan gencar-gencar memberikan bekal ilmu dasar kepada para santrinya untuk mampu berbicara di khalayak umum, namun dengan konsepnya yang unik yakni membuat sebuah rekayasa kegiatan/acara yang ada dimasyarakat dengan adanya simulasi kepanitiaan dengan tujuan utamanya santri mampu mengorganisir suatu kegiatan/acara tersebut, harapan lebihnya saat sudah terjun dalam masyarakat para santri mampu mengaplikasikannya serta mampu berperan sebagai penda'i/da'iyah yang berkompetensi baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, umat berAgama dan bernegara. Yang dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* untuk membentuk karakter para santri yang sudah ada dan mampu dimunculkan dalam kegiatan tersebut.

Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Ustadz Masfuadi Manan selaku Koordinator ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*, beliau menyatakan bahwa: “Untuk kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* sekarang berbeda dengan yang dulu, yang sekarang menerapkan sistem kepanitiaan, jadi saya suruh mereka untuk membuat agenda seperti acara-acara hari besar. Seperti hari Guru, santri, maulid nabi Muhammad SAW, dll.”<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 31 Agustus 2022

Dan dikarenakan penulis pernah mengemban ilmu di pondok pesantren miftahul ulum, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana konsep kegiatan ini sekarang berlangsung, apakah akan sama seperti yang dahulu ataukah sudah berkembang secara signifikan. Dan penulis merasa tertarik untuk masuk dan melihat bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter yang ada di *Jam'iyah Mubalighin* secara lebih lanjut, dan karakter yang akan di teliti adalah nilai pendidikan karakter religius dan bersahabat/komunkatif. Dengan perpaduan komposisi yang dijadikan dalam satu bingkai kegiatan *Jam'iyah Mubalighin*. Dan peneliti akan membahasnya lebih lanjut dalam penelitiannya yang berjudul “**Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Jamub (*Jam'iyah Mubalighin*) dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter Religius santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan ?
2. Bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif santri dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan?

Peneliti memfokuskan pada pertanyaan tersebut karena hal itu merupakan beberapa inti yang masuk kedalam kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan nilai pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hal sekecil apapun itu pasti ada manfaatnya, baik secara tersurat maupun tersirat. Sebagaimana penelitian yang ditulis oleh peneliti ini, tidak sebegitu banyak seperti penelitian yang lainnya dan kadang tidak sesuai dengan

ekspektasi pembaca namun peneliti ini ingin memberikan manfaat walaupun hanya sekecil tetesan air. Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Harapan yang diinginkan peneliti, penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan tentang *Jam'iyah Mubalighin* meskipun masih dalam taraf kurang. Baik secara etimologis, manfaat, kegunaan serta prakteknya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Santri/Peserta Didik

Bagi seluruh santri terkhusus untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* mampu memanfaatkan waktunya dalam pengembangan dirinya sehinggal mampu memperoleh pengalaman, keterampilan, pengetahuan serta menumbuhkan dan membentuk karakternya.

#### b. Bagi ustadz/ustadzah dan Kepala Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikana tambahan wawasan dan juga kritik serta masukan terhadap kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* yang sudah berjalan.

#### c. Bagi Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan bagi peneliti dan peneliti lain mengenai kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* dan pendidikan karakter. Dan bisa dipergunakan

sebagai rujukan peneliti lain yang penelitiannya hampir serupa penelitian ini.

d. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan

Hasil penelian ini diharapkan dapat dijadikan komposisi untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*.

e. Bagi Lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan secuil manfaat bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, salah satunya sebagai tambahan sumber literasi, informasi bagi kepastakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## **E. Definisi Istilah**

Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Nilai Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur secara khusus kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Beberapa macam pendidikan karakter yang telah disepakati dalam perpres adalah, religius, sabar, cinta ilmu, bertanggung

jawab, ulet/gigih, menghargai waktu, kritis, analitis, rasional, bersahabat/komunikatif, dan lain-lain. Untuk nilai pendidikan karakter yang akan dibahas oleh peneliti adalah pendidikan karakter Religius dan Bersahabat/komunikatif.

## 2. Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga yang bersangkutan diluar jam pembelajaran efektif guna untuk pengembangan karakter dalam rangka perluasan serta memperdalam ilmu, potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Dalam tatanan bahasa arab *Jam'iyah* mempunyai arti perkumpulan, organisasi atau persekutuan. Di dalam bahasa arab, kata tablig berasal dari kata kerja ballagha - yuballighu - tablighan yang berarti menyampaikan sesuatu pengertian kepada orang lain. Dalam hal ini tentu penyampaian ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Orang yang menyampaikan ajaran tersebut disebut dengan mubaligh.

Kemudian *Jam'iyah Mubalighin* adalah suatu kegiatan wajib berupa ekstrakurikuler yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan. Bentuk dalam kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* ini menggabungkan agenda kegiatan keagamaan seperti berpidato dan diba'iyah, serta mengaplikasikan sistem simulasi kepanitiaan kepada para santri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisikan deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan skripsi ini.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar. Fungsi Bagian awal ini untuk menjelaskan pengenalan dan pengesahan skripsi.

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi Bab I ini untuk mengantarkan para pembaca untuk memahami tema atau masalah yang akan diangkat. Oleh karena itu, gaya penulisan dan sistematika yang baik dalam sub-bab ini menentukan menarik tidaknya suatu tulisan atau penelitian.

Bab II, kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi Bab II ini adalah obyek penelitian yang diteliti sudah memenuhi kriteria akademisnya yang juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Oleh karena itu mengapa dalam kajian pustaka 90% isi didalamnya berasal dari literatur-literatur yang relevan, seperti: Buku Teks, Jurnal, Artikel, Skripsi dan Penelitian.

Bab III, metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data,

analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi Bab III ini adalah memperoleh hasil penelitian yang berkompeten, berkredibel, tepat dan tentu saja dapat dipertanggungjawabkan. Setidaknya dari penelitian yang dilakukan akan menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Bab IV, meliputi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan. Fungsi Bab IV ini untuk menyajikan data dari fokus penelitian serta lebih meyakinkan atau mempertegas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V, penutup yang berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan, dan berisikan saran sebagai masukan bagi pembaca atau pihak yang terkait. Fungsi Bab V ini adalah memaparkan kembali secara singkat mengenai hasil temuan yang didapatkan dari penelitian, serta bagaimana implikasi temuan tersebut.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran. Fungsi Bagian akhir ini susunan sumber atau rujukan dan data tambahan yang melengkapi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian ini dan acuan sumber referensi untuk membuat pembaharuan penelitian. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian kepustakaan ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Rika Nadia Arisetya, 2021, “kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Baitul Arqam Balung Tahun 2020/2021,” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tujuan dari penelitian Rika adalah mendeskripsikan kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah dalam menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter religius dan disiplin santri di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Tahun 2020/2021. Dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, Dan hasil dari penelitian rika dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan muhadharah mampu menumbuhkan nilai pendidikan karakter religius (tilawah Al-Qur’an serta materi pidato yang disampaikan oleh santri yang pada umumnya berkaitan dengan Agama) dan karakter disiplin.
2. Mita Hardianti, 2019, pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler komunitas dakwah pelajar di MAN 2 Kota Palu, Institut Agama Islam

Negeri Palu. Penelitian Mita bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dan faktor penghambat dalam komunitas dakwah di MAN 2 Kota Palu.

3. Muhammad Fauzil 'Adzim, 2018, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018, Skripsi, IAIN Salatiga. Fauzil memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui konsep tahlilan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada didalamnya yang dilaksanakan di desa sraten. Dan hasil penelitiannya berisikan bagaimana kegiatan tahlilan ini berjalan serta menghasilkan beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yakni karakter religius, kerja keras, bersahabat/komunitatif, peduli sosial, dan disiplin.
4. Qurratul Aynaini, Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haraman Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021, Skripsi UIN Mataram, 2020. Qurratul ingin menggambarkan bagaimana peran pesantren nurul haraman membentuk karakter santrinya melalui berbagai macam metode yang diterapkan oleh pesantren nurul haraman.
5. Milik Zahrotus Saidah dan Sri Mulyani Majid adalah Artikel dalam prosiding yang berjudul Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Da'i Jam'iyah Mubalighin Sunan Pandanaran (Jamuspa) Muda Di Yogyakarta, Prosiding (seminar hasil pengabdian masyarakat), 2021. Artikel ini memfokuskan pada pelatihan para da'i muda untuk tidak hanya berdakwah

melalui via offline namun online yakni via platform media sosial, via media cetak dan media audio-visual.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Muhdharah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Tahun 2020-2021, Skripsi UIN KHAS Jember, 2021.	Rika Nadia Arisetya	Meneliti pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Mendeskripsikan kegiatan muhadharah yang di fungsikan untuk menumbuhkan karakter religius dan disiplin
2.	Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.	Mita Hardianti	Meneliti pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan pendidikan karakter Dalam kegiatan tersebut
3.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.	Muhammad Fauzil Adzim	Meneliti nilai-nilai pendidikan karakter	Mendeskripsikan penyelenggaraan Tradisi tahlil di desa sraten

No.	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
4.	Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haraman Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021, Skripsi UIN Mataram, 2020.	Qurratul Aynaini	Penelitian berada dalam lingkup pondok pesantren dan pendidikan karakter	Mendeskrripsikan bagaimana peran pondok pesantren sedangkan dalam membentuk karakter
5.	Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Da'i Jam'iyah Mubalighin Sunan Pandanaran (Jamuspa) Muda Di Yogyakarta, Prosiding (seminar hasil pengabdian masyarakat), 2021.	Zahrotus Saidah dan Sri Mulyani Majid	Fokus pada komunitas <i>Jam'iyah Mubalighin</i>	Mendeskrripsikan serta memberikan pelatihan akademis kepada para da'i muda yang tergabung dalam komunitas Jam'iyah Mubalighin Sunan Pandanaran ( <i>JAMUSPA</i> ) di Yogyakarta.

## B. Kajian Teori

### 1. Nilai Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian nilai

Menurut Tri Sukitman dalam jurnalnya, Nilai adalah sesuatu yang melekat pada diri manusia yang semestinya patut untuk dilakukan dan dipertahankan, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang memiliki karakter khas dari makhluk yang lain. Yakni seperti halnya Manusia yang sudah dikodratkan mempunyai akal, perasaan, hati

nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti dan etika, dan karakter inilah yang melekat pada diri manusia.<sup>4</sup>

b. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan merupakan tonggak utama demi membentuk pribadi manusia yang seutuhnya, dan sebagai usaha untuk menumbuhkan, membentuk serta mengembangkan kepribadian tersebut sesuai dengan nilai-nilai yang ada, dan secara logikanya pendidikan akan terus ada selama manusia berusaha melestarikan hidupnya.

Menurut Thomas Lickona karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, dalam hal kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>5</sup> Kemendiknas mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Adapun pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

---

<sup>4</sup> Tri Sukitman, "internalisasi pendidikan nilai pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter)," *jurnal pendidikan sekolah dasar* 2, no. 2 (Agustus 2016): 87. <https://media.neliti.com/media/publications/71271-ID-none.pdf>.

<sup>5</sup> Thomas Lickona, *educating for character (mendidik untuk membentuk karakter)*, terj. Juma Abdu Mamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 82.

melaksanakan nilai-nilai tersebut. Secara ringkas, pendidikan karakter juga dapat di maknai sebagai: *“The deliberate use of all dimensions of schooll life to foster optimal character development.”*<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan karakter meliputi :

1. Mendorong kebiasaan perilaku terpuji yang sejalan dengan nilai- nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiusitas Agama.
2. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
3. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
4. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
5. Agar peserta didik memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan karakter menurut masnur adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *pendidikan karakter (strategi membangun karakter bangsa berperadaban)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 34.

<sup>7</sup> Sofyan Tsauri, *pendidikan karakter (peluang dalam membangun karakter bangsa)* (Jember: IAIN Jember Press. 2015), 49, <http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%202015.pdf>

mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.<sup>8</sup>

Secara ringkas ajaran-ajaran mulia pembentuk karakter dari berbagai suku bangsa di negeri ini, diantaranya; reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri. Hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *pendidikan karakter (menjawab tantangan krisis multidimensional)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 81, [https://books.google.co.id/books?id=o\\_uRpwAACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=o_uRpwAACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false).

diri, produktif, ramah, cinta (estetis), sportif, tabah, terbuka, tertib, memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut, melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang maha esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya.

Menurut Kemendiknas, nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap suku di Indonesia ini, jika diringkas diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Nilai dan Deskripsi Pendidikan Karakter Bangsa**

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan Agama, suku etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. <sup>25</sup>
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan

No	Nilai	Deskripsi
		tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa. <sup>9</sup>

<sup>9</sup> Agus wibowo, op.cit., h. 42-43

c. Nilai Pendidikan Karakter *Jam'iyah Mubalighin*

1) Karakter Religius

Kata religius dari kata dasar religi yang berarti Agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati di atas manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan Agama.<sup>10</sup>

Karena Agama merupakan dasar pandangan hidup bagi pemeluknya. Pandangan hidup sangat penting dan bersifat hakiki bagi manusia. Sebagaimana yang diungkapkan haedar “Pandangan hidup yang mengandung nilai-nilai yang bersumber dan terkait dengan; (1) Agama, sebagai sistem keyakinan yang mendasar, sakral, dan menyeluruh mengenai hakikat kehidupan yang pusatnya ialah keyakinan Tuhan, (2) ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan sosial politik, (3) filsafat,

---

<sup>10</sup> Yahya Mof dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se-Kalimantan Selatan* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), 10-11, <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142>

sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.”

Pandangan hidup bagi seorang muslim ialah berlandaskan pada tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan sebagai khalifah di muka bumi. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini Agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan). Manusia yang tidak memiliki pandangan hidup, lebih-lebih yang bersumber pada Agama, ibarat orang buta yang berjalan di tengah kegelapan dan keramaian, tidak tahu dari mana dia datang, mau apa di dunia, dan kemana tujuan hidup yang hakiki.

Agama dapat dijadikan nilai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter, sehingga melahirkan model

pendekatan pendidikan berbasis Agama. Pendidikan karakter yang berbasis pada Agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan Agama yang membentuk pribadi, sikap, dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan. Dalam Agama Islam, pendidikan karakter memiliki kesamaan dengan pendidikan akhlak. Akhlak (dalam bahasa Arab: al-akhlak) menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy,” ialah “azimah (kemauan) yang kuat tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (membudaya) yang mengarah pada kebaikan atau keburukan.” Karena itu, dikenalkan adanya istilah “akhlak yang mulia atau baik” (*akhlak al-karimah*) dan “akhlak yang buruk” (*al-akhlak al-syuu*).

Ajaran tentang akhlak dalam Islam sangatlah penting sebagaimana ajaran tentang aqidah (keyakinan), ibadah, dan

mu'amalah (kemasyarakatan). Nabi akhir zaman, Muhammad SAW, bahkan diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, “*innamaa buitstu li-utannima makaarim al-akhlak*”. Menyempurnakan akhlak manusia berarti meningkatkan akhlak yang sudah baik menjadi lebih baik dan mengikis akhlak yang buruk agar hilang serta diganti oleh akhlak yang mulia. Itulah kemuliaan hidup

manusia sebagai makhluk Allah yang utama. Betapa pentingnya membangun akhlak sehingga melekat dengan kerisalahan Nabi.<sup>11</sup>

Nilai pendidikan karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu pembentukan karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak. Dalam pengaplikasian karakter religius ini diharapkan peserta didik dapat menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi yang semua larangan-Nya. Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti suatu sikap atau tindakan kepercayaan terhadap Agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran Agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya.

Sebagai Dasar penanaman karakter religius yakni (1) Al-Qur'an, kitab suci yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup bagi umat manusia baik di dunia akhirat; (2) Hadits, yang mana berarti segala perkataan, perbuatan serta taqirir Nabi Muhammad ShallaAllahu Alaihi Wa Sallam yang dijadikan pedoman panutan setelah al-Qur'an; (3) Teladan para sahabat Nabi dan Tabiin, selama tidak bertentangan atau menyeleweng dari kitab suci al-Qur'an dan

---

<sup>11</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 22-24, [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1Pendidikan%20Karakter-Haedar\\_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1Pendidikan%20Karakter-Haedar_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y).

Hadits; (4) Ijtihad para ulama', jika suatu kasus tersebut tidak ada permasalahan atau hukum yang dijelaskan dalam tiga hal diatas.

Dengan mengansumsikan pada tiga dimensi relasinya sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Kemudian peneliti akan merajut indikator karakter religius dalam bingkai indikator sesuai dengan konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan Agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk Agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.<sup>12</sup>

Imam Musbikin dalam bukunya menyebutkan ada enam puluh tiga indikator nilai karakter religius yang bisa kita amati terhadap seseorang yakni: taat kepada Allah SWT, syukur, ikhlas, sabar, tawakal, qanaah, percaya diri, rasional, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab, cinta ilmu, hidup sehat, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, adil,

---

<sup>12</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 8

rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet, gigih, teliti, berfikir positif, disiplin, antisipatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat, menghargai waktu, produktif, ramah, sportif, tabah, terbuka, tertib, taat peraturan, toleran, peduli, kebersamaan, santun, berbakti dengan kedua orang tua, menghormati orang lain, menyayangi orang lain, pemurah, mengajak berbuat baik, berbaik sangka, empati, berwawasan kebangsaan, peduli lingkungan sekitar, menyayangi hewan, dan menyayangi tanaman.<sup>13</sup>

Penanaman nilai pendidikan karakter religius dapat dikembangkan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, ekstrakurikuler. Dan untuk penelitian ini memfokuskan kepada pembentukan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler untuk mengasah bakat yang dimiliki peserta didik yaitu *Jam'iyah Mubalighin* (JAMUB). Selain fokus pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh santri, ekstrakurikuler ini juga membentuk nilai-nilai karakter pada setiap pelaksanaan kegiatan ini berlangsung.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta didik SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2020), 38-43.

<sup>14</sup> Dian Chrisna Wati, Ikdik Baehaqi Arif, "Penanaman Nilai-Nilai di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Peserta didik." Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III. 11 November 2017. Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dalam "Yahya Mof dan Willy Ramadan," Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se-Kalimantan Selatan, 14.

## 2) Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif

Karakter bersahabat/komunikatif berhubungan erat dengan orang lain, yang di dalamnya terdapat suatu komunikasi yang mudah untuk dimengerti sehingga terwujud suasana berkesinambungan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran di sekolah, karakter bersahabat/komunikatif ini dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berdiskusi kelompok yang mengharuskan peserta didik harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik lainnya, sehingga dalam diskusi tersebut akan tercipta suasana yang aktif. Melalui komunikasi, peserta didik dapat mendiskusikan, mengembangkan dan menyalurkan aspirasi serta pendapat-pendapat dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dan dengan bersahabat peserta didik mampu membuat Sikap yang akrab, menyenangkan, dan santun dalam berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

kemendikbuk RI dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidkkan karakter bahwasannya dalam nilai-nilai utama terdapat Nilai karakter gotong royong yang mencerminkan beberapa karakter lainnya yakni tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif,

komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.<sup>15</sup> Juga semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara Implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali diakhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.<sup>16</sup>

Dengan komunikasi pula, peserta didik mampu menyampaikan ilmu serta membangun pengetahuan baru sebagai hasil dari transformasi informasi yang diberikan oleh guru. Namun, pada kenyataannya peserta didik kurang mampu dalam mengkomunikasikan ide-ide yang ada dipikirkannya. peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, namun kadangkala tidak dapat menjelaskan hasil pemikirannya sendiri kepada peserta didik lain. Salah satu faktor penyebabnya yaitu guru lebih mendominasi pembelajaran dari pada peserta didik, sehingga peserta didik bersifat pasif dan tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan berbagai ide yang dimiliki. Akibatnya, proses

---

<sup>15</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 9.

<sup>16</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 41

pembelajaran menjadi kurang komunikatif, padahal kemampuan komunikasi yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sehingga mengelola komunikasi yang efektif sangatlah penting karena dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk mampu berpikir reflektif untuk penyelesaian masalah sosial di masyarakat.<sup>17</sup>

Kemudian manfaat yang diperoleh ketika peserta didik sudah memiliki karakter ini diantaranya sebagai berikut:

1. Mudah menyesuaikan diri dalam segala situasi
2. Disukai orang lain
3. Menghargai perbedaan
4. Peka terhadap masalah sosial
5. Mengurangi perilaku negatif (Misalnya: perundungan/  
bullying)

Peserta didik dikatakan memiliki karakter bersahabat/komunikatif jika memiliki beberapa indikator atau ciri-ciri yang menandakan memiliki karakter bersahabat/komunikatif yaitu, (1) berkomunikasi dengan baik dan santun, (2) pendengar yang baik, (3) Perhatian terhadap orang lain, (4) Dapat

<sup>17</sup> Ni Wyn. Nik Lisa, I Wyn. Sujana dan I Ngh. Suadnyana, "Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Peserta didik," *Jurnal Mimbar Ilmu* 23, no. 2 (2018): 159, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/16422/9840>.

bekerjasama, (5) menghormati orang lain,<sup>18</sup> (6) dan bergaul dengan teman. Jadi, berdasarkan ciri - ciri di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat/komunikatif memiliki indikator sebagai berikut :

#### 1. Berkomunikasi dengan baik dan santun

Berkomunikasi dengan baik dan santun merupakan hal yang harus diterapkan bagi seorang peserta didik disekolah. proses komunikasi yang baik dapat melibatkan beberapa hal seperti, pihak yang berkomunikasi, informasi yang dikomunikasikan, serta alat komunikasi.<sup>19</sup> Dengan indikator ini peserta didik akan diajarkan untuk mengucapkan salam ketika bertemu, berbicara dengan sopan dan santun, Mengajarkan untuk melakukan kontak mata ketika berkomunikasi, Mengajarkan untuk menggunakan kata-kata positif, Mengajarkan untuk mengungkapkan keinginannya, Mengajarkan untuk terbuka mengungkapkan perasaannya, Mengajarkan untuk selalu menggunakan kalimat sederhana dan mudah dimengerti, Mengajarkan untuk menyapa ketika bertemu

<sup>18</sup> Kemendikbud RI, *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak* (Jakarta: Kemendikbud RI, 2016), 3-4.

<sup>19</sup> Waridah, "Berkomunikasi dengan berbahasa yang efektif dapat meningkatkan kinerja," *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 2, no. 2 (2016): 233, <https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1036>.

sambil tersenyum Mengajarkan anak untuk menggunakan bahasa tubuh yang baik saat berkomunikasi.<sup>20</sup>

## 2. Pendengar yang baik

Hal pertama yang harus dipahami oleh seseorang dalam proses pendengar yang baik adalah memahami proses mendengar. Menurut Sari Mendengar adalah suatu proses intelektual dan emosional yang berfungsi untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan antara input, fisik, emosional dan intelektual dari orang lain dan berusaha menangkap pesan serta makna yang terkandung di dalamnya.<sup>21</sup> Karakter ini Mengajarkan untuk mendengarkan pendapat orang lain, Mengajarkan untuk tidak memotong pembicaraan orang lain.

## 3. Perhatian terhadap orang lain

Perhatian terhadap orang lain merupakan tindakan yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik yang sedang belajar. Pada dasarnya perhatian merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan tenaga psikis secara berkelanjutan dan dalam kurun

<sup>20</sup> Syamsi Widiyani, "Pengembangan Instrumen Nilai Komunikatif Mata Pelajaran Kimia," *Wiyata dharmas : Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 153, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/download/3394/1976>.

<sup>21</sup> Ambar Wulan Sari, "Pentingnya keterampilan mendengar dalam menciptakan komunikasi yang efektif," *EduTech* 2, no. 1 (1 Maret 2016): 3, [http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572/pdf\\_10](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572/pdf_10).

waktu tertentu. Dengan beberapa spesifikasi indikator ini mampu Mengajarkan peserta didik untuk menghibur orang lain yang sedang bersedih, Mengajarkan untuk membantu orang lain yang sedang kesulitan, Mengajarkan untuk berbagi dengan orang lain Mengajarkan untuk aktif dalam kegiatan sosial masyarakat. Jadi, indikator kemampuan perhatian terhadap orang lain sangat penting untuk dipahami oleh peserta didik karena akan mampu menjalani setiap kegiatan kokurikuler, intrakurikuler dan ekstrakurikuler disekolah dengan baik.

#### 4. Dapat bekerja sama

Dapat bekerja sama dengan baik dengan semua pihak disekolah merupakan suatu nilai plus bagi peserta didik saat berada dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kerja sama dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama, dan sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, membangun persahabatan, kerja sama, saling menghargai dimanapun ia berada. Spesifikasi yang lain indikator ini Mengajarkan peserta didik untuk berteman dengan siapapun, Mengajarkan untuk tidak memaksakan kehendak, Mengajarkan perilaku gotong royong

Mengajarkan untuk mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri. Jadi, peserta didik yang dapat melakukan kerjasama dengan baik, menunjukkan indikasi bahwa mereka memiliki tujuan yang sama dan sudah membentuk karakter bersahabat/komunikatif.

#### 5. Menghormati orang lain

Menghormati orang lain merupakan suatu cara untuk melihat bagaimana seseorang tersebut memperlakukan orang lain. Menghormati orang lain dipengaruhi oleh faktor emosi yang ada dalam diri setiap peserta didik, yang bisa diperhatikan dari keinginan dan kemampuan yang ada dalam diri individu.<sup>22</sup> Hal ini akan mengajarkan peserta didik untuk memberikan pujian kepada orang lain, mengajarkan untuk menghargai perbedaan, mengajarkan untuk tidak sombong, mengajarkan untuk menepati janji, mengajarkan untuk meminta izin menggunakan barang orang lain dan mengucapkan terima kasih setelah menggunakan, mengajarkan untuk meminta maaf bila berbuat kesalahan, mengajarkan

<sup>22</sup> Fivien Luthfia Rahmi Wardani & Zahrotul Uyun,, “Ngajeni Wong Liyo”; Menghormati orang yang lebih tua pada remaja etnis Jawa,” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): 181, <https://journal.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/5681/3793>.

untuk mengucapkan kata tolong ketika membutuhkan bantuan.

#### 6. Bergaul dengan semua teman

Di dalam proses pembelajaran di sekolah seorang peserta didik paling tidak harus mampu untuk bergaul dengan semua teman sekelas dan lebih-lebih semua yang ada disekolah. Namun situasi pergaulan harus diperhatikan dengan baik untuk menentukan bagaimana perkembangan moral peserta didik, yang dapat dilihat dari siapa dan dengan siapa mereka bergaul, lingkungan seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwa karakter bersahabat/komunikatif memiliki arti sebagai sebuah tindakan seseorang yang mudah akrab dan menyenangkan terhadap orang lainnya.

#### 2. Ekstrakurikuler Jamiyah Mubalighin/Pidato/Public Speaking

##### a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yang bertujuan untuk membimbing, melatih, dan menumbuh kembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut mursal aziz bahwasannya “ekstrakurikuler adalah suatu usaha untuk

menyempurnakan pembentukan kepribadian peserta didik untuk lebih menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh peserta didik dalam program intrakurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan dan masyarakat.”<sup>23</sup> Sebagaimana dalam Perpres no. 87 bahwasannya “Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.”<sup>24</sup>

#### b. Jam’iyah

Kata Jam’iyah dalam bahasa Arab diambil dari kata jama’a - yajma’u - jam’an (جَمَعَ - يَجْمَعُ - جَمْعاً) yang berarti kumpulan. Jam’iyah merupakan salah satu jalan untuk mencapai cita-cita personal maupun kelompok, dimana segala sesuatu dikaitkan dengan nama organisasi yang dianggap berpengaruh dimana suatu kondisi masih melekat dalam kehidupan sosial dan dianggap sebagai keharusan suatu organisasi untuk memperlancar rencana dan tujuan.

Beberapa fungsi jamiyah adalah sebagai pengokoh landasan hidup manusia, khususnya di bidang mental spiritual keAgamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah, dan bathiniah, duniawi, dan ukhrowi, secara simultan (bersamaan), sesuai

<sup>23</sup> Mursal aziz, Hasbie Ashshiddiqi, dan Mahariah, *Ekstrakurikuler PAI (dari membaca Al-Qur’an sampai menulis kaligrafi)*, (Banten: Media Madani, 2020), 4, <http://repository.uinsu.ac.id/13032/1/EKSTRAKURIKULER%20PAI%20PUBLIC%20ZKN.pdf>.

<sup>24</sup> Peraturan presiden, Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, pasal 1 ayat (9).

tuntunan Agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.

Jadi yang dimaksudkan jam'iyah menurut peneliti adalah suatu perkumpulan/organisasi yang didalamnya baik dalam segi pemikiran dan tindakannya lebih banyak membahas perihal keAgaman.

### c. Mubaligh/pidato/public speaking

Di dalam bahasa arab, kata mubaligh adalah isim fa'il ( مُبَلِّغٌ ) yang berasal dari hukum asal kata mashdar yakni dari tashrifan kata kerja ballagha - yuballighu - tablighan ( بَلَّغَ - يُبَلِّغُ - تَبْلِيغًا ) yang berarti menyampaikan sesuatu pengertian kepada orang lain. Dengan pembedaan yang diungkapkan Razzaq “dalam hal ini tentu penyampaian ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits kepada segenap manusia. orang yang menyampaikan ajaran tersebut disebut dengan mubaligh.”<sup>25</sup>

Secara gramatikal, kata mubaligh merupakan isim fa'il, yang berarti orang yang menyampaikan ajaran Allah dan rasul kepada orang lain. Subandi mengemukakan yang dimaksud “tabligh adalah penyampaian dan pemberitaan ajaran Islam kepada umat manusia.”<sup>26</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa mubaligh mempunyai dua

<sup>25</sup> Abdul Rifayt, “Peran Mubaligh Dalam Membina Kesadaran BerAgama Remaja Di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa,” (Skripsi, UNMUH Makasar, 2020), h. 8, dalam Razzaq. “Bekal Dakwah, h. 19.

<sup>26</sup> Abdul Rifayt, Ibid., h. 8, dalam Subandi, Ilmu Dakwah Pengantar ke Arah Metodologi, hal. 34.

arti “(1) pengantar di salat berjamaah, yaitu mengundang takbir agar kedengaran oleh makmum; (2) orang yang menyiarkan (menyampaikan) ajaran Agama Islam.”<sup>27</sup>

Pemahaman mengenai mubalig pada dasarnya tidaklah asing bagi kita, selain kita pun terlebih dahulu banyak yang sudah tahu mengenai definisi mubalig, dan kita merupakan seorang yang diperintahkan Allah SWT., untuk menyampaikan ajaran Islam kepada segenap manusia lainnya. Jadi pada intinya kita adalah seorang mubalig. Mubalig dalam arti luas mempunyai pengertian setiap orang yang mampu menyampaikan ajaran kepada orang lain.

Seseorang tidak harus menjadi ulama terlebih dulu untuk menghentikan Kemungkaran. Siapa pun yang melihat kemungkaran terjadi di depan matanya, Dan ia mampu menghentikannya, ia wajib menghentikannya. Bagi yang mengerti Suatu permasalahan Agama, ia harus menyampaikannya kepada yang lain, siapa Pun mereka. Sebagaimana hadis Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:  
(مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ

الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Pusat Bahasa, 2008), h.1045.

Dari Abi Said al-Khudri ra. Berkata, saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda: barangsiapa yang melihat kemungkar, maka ubahlah Dengan tangannya. Apabila tidak mampu maka ubahlah dengan Lisannya. Apabila tidak mampu maka dengan hatinya (tidak mengikuti Kemungkar tersebut), dan itu selemah-lemahnya iman. (HR. Muslim).<sup>28</sup>

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pidato diartikan sebagai “(1) pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak; (2) teks atau naskah yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.”<sup>29</sup> Pidato dalam bahasa Inggris disebut *orator* yang mempunyai arti orang yang terampil dan tangkas dalam berbicara.

Sejatinya pidato merupakan seni monologika dalam keterampilan berbicara. Monologika hadir pada zaman retorika modern. Dalam ilmu retorika modern, monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada sekelompok orang. Bentuk utama monologika adalah pidato.<sup>30</sup> Hakikat pidato adalah keterampilan berbicara di depan massa dalam komunikasi searah dan pengungkapan gagasannya disampaikan dengan persiapan yang matang meliputi penguasaan materi dan kesiapan mental.

Berdasarkan keterangan diatas yang diamsudkan peneliti adalah kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* di pondok pesantren miftahul ulum, dengan

---

<sup>28</sup> Muhyiddin yahya bin syaraf nawawi, *Arba'in Nawawiyah*, terj. Abdullah Haidhir (Indonesia, 2007), 98, [http://rspkuwonosobo.id/ebook/file\\_data/96\\_Hadits%20Arbain%20Nawawiyah.pdf](http://rspkuwonosobo.id/ebook/file_data/96_Hadits%20Arbain%20Nawawiyah.pdf).

<sup>29</sup> Departemen pendidikan nasional, op.cit., h. 1178.

<sup>30</sup> Asiyah Lu'lu'ul Husna, “Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasi Dengan Media Barang Produk Peserta didik Kelas XII IPS MA Wahid Hasyim Yogyakarta,” (Skripsi, UNY, 2012), 8.

kegiatan ini santri dilatih untuk belajar berbicara didepan para audiensi/santri lainnya yang tergabung dalam kegiatan tersebut yang bertempat didalam maupun diluar ruangan serta mengkonsep kegiatannya seunik dan seberbeda mungkin dalam setiap pertemuan. Sehingga mampu membentuk suatu nilai pendidikan karakter yang telah tertuang diatas.

Menurut Asiyah menyebutkan bahwa “Tujuan pidato adalah untuk menambah wawasan serta pengetahuan masyarakat, jika kita perhatikan, tujuan pidato itu bermacam-macam. Pidato ini bertujuan untuk menyampaikan informasi. Khalayak diharapkan mengetahui, mengerti, dan menerima informasi itu.”<sup>31</sup> Tujuan itu pada garis besarnya hatikah membedakannya dalam lima garis besar sebagai berikut:

- 1) Meyakinkan
- 2) mendorong atau memberikan motivasi yang maksudnya agar membuat pendengar yakin akan kebenaran isi pidato itu dan memungkinkan para pendengar mau mengubah suatu sikap, sifat dan yang lainnya.
- 3) memberitahukan atau menginformasikan suatu kabar
- 4) bertindak atau berbuat, dan

---

<sup>31</sup> Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA. RIZKY, 2020), 116, <http://repository.lppm.unila.ac.id/20318/1/Buku%20Ajar%20Retorika.pdf>

- 5) menyenangkan atau menghibur. Artinya pendengar akan merasa puas setelah mendengarkan pidato yang telah disampaikan.<sup>32</sup>

Dalam prakteknya pidato dibagi beberapa macam berdasarkan bagaimana penggunaannya dapat memanfaatkannya sekaligus berorientasi pada waktu, berikut ini paparan tentang macam-macam pidato:

Menurut Aristoteles, ada tiga jenis pidato, yaitu:

- 1) Pidato Politik (*delibertive*) yaitu pidato yang ditujukan untuk menentukan masa depan dan biasanya diucapkan pada badan yang akan mengeluarkan peraturan-peraturan (Badan Legislatif).
- 2) Pidato Forensik, yaitu pidato yang ditujukan untuk mempengaruhi penilaian perbuatan yang terjadi pada masa lalu dan biasanya diucapkan di depan badan yang akan menjatuhkan putusan (pengadilan).
- 3) Pidato Epideitik, yaitu pidato yang ditujukan untuk kejadian masa kini. Pidato ini merupakan pidato sambutan pada upacara tertentu, pada upacara kegembiraan dan sebagainya.

Adapun dari segi tujuannya, pidato dapat dibedakan:

---

<sup>32</sup> Tika Hatikah, *Bahasa Indonesia Paket A Setara SD/MI Kelas VI Modul Tema 12 : Aku Berani Berbicara di Depan Umum* (Jakarta: Direktorat pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020) 6, [https://www.salamedukasi.com/2021/06/buku-kurikulum-2013-bahasa-indonesia\\_67.html?m=1](https://www.salamedukasi.com/2021/06/buku-kurikulum-2013-bahasa-indonesia_67.html?m=1)

- 1) Pidato Informatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk menambah pengetahuan pendengar tentang persoalan yang dibicarakan.
- 2) Pidato Persuasif, yaitu pidato yang bertujuan agar pendengar mempercayai, mengikuti dan melakukan sesuatu yang disampaikan pembicara atau agar pendengar terbakar semangat dan antusiasnya.
- 3) Pidato Rekreatif, yaitu pidato yang bertujuan untuk memberikan hiburan pada pendengar.

Dalam prakteknya tidak ada pidato yang murni informatif, hanya persuasif atau semata-mata rekreatif, sehingga mungkin suatu pidato bersifat informatif sekaligus persuasif dan seterusnya. Akan tetapi suatu pidato harus mempunyai tekanan atau tujuan yang khas dari berbagai sifat pidato di atas. Akhirnya Glenn R. Capp membagi pidato dari segi persiapannya menjadi:

- 1) Pidato Improptu, yaitu pidato yang dilakukan secara spontan, tanpa adanya persiapan sebelumnya.
- 2) Pidato Memoriter, yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 3) Pidato Ekstempore, yaitu pidato dengan persiapan sebelumnya *outline* (garis besar) dan *supporting points*

(pembahasan penunjang). Yang terakhir ini adalah jenis pidato yang paling baik dan paling banyak dipakai oleh beberapa ahli pidato.<sup>33</sup> Metode yang paling baik dalam berpidato adalah membagi pidato ke dalam tiga bagian, yakni: pembukaan yang efektif, isi dan penutup yang mengesankan.

Tidak afdhal rasanya bila peneliti tidak membahas apa arti kata dari mubaligh, karena akar dari penelitian ini bermuara dari kata tersebut. Sehingga peneliti akan membahas seluas mungkin, agar pembaca lebih paham meskipun terdapat banyak sekali kekurangan dan kesalahan. Berikut peneliti akan paparkan pembahasan mengenai mubaligh:

Dalam kesan kita dalam berpidato/berceramah/berdakwah mauapun berkhotbah dengan baik, ada tiga tahapan yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1) Persiapan

Dalam berceramah/berpidato, persiapan menjadi lebih penting lagi bagi pemula atau siapapun saja yang belum berpengalaman. Karenannya, sangat sulit untuk bisa berceramah/berpidato dengan baik bila tidak dibekali dengan persiapan yang matang, bahkan bagi orang yang sudah

---

<sup>33</sup> A. Sunarto, *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)* (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 32-35, [http://repository.uinsa.ac.id/1376/1/Sunarto\\_Retorika%20Dakwah.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/1376/1/Sunarto_Retorika%20Dakwah.pdf).

berpengalaman pun. Adapun langkah-langkah persiapan yang harus dilakukan oleh mubaligh/penda'i adalah:

- a) Mentalitas yang memadai, yakni dengan menanamkan kedalam jiwa kita rasa percaya diri yang tinggi.
- b) Memahami latar belakang jama'ah, dengan mengetahuinya kita bisa mempersiapkan tema ceramah/pidato yang sesuai dengan kondisi jama'ah itu.
- c) Menentukan masalah, biasanya sesuai dengan kondisi waktu diadakanya ceramah/pidato tersebut, semisal dalam cara maulid nabi maka penceramah harus menyesuaikan dengan tema tersebut baik dalam sisi masalah kemanfaatan dan juga desas-desusnya.
- d) Mengumpulkan bahan
- e) Menyusun sistematika
- f) Mempersiapkan dan menjaga kondisi fisik
- g) Analisis pendengar, saat mubaligh berceramah ia harus mampu menganalisa para jama'ah secara cepat, agar bagaimana ia menyampaikan isi ceramah mampu diserap dengan sempurna.

## 2) Pelaksanaan pidato/ceramah

- a) Tampil mengesankan
- b) Menguasai forum
- c) Jangan menyimpang

- d) Gaya yang orisinal
- e) Bersikap sederajat
- f) Mengatur intonasi
- g) Mengatur tempo
- h) Memberi tekanan
- i) Memelihara kontak dengan jama'ah
- j) Pengembangan bahasan
- k) Memberi kesimpulan

### 3) Penutup sesudah ceramah

Meskipun ceramah/pidato yang disampaikan sudah dianggap baik oleh penceramah/yang berpidato, bukan berarti tugasnya sudah selesai, namun masih ada beberapa hal yang harus dilakukannya. **Pertama**, turun dari podium (baik berpentas atau hanya sekedar tempat duduk yang sederajat dengan jama'ah) dengan tenang menuju tempat duduk semula. **Kedua**, kalau perlu

mencari informasi tentang respon jama'ah terhadap kemampuan dan isi ceramah/pidato, namun hal ini harus dilakukan dengan sehati-hati mungkin agar tidak terkesan kita ingin mencari pujian atas apa yang sudah kita ceramahkan, padahal sebenarnya yang kita inginkan adalah masukan dan evaluasi. **Ketiga**, mengevaluasi sendiri ceramah/pidato yang sudah kita sampaikan, misalnya

mendengarkan kembali rekaman ceramah atau paling tidak sesuai ingatan kita.<sup>34</sup>

Tak luput dari penglihatan kita bagaimana fungsi mubaligh sesaat dalam lingkungan masyarakat. Bila dikaitkan dengan mubaligh berdasarkan status dan fungsi sosialnya di masyarakat yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada umat, agar umat mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut Helmy, ada 3 faktor yang menjadi peranan mubaligh, yaitu:

- 1) Seorang mubaligh ibarat seorang pedagang yang untuk mencapai kesuksesannya harus; mengetahui dan menguasai keadaan dan sifat-sifat masyarakat dan memiliki kecakapan dalam menyampaikan apa yang akan ia sampaikan.
- 2) Seorang mubaligh harus berperan sebagai dokter dimana dia harus mengetahui nama penyakit pasien, menentukan obat yang tepat, dan mengerti cara menggunakan alat kedokteran.
- 3) Mubaligh di ibaratkan sebagai seorang petani, ia harus mengetahui macam dan sifat tanah yang akan ditanami,

---

<sup>34</sup> Ahmad yani, *Bekal Menjadi Khatib dan Mubaligh* (Jakarta: Al-Qalam, 2008), 15-25, [https://books.google.co.id/books?id=VQf2gV6ivokC&printsec=frontcover&dq=VQf2gV6ivokC&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZq5Oym\\_3nAhWIF3IKHZVQBbkQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VQf2gV6ivokC&printsec=frontcover&dq=VQf2gV6ivokC&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZq5Oym_3nAhWIF3IKHZVQBbkQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false)

memilih benih yang sesuai dengan tanah, dan mengetahui cara menyebar, menanam dan memelihara.<sup>35</sup>

Disamping adanya peranan mubalig yang harus dijalankan, ia pun mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Menurut Yaqub fungsi mubalig itu antara lain:

- 1) Meluruskan i'tikad.
- 2) Mendorong dan merangsang untuk beramal.
- 3) Mengokohkan pribadi. mengisi kepribadiannya agar diwarnai dengan nilai-nilai Agama.
- 4) Membina persatuan dan persaudaraan.
- 5) Menolak kebudayaan yang datang dari luar Islam yang akan mengakibatkan hancurnya etika umat Islam.<sup>36</sup>

Disamping itu, Helmy menguraikan bahwa mubalig adalah sebagai juru penerang yang meliputi:

- 1) Mubalig dengan tablighnya yang terarah merupakan alat yang ampuh untuk menimbulkan partisipasi masyarakat dalam meyakinkan mereka.
- 2) Sesungguhnya mubalig menghadapi masalah-masalah yang lebih sulit sehingga bagi mereka diperlukan syarat-syarat khusus yang disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi
- 3) Mubalig sudah semestinya menjelaskan tentang hakikat Islam

<sup>35</sup> Abdul Rifayt, Op.cit., h. 11, dalam Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, h. 53.

<sup>36</sup> Abdul Rifayt, Ibid., h. 13, dalam Yaqub, *Publisistik Islam*, 39.

- 4) Mubalig sebagai pemimpin Agama memegang peranan penting dalam menghidupkan dan menumbuhkan partisipasi umat yang didasarkan atas kesadaran dan keyakinan. Kemuliaan seorang mubalig dijanjikan Allah dalam Q.S. An-Nahl / 16 : 97 sebagai berikut :

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم مِّنْ عَمَلٍ صَالِحًا مَّن ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahnya:

*Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedangkan dia seorang mukmin sungguh kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang selalu mereka kerjakan<sup>37</sup> (QS. An-Nahl [16]: 97)*

Mubaligh selaku orang yang menyampaikan ajaran Islam harus mempunyai kredibilitas dan integrasi yang tinggi. Karena kredibilitas tidak tumbuh dengan sendirinya, keberadaannya tidak akan terlepas dari agent of change yang harus inovatif, dinamis dan kreatif. Ia harus tanggap, tegas dan bijaksana. Karena mubaligh sering dijadikan sorotan masyarakat, ia akan selalu diikuti dan dinilai oleh umat. Secara langsung atau tidak, umat memandang mubaligh sebagai guru atau pemimpin yang harus didengar dan

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019), 387.

dihormati, berarti akhlakul karimah mubaligh harus terpancar di dalam kehidupan bermasyarakat.

Tugas mubaligh, dengan begitu, adalah menyampaikan ajaran Islam sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits kepada umat manusia, mengajak seluruh manusia untuk berbuat kebaikan dan menjauhi dari hal yang munkar. Dalam menyampaikan ajaran Islam tersebut, jelas seorang mubaligh dituntut akan kemampuannya untuk menguasai beberapa kriteria, baik kompetensi substantif ataupun kompetensi metodologis.

Mubaligh juga dikatakan sebagai komunikator, ia bertugas menyampaikan dan menyebarkan informasi dari sumber (source) melalui saluran (channel) yang sesuai pada komunikan (receiver). Untuk menjadi komunikator yang baik, maka ia dituntut untuk memiliki kredibilitas yang tinggi, yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi dari komunikan kepada komunikator yang baik adalah menyampaikan informasi atau pesan (message) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.

Jadi, dalam proses komunikasi, faktor kepedulian terhadap khalayak atau audience sangat penting. Sebagai subjek, mereka juga berfungsi sebagai komunikator yang memperikan umpan balik (feedback) terhadap pesan dakwah, jadi antara mubaligh dan jama'ah merupakan unsur dakwah yang tidak bisa dipisahkan.

Menurut Abidin majelis atau jamaah dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

#### 1) Majelis terseleksi (Selective Audience)

Majelis terseleksi dalam ilmu komunikasi disebut juga komunikasi kecil (small group communication). Majelis taklim adalah contoh majelis terseleksi. Seorang mubaligh dalam majelis taklim dapat segera memperoleh umpan balik (feedback). Dia dapat membaca ekspresi wajah (facial expression) jamaahnya, apakah jamaahnya itu paham atau tidak paham, bosan, jenuh atau memperhatikan dengan seksama dan lain sebagainya.

Seorang mubaligh pun dalam majelis taklim dapat melakukan dialog dengan mad'unya, talk with the people bukan talk to the people. Apabila seorang mubaligh berbincang dengan jamaahnya, terjadi proses integrasi yang dialogis, hal ini sangat efektif untuk mengajak jamaahnya kepada tujuan dakwah. Dapat dikatakan bahwa dakwah yang dilakukan mubaligh tersebut cukup efektif karena pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dan dilaksanakan.

#### 2) Majelis Heterogen

Dalam ilmu komunikasi, majelis heterogen, majelis heterogen termasuk juga komunikasi kelompok besar (large

group communication). Komunikasi satu arah rawan dengan unsur emosi. Emosi bisa datang dari komunikator dan bisa pula datang dari khalayak.<sup>38</sup>

d. Faktor penghambat dan pendukung

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghambat atau bahkan menghalangi suatu yang diharapkan akan terjadi. Menurut Amri ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter disiplin di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>39</sup>

Faktor pendukung adalah faktor yang mampu mendukung, dan mampu menarik sesuatu untuk ikut serta kepada suatu hal, baik kegiatan atau yang lainnya. Dan bisa kewujudannya bisa berupa apapun. Dalam jurnalnya fani mendefinisikan bahwa Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan

<sup>38</sup> Asep shodiqin, "Reposisi Muballigh: Dari 'Personal' Menuju 'Agent of Change,'" *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6, no. 2 (Desember 2012): 376-378, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/343>.

<sup>39</sup> Sofan amri, pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (jakarta: prestasi pustaka, 2013), 167.

karakter sudah memadai. Orang tua dan komite mendukung semua program sekolah termasuk dalam pendidikan karakter. pihak sekolah sendiri dalam pendidikan karakter itu sebenarnya hanya membantu pihak orang tua dalam membentuk anak yang berkarakter baik.<sup>40</sup>

Juga zubaedi menyebutkan bahwasannya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter *Pertama* adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*). Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. **Kedua**, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Faktor **ketiga** yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan. Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Fany Ryan Dwi Laksono, "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada Paud Usia 4-6 Tahun Di Uptd Skb Pacitan", 2017, 10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19591/17909>.

<sup>41</sup> Zubaedi, *desain pendidikan karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)* (jakarta: kencana prenatal media group, 2013), 217-222.

Sebagaimana yang disebutkan kemendikbud RI dalam buku konsep dan pedoman PPK bahwa tata kelola dan daya dukung PPK ini mencakup beberapa hal yakni sarana dan prasana seperti ruang kelas, ruang kegiatan keagamaan, dan peralatan pendidikan lainnya. Lalu Pelaksana dan Pemangku Kepentingan PPK, yakni memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK, mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK, melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK, memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK, mendukung terbentuknya relasi yang baik antarpendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas, melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.<sup>42</sup>

e. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia. Dalam segi arti, pondok pesantren adalah suatu kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Zamakhsyari Dhofier berasumsi bahwa kata pondok berasal dari kata *funduq* (Bahasa Arab) yang memiliki arti hotel atau asrama. Kemudian kata santri tersebut diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal para santri, artinya tempat tinggal santri dalam

---

<sup>42</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 20-23

menuntut ilmu meskipun terkadang ada pondok pesantren tidak memakai sistem asrama yakni pondok pesantren yang berbasis madin (madrasah diniyah).<sup>43</sup>

Secara etimologis pondok pesantren merupakan suatu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan Agama terkhusus Agama Islam itu sendiri. Syaikh Maulāna Mālik Ibrāhīm atau Sunan Gresik merupakan orang pertama yang membangun lembaga pengajian yang merupakan cikal bakal berdirinya pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu Agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Tujuannya adalah agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum mereka diterjunkan langsung di masyarakat luas.

Dimana tujuan awal mula dibentuknya suatu pondok pesantren ialah menyebarkan Agama Islam ke lingkup yang lebih luas. Namun secara Khususnya pesantren memiliki 6 tujuan, yakni: 1) mendidik santri untuk menjadi seorang Muslim yang bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga Negara yang berpancasila; (2) mendidik santri untuk menjadi Muslim sejati selaku penerus kader-kader ulama dan

---

<sup>43</sup> Al furqan, *konsep pendidikan Islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya*,” (Padang: UNP Press Padang, 2015), h. 73-74, <http://repository.unp.ac.id/24576/>, dalam Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Tradisi Pesantren : Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, h. 18.

mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis; (3) mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan Negara; (4) mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat/lingkungan); (5) mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual; (6) mendidik santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>44</sup>

Dalam hal fungsinya menurut Haedari jika kita cermati lebih dalam pesantren memiliki tiga fungsi, yakni fungsi keagamaan, fungsi kemasyarakatan, dan fungsi pendidikan. Ketiga fungsi ini masih berlangsung hingga sekarang. Ada juga yang menilai fungsi utama pesantren adalah fungsi pendidikan untuk mencetak para ahli Agama, namun ternyata fungsi itu dipandang belum sempurna karena tuntutan masyarakat menginginkan lebih dari itu, karena itu sejak tahun 1970-an pesantren juga didorong untuk memperluas fungsinya dari fungsi pendidikan ke fungsi pengembangan masyarakat. Lalu

---

<sup>44</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), 41-42, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%205BSusanto%5D.pdf>.

dalam sisi perannya, pesantren memiliki tiga peran utama dalam masyarakat Indonesia, yaitu: (1) sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional; (2) sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional, dan (3) sebagai pusat reproduksi ulama.<sup>20</sup> Di samping itu, pesantren juga berfungsi sebagai wadah pencerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dilaksanakannya.<sup>45</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan baik dalam sektor teknologi, kurikulum, media dan masih banyak lagi. Ini mampu mempengaruhi beberapa pondok pesantren yang sudah lama berdiri hingga pesantren masih merintis. Berikut peneliti sajikan beberapa tipologi pesantren yang dibagi dalam 4 tipe, yakni:

#### 1. Pesantren Salaf

pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan

pesantren seperti pondok atau asrama, santri, masjid, kiai, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik, namun tidak memiliki sistem pendidikan klasikal seperti madrasah atau sekolah, ia murni hanya mengajarkan kitab-kitab Islam klasik.

#### 2. Pesantren modern/ashri

---

<sup>45</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Ibid.*, 38.

Pesantren yang didalamnya selain memiliki unsur-unsur pesantren seperti biasanya, juga memiliki sistem pendidikan sekolah formal baik itu sekolah yang mengikuti kementerian pendidikan dan kebudayaan atau sistem madrasah yang mengikuti kementerian Agama.

### 3. Pesantren kombinasi

Merupakan pondok pesantren yang berupaya menggabungkan sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan pesantren modern. Ciri utamanya tampak pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah.

### 4. Pesantren ala boarding school

Sistem pendidikan sekolah formal yang menganut sistem asrama seperti pondok pesantren. Meskipun hampir sama namun ada perbedaan yang signifikan antara pesantren dan *boarding school*, yakni Santri diberi pembelajaran keAgamaan jauh lebih banyak dari pada materi-materi pembelajaran umum. Sementara *boarding school*, lebih menekankan pada penguasaan sains,

sementara Agama merupakan pelengkap dari penguasaan sains itu.<sup>46</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>46</sup> Ibid., 30-33.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian (*research*) bisa kita artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dengan maksud dari pada Rasional adalah penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang bisa dicerna oleh akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Lalu Empiris berarti penelitian yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain juga mampu dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Dan Sistematis yang artinya sebuah proses dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang tertentu yang bersifat logis.<sup>47</sup> Dan kemudian peneliti menguraikan tahapan metodologi penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, secara langsung peneliti melakukan penelitian kepada sumber data/responden. Lalu hasil dari penelitian kualitatif ini akan berupa dokumen-dokumen, baik dokumen pribadi peneliti, catatan lapangan, ucapan dan

---

<sup>47</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 5-6, <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%2C%20M.HUM.pdf>

tindakan responden, dll.<sup>48</sup> Dan tujuannya untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan, dengan menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>49</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif berupa penelitian lapangan (*field research*), sehingga peneliti mengumpulkan data di lapangan yakni di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan. Penelitian ini nantinya akan menjelaskan tentang *Jam'iyah Mubalighin* dalam membentuk karakter santri.

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti ambil yakni berada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan, tepatnya berada di jalan semangka No. 12 RT 03 RW 11 di Dusun Kebonsari. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan peneliti tertarik dengan kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* ini dalam mendidik karakter para santri nya.

#### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian bisa disebut juga sebagai sumber data/informan.

Dan peneliti ingin mengambil subyek penelitian ini peneliti bagi menjadi dua kelompok yakni subyek penelitian/sumber data primer dan sekunder, yakni:

<sup>48</sup> Zulki zulkifli noor, *metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif* (yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 27, <http://repo.jayabaya.ac.id/74/2Metodologi%20Penelitian%20Kualitatif%20dan%20Kuantitatif2015.pdf>.

<sup>49</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2011), 6.

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Ponpes Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan
2. Koordinator *Jam'iyah Mubalighin*
3. Ketua *Jam'iyah Mubalighin*
4. Santri yang mengikuti kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* mulai dari kelas 5-6 Ibtida'iyah dan kelas 1-3 Tsanawiyah.

Peneliti memilih subyek penelitian tersebut karna dirasa mereka yang sangat mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif, karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, peneliti biasanya diibaratkan sebagai *bricoleur* (tukang). Menurut Denzin dan Lincoln hal itu berarti: *the qualitative research as bricoleur uses the tools of historical or methodological trade, deploying whatever strategies, methods, or empirical materials as are at hand*" Dengan kata lain, sawah penelitian kualitatif itu merupakan: *a kind of professional di it yourself person*, yang mengimplikasikan keputusan-keputusan professional penelitian sesuai dengan konteks permasalahan, fakta sasaran penelitian, dan target hasil yang ingin dicapai.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Nursapia Harahap, Op.cit., 56

Sejumlah teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Dalam realitanya observasi dibedakan dalam 5 (lima) versi ditinjau dari tingkat partisipasinya. Dan peneliti memilih Partisipasi pasif (passive participation), yang Pada partisipasi pasif ini peneliti hanya hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain.<sup>51</sup> dari sini peneliti hanya mengamati pada kegiatan *Jam'iyah Mubalighin*.

Kemudian observasi ini peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang:

- a. Memperoleh gambaran umum tentang Pondok Pesantren Miftahul Ulum
- b. Memperoleh gambaran umum tentang kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum, khususnya peneliti merujuk ke *Jam'iyah Mubalighin*

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan

---

<sup>51</sup> Eko murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), 55, <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20-Eko%20mUrdiyanto.pdf>.

dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>52</sup>

Wawancara peneliti lakukan untuk menggali data tentang:

- a. Data tentang pondok pesantren miftahul ulum, meliputi profil dan beberapa hal yang berkaitan.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*
- c. Pendidikan karakter yang terbentuk dari kegiatan *Jam'iyah Mubalighin*

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber data inilah yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.<sup>53</sup>

Adapun dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data berupa:

---

<sup>52</sup> Ibid., 59.

<sup>53</sup> Ibid., 64.

- a. Profil Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan
- b. Dokumen dan Foto proses kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*
- c. Foto kegiatan wawancara peneliti dengan sumber data Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.

#### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan/observasi, dokumentasi bahan-bahan lain, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam kategori, unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mampu diserap dan dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yang membacanya.<sup>54</sup>

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana I dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. aktivitas dalam analisis data yaitu: Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications. Dan Peneliti menggunakan analisis data model Mile, Huberman dan Saldana, yakni:

---

<sup>54</sup> Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 162, [https://www.researchgate.net/profile/HardaniHardani/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/BukuMetode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/HardaniHardani/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/BukuMetode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf)

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang ada di lokasi penelitian melalui wawancara mendalam observasi dan dokumentasi kemudian peneliti mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.<sup>55</sup>

Yakni berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti dapatkan dari sumber data tentang kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* dalam menumbuhkan karakter. Yang akan peneliti susun secara sistematis agar sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada tahap ini peneliti akan membuat penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari data tersebut. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan.

Lalu penyajian data ini peneliti gabungkan dengan data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi tentang nilai pendidikan karakter ekstrakurikuler

---

<sup>55</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Sage Publications, Inc., 2014), 31-33.

*Jam'iyah Mubalighin* yakni nilai pendidikan karakter Religius dan Bersahabat/komunikatif. Sehingga tersusunlah gambaran tentang penelitian yang diinginkan oleh peneliti dalam naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Setelah tahap reduksi data dan juga penyajian data selanjutnya ialah penarikan kesimpulan dan juga verifikasi. Penarikan kesimpulan yakni pengambilan inti sari dari penelitian yang dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Dan setelah semua data tersaji dengan rapi maka peneliti akan melakukan verifikasi terkait data yang sudah ada dan data yang baru sehingga akan dapat dijadikan sebagai kesimpulan atas nilai pendidikan karakter ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* yang berfokus pada nilai pendidikan karakter religius dan bersahabat/komunikatif.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Lalu Temuan ini peneliti sajikan berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap dalam ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* sehingga setelah diteliti menjadi jelas, yang dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>56</sup>

#### F. Keabsahan data

Setelah data penelitian dikumpulkan, maka dilakukan pengujian keabsahan data untuk mengukur apakah data pada ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* dan proses pencariannya sudah benar. Secara garis besar Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif terbagi menjadi empat (4) pengujian yakni uji kredibilitas (*credibility*), transferability, dependability, dan confirmability. Kemudian dalam uji credibility/uji kredibilitas termuat beberapa unsur perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan member check.

Dan untuk penelitian ini peneliti akan menguraikan keabsahan data melalui uji kredibilitas pada triangulasi sumber dan triangulasi teknik/metode. Untuk membandingkan data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan yang peneliti peroleh saat terjun kelapangan dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* berlangsung.

---

<sup>56</sup> Eko murdiyanto, op.cit., 51

Triangulasi sendiri merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dan Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian. Lalu maksud dari triangulasi sumber adalah mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Dan adapun untuk triangulasi sumber ini hal yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Membandingkan informasi yang diperoleh oleh narasumber disaat sebelum dan ketika kegiatan berlangsung.
- b. Mengecek fokus penelitian dengan perpektif narasumber

Adapun untuk triangulasi teknik ini pengecekan melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan hal yang dilakukan peneliti untukm triangulasi teknik ini adalah:

1. Mengecek serta membandingkan data observasi dengan data saat wawancara
2. Mengecek serta membandingkan isi dokumentasi dengan data wawancara yang masih berkaitan.

#### G. Tahap-tahap penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memberikan uraian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara terstruktur mulai dari awal hingga akhir.

Tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti membagi menjadi beberapa tahapan lagi agar lebih mudah dipahami, yakni:

a. Menyusun rencana penelitian

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan beberapa informasi terkait tentang permasalahan dan lokasi penelitian. Lalu peneliti melanjutkan dalam pengajuan judul penelitian, selanjutnya proses bimbingan dari dosen pembimbing, dan dimulai dari proses pembuatan matriks hingga proposal hingga sampai titik seminar proposal.

b. Memilih lokasi penelitian

Bersamaan dengan mencari suatu permasalahan dan menyusun judul penelitian, peneliti juga telah menentukan lokasi penelitian. Dan lokasi yang dipilih

oleh peneliti berada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.

c. Mengurus perizinan

Sudah suatu keharusan ketika kita berada di tempat yang baru, apalagi kita akan melakukan suatu kegiatan. Salah satunya yakni penelitian. Maka kita mengharuskan untuk meminta izin atas kegiatan tersebut. Maka dari pada itu peneliti mengurus surat

izin penelitian dari pihak universitas untuk di berikan ke lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.

d. Peninjauan lapangan penelitian

Setelah perizinan selesai dan peneliti diperkenankan untuk melakukan penelitian. Maka selanjutnya Peneliti melakukan peninjauan terkait data yang akan peneliti kumpulkan. yakni tentang objek penelitian, lingkungan penelitian serta memilih informan yang mampu memberikan informasi yang akurat dan mendukung penelitian secara objektif.

e. Menyiapkan komponen penelitian

Setelah semua persiapan dirasa sudah siap, peneliti menyiapkan beberapa komponen penelitian

berupa peralatan yang mendukung penelitian, seperti buku dan alat tulis, alat rekam, instrumen observasi, wawancara, buku referensi penelitian dan lain-lainnya.

2. Penelitian sebenarnya

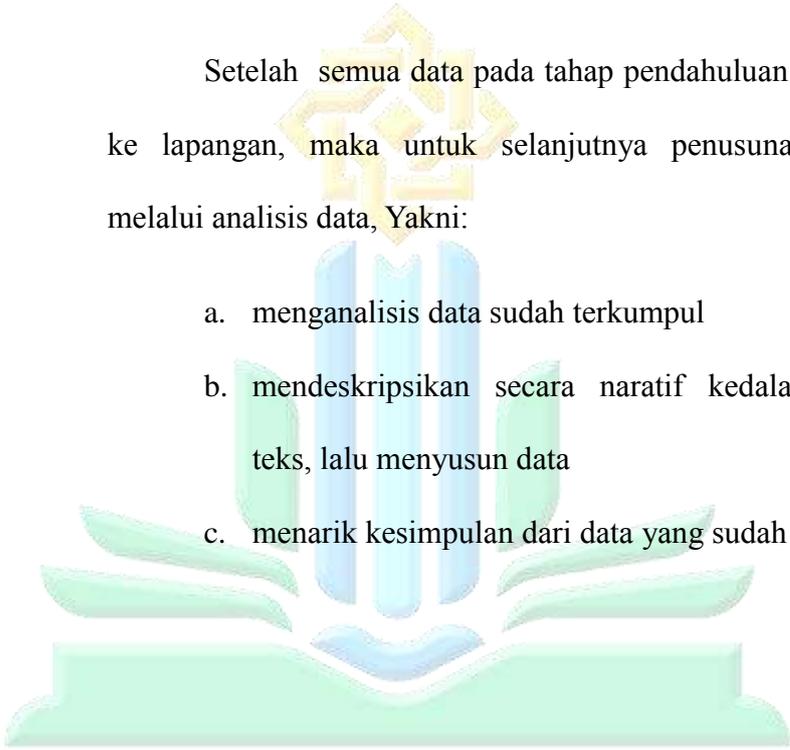
Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data dengan terjun dilapangan, dengan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Kegiatan pada tahapan ini yaitu:

- a. menelaah dan memahami kegiatan JAMUB dengan tujuan penelitian
- b. mengumpulkan data/informasi yang diperlukan dari narasumber

### 3. Penulisan laporan

Setelah semua data pada tahap pendahuluan dan terjun ke lapangan, maka untuk selanjutnya penusunan laporan melalui analisis data, Yakni:

- a. menganalisis data sudah terkumpul
- b. mendeskripsikan secara naratif kedalam bentuk teks, lalu menyusun data
- c. menarik kesimpulan dari data yang sudah diolah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Peralihan kepemimpinan dari Orde Lama ke Orde Baru menyisakan kenangan kelam Republik Indonesia. Peristiwa G-30-S PKI. Kekuasaan Orde Baru mengelompokkan puluhan partai politik ke dalam tiga wadah: Golkar, PPP, dan PDI. Tahun 1977, oknum Golkar bersikap keras kepada orang-orang PPP. Ada sebagian Kiai yang masuk Golkar, setelah sebelumnya mereka ada dalam PPP. Keadaan ini membuat masyarakat, khususnya warga nahdliyyin, bingung: ikut para Kiai yang sudah Golkar, atau yang masih di PPP. Efek kebingungan ini bahkan sudah masuk ke ranah desa. Warga Dusun Kebonsari, Desa Tamansari, Kecamatan Wuluhan, menjadi saksi kebingungan tersebut. Salah seorang dari mereka ialah Nur Yasin, salah seorang santri di Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Waktu itu, setelah Pemilu, tahun 1977, PPP dimusuhi oleh Golkar. Lalu, sebagian tokoh masyarakat disuruh kerja bakti di daerah Tamansari. Gotong royong, kerja bakti, bina karya, dan kata-kata serupa, adalah jargon politik Golkar. Jika tidak mau ikut serta, itu berbahaya. Jangankan tidak ikut, berbeda pandangan saja bisa jadi masalah. Nur Yasin muda, bukan hanya berani 'berbeda', tetapi malah pergi meninggalkan kegiatan

tersebut, dan sowan kepada Kiai Hamid Pasuruan dan Kiai Khalil Nawawi Sidogiri.

Sesampainya di Sidogiri, tak diduga, kekejaman politik tepat di depan mata. Salah seorang gurunya, Pak Manan, digebuki oleh orang Golkar di rumah Kiai Khalil. Merasa tak tega melihat kejadian itu, beliau langsung melanjutkan sowan kepada Kiai Hamid. Lalu berpesan lah Kiai Hamid kepada kiai Nur Yasin “Sudah, ndak apa-apa,” dawuh Sang Kiai, “Ada persoalan yang lebih penting dari pada soal huru-hara politik. Sudah ... sudah. Ndak apa-apa! Kamu pulang ke rumah, mengajarlah!”. Lalu beliau menjawab tidak sanggup untuk mengejar namun Kiai Hamid bersikukuh untuk menyuruhnya mengajar. Tidak ingin terburu-buru kiai Nur Yasin ingin memantapkan dawuhnya kiai hamid dengan sowan lagi ke sidogiri menemui Kiai Hasani dan malah diberikan pesan jika punya santri ajarlah kitab *Sullamut Taufiq*. Tidak puas dengan itu beliau kembali sowan ke Kiai Zainuddin dan akhirnya beliau malah mendukung pesan Kiai Hamid untuk menyuruh Kiai Nur Yasin membuka pengajaran.

Guna untuk memastikan pesan itu beliau kembali sowan ke Kiai Hamid. Dengan kata yang sama beliau mengucapkan kata tidak sanggup kepada kiai hamid. Lalu Kiai Hamid memberikan wejangan “Sudah, begini saja: kamu yang melaksanakan, saya yang mendoakan. InsyAllah, akan banyak santri yang datang ke tempatmu, Sudah, sekarang mantapkan niat!” Lalu Kiai Nur Yasin pulang dan menemui beberapa tokoh masyarakat untuk meminta dukungan dan bantuan namun beberapa ada

yang menolak dan juga yang mendukung. Namun dengan tekad yang kuat dan beliau beranggapan bahwasannya ini adalah amanah dari Kiai Hamid maka dia harus mewujudkannya.

Dari nasehat Kiai Hamid Pasuruan, di atas cita-cita Kiai Nur Yasin, Kiai Ibrahim, Kiai Zainudin, dan kawan-kawan seperjuangan yang lain, akhirnya Pada bulan Agustus tahun 1977 dimulailah membat Dusun Kebonsari sebagai lahan untuk melaksanakan titah dari beberapa yai tersebut. Dengan kesepakatan dari H. Abdul Karim (abahnya H. Abdul Mannan) dan H. Abdul Latif juga dengan kesepakatan dari beberapa sesepuh desa Tamansari. akhirnya berdirilah Madrasah Diniyah Miftahul Ulum yang kini menjadi Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum (YPPMU). Sekarang sudah ada tingkatan kelas yang dulunya hanya bebera santri saja. Jumlah santri sekarang sekitar 270 an Santri dengan tingkat Kelas TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an), IBT (Ibtida'iyah) dan Ts (Tsanawiyah).<sup>57</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>57</sup> Imam Ghozali, et.al., *9 Wasiat KH. Nur Yasin* (Wuluhan, Juli 2022), 1-11.



**Gambar 4.1<sup>58</sup>**  
**Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

2. Profil Madrasah Diniyah Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum

a. Nama Madrasah : Miftahul Ulum Kebonsari Ranting

Sidogiri B-66 dan Madin Tsanawiyah MMU

kebonsari

b. Alamat : Jalan Semangkan 12 Kebonsari RT 07 RW

Desa : Tamansari

Kecamatan : Wuluhan

Kabupaten : Jember

<sup>58</sup> Rohmat hidayatullah dan yazid fathoni, pondok pesantren miftahul ulum, 15 Januari 2023.

- c. Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Kebonsari
- d. Alamat Yayasan : Jalan Semangkan 12 Kebonsari RT 07 RW  
11
- e. Nomor Piagam : Kd.13.09/5/PP.00.8/7278/2010
- f. NSPP : 311235091192
- g. Tahun Berdiri : 1977
- h. Nomor Telpon : 08527363777
- i. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum  
Kebonsari
- j. Status Tanah : Hak Milik
- k. Luas Tanah : 500 M<sup>2</sup>
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

a. Visi

“Terwujudnya santri yang *Ibadilllah As-Shalihin* dan berhaluan  
*Ahlussunah Wal Jamaah*”

b. Misi

1. Menanamkan serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
2. Menerapkan kegiatan jamaah secara istiqomah
3. Menerapkan pembelajaran sistem sorogan / ngaji kitab gundulan
4. Menerapkan metode pembelajaran menyenangkan dan mengasyikan

c. Tujuan

1. Meningkatkan sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan demi tercapainya upaya peningkatan kualitas pendidikan
  2. Mengembangkan dakwah Islam di masyarakat demi terciptanya pemahaman muslim yang kaffah
  3. Membudayakan ajaran Islam yang berdasarkan alquran alhadist ijma' dan kias ala madzhabil arba'ah, yang pada akhirnya peserta didik akan menularkanya pada keluarga atau lingkungan<sup>59</sup>
4. Keadaan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum

Perjuangan tak berakhir oleh wafatnya seorang perintis. KH Nur Yasin *sowan* kehadiran Allah Swt pada Senin Pon 26 Oktober 2015 / 12 Muharram 1437H. Meninggalkan pendidikan diniyah sebagai warisan. Ya, sebagai warisan! Warisan yang tak harus diperebutkan. Tak boleh diperebutkan. Tak bisa diperebutkan. Karena warisannya adalah amanat. Juga wasiat.

Agar perjuangan dalam pendidikan diniyah tak terhenti. Karena perjuangan diniyah tak boleh berhenti. Itu sebabnya, KH Nur Yasin sungguh menyampaikan wasiat ini. Para guru, para santri, kaum lingkungan madrasah diniyah, para alumni, para simpatisan, dan semua yang peduli pada pendidikan Islam, merupakan pewaris tanggung jawab.

Jangan tanya soal gaji! Jangan tanya soal keuntungan materi!  
 Jangan tanya kesejahteraan guru! Jangan Tanya semua itu, tapi

---

<sup>59</sup> Pondok pesantren miftahul ulum, "visi dan misi pondok pesantren miftahul ulum," 15 januari 2023.

tanyakanlah seberapa besar pengabdianmu pada warisan pendidikan Islam itu! Mengapa? Karena kewajiban harus didahulukan dari pada hak. Kelak akan ada sesuatu yang luar biasa, yang tak terduga-duga. KH Nur Yasin menyebutnya barokah.<sup>60</sup>

Dan setelah beliau wafat digantikan oleh menantu beliau yakni KH Mashudi Thohir. Setelah menahkodai Pondok pesantren selama 2 tahun, yakni pada 25 oktober 2017 akhirnya beliau di panggil oleh sang maha kuasa, dan pada akhirnya hingga sekarang terjadi kekosongan pengasuh. Dan sesuai dengan wasiat KH. Nur Yasin maka yang mewarisi adalah seluruh guru, santri, kaum lingkungan madrasah diniyah, alumni, simpatisan, dan semua yang peduli pada pendidikan Islam, merupakan pewaris tanggung jawab.

## 5. Data Ustadz/Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum

### a. Data Ustadz/Ustadzah

Guru adalah orang yang memiliki peran yang paling penting dalam dunia pendidikan, tanpanya tidak akan tercipta penerus bangsa yang handal dalam segala bidang. Apalagi bukan hanya dalam penyampaian ilmu kepada peserta didiknya namun juga tentang perilakunya. Maka dari itu tidak semua orang mampu menjadi seorang guru, harus yang memang terpilih.

Guru yang berada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini

---

<sup>60</sup> Imam ghozali et al., Op.cit., 53-54

merupakan jebolan dari beberapa pondok besar seperti Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, Pondok Pesantren Al-Hikam Bendo Pare Kediri, Pondok Pesantren Al-Falah Ploso, dan lain-lainya. Dan berikut data Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

**Tabel 4.1**  
**Data Ustadz/Ustadzah**  
**Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

No	Nomor induk guru miftahul ulum	Jenis Kelamin	Nama
1.	201302	L	Achmad Zaini Ainul
2.	201304	L	Al Amin Manan
3.	201305	L	Syafii Sandam
4.	201306	L	Hafidz Zain
5.	201308	L	Untung Nur Muid
6.	201309	L	Imam Sarbini
7.	201313	L	Harjo As
8.	201314	L	Sun`an
9.	201315	L	Bambang Eko Harianto
10.	201316	L	Rohmat Hidayatullah
11.	201317	L	Hasyim As`Ari
12.	201318	L	Amin Tohari
13.	201320	P	Siti Wasilah
14.	201321	P	Ilfa Ilmiyah M
15.	201322	P	Nining Asmaul Khusna
16.	201323	L	Hamid Dimiyati
17.	201324	L	Khoirur Rozikin
18.	201325	L	Suryadi
19.	201327	L	Muh Nasihin
20.	201328	L	Faruq Furqon
21.	201329	L	Ishomudin
22.	201330	L	Muzayyin
23.	201332	P	Hidayatul Qomariyah

No	Nomor induk guru miftahul ulum	Jenis Kelamin	Nama
24.	201333	L	Masfuadi Manan
25.	201337	L	Nur Hadi
26.	201339	P	Imir Hikmatun Baligoh
27.	201440	L	Khusnul Khotimah
28.	201601	L	Imam Syafii
29.	201602	P	Mira Qonita
30.	201603	P	Lailatul Mufida
31.	201604	P	Ninik Khoridah
32.	201605	L	Yazid Fatoni
33.	201701	P	Izzatul Munawaroh
34.	201702	L	Imam Ghozali
35.	201801	L	Muh. Faliqul Isbah
36.	201803	L	Idror Al-Fikri
37.	201901	L	Moh. Jaelani
38.	202001	L	Ahmad David
39.	202101	L	Imam Hanafi

Dari data yang peneliti dapat bahwasannya data tersebut mencakup semua data ustadz/ustadzah yang ada dalam tiga jenjang

yakni jenjang TPQ, Ibtida'iyah dan juga Tsanawiyah.

#### b. Data Santri

Seiring dengan pasang surut waktu, perkembangan peningkatan santri Pondok Pesantren Mifathul Ulum telah meningkat. Berikut peneliti paparkan jumlah santri di tahun 2022/2023 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Keadaan santri pondok pesantren Miftahul Ulum**  
**Pada jenjang Ibtida'iyah dan Tsanawiyah**

No	Kelas	Jenjang	Jumlah
1.	I	Ibtida'iyah	35
2.	II	Ibtida'iyah	25
3.	III	Ibtida'iyah	0
4.	IV	Ibtida'iyah	20
5.	V	Ibtida'iyah	9
6.	VI	Ibtida'iyah	11
7.	I	Tsanawiyah	8
8.	II	Tsanawiyah	7
9.	III	Tsanawiyah	13
Jumlah			129

Data tersebut mencakup jenjang Ibtida'iyah dan

Tsanawiyah yang jumlah total santrinya ada pada rentan 129.

Kenapa peneliti tidak melampirkan pada jenjang TPQ karan jenjang tersenut tidak masuk dalam penelitian. Kemudian ada kelas kosong di jenjang kelas III IBT dikarenakan pada tingkatan kelas satu dulu telah megalami upgrade untuk menjadi bagian dari cabang Pondok Pesantren Sidogiri. Karena dulunya sistem pondok pesantren miftahul ulum tidak ada jenjang kelas satu dikarenakan kelas satu sudah setara dengan TPQ Jilid 6. Namun setelah resmi

cabang pondok pesantren sidogiri diharuskan memilikinya, akhirnya saat peresmian kelas 1 saat itu masih kosong.<sup>61</sup>

#### 6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Miftahul Ulum

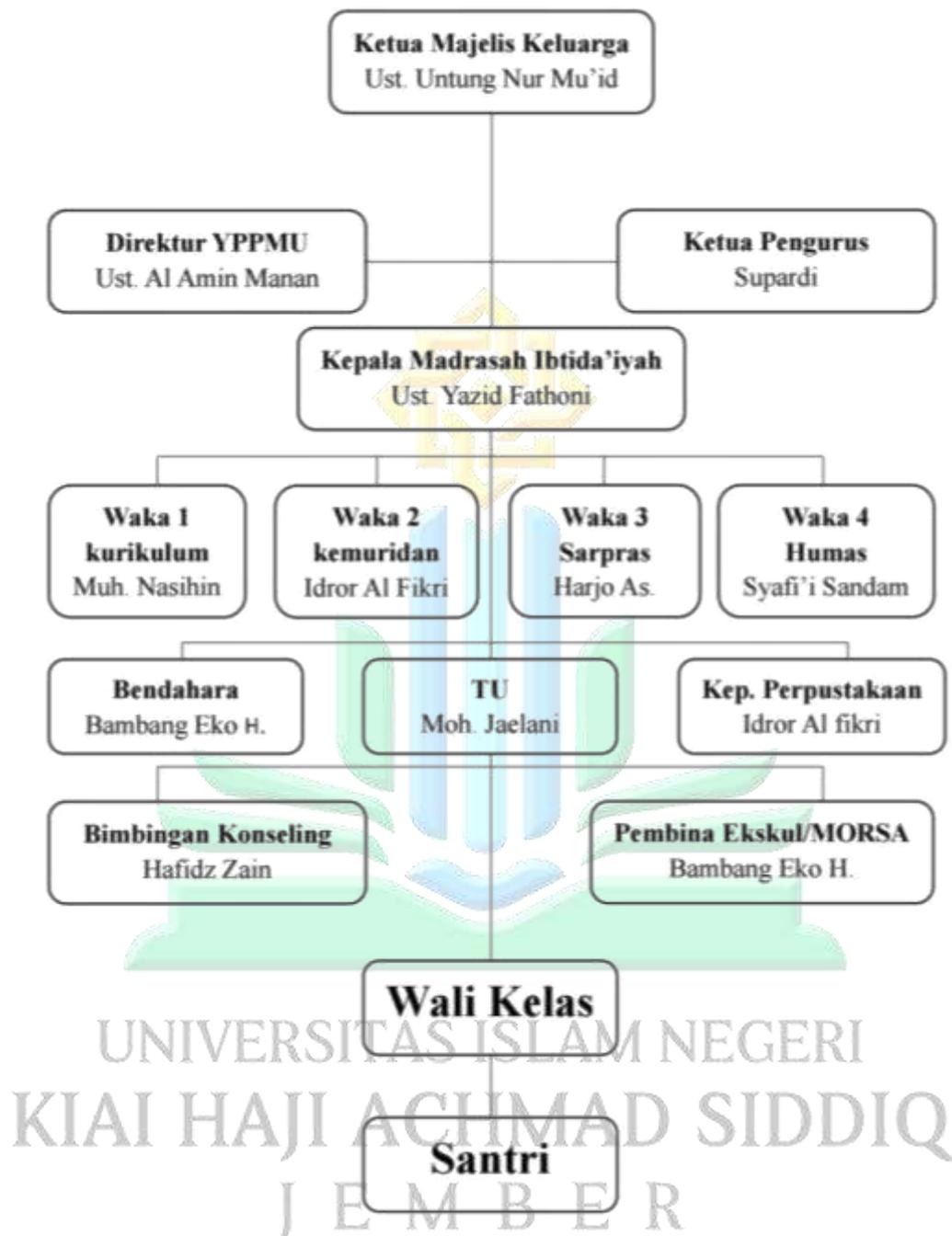
Sebuah lembaga apalagi lembaga yang notabennya mempunyai label legalitas pastilah mempunyai strukturalnya, sebagai penjelasan kestrukturan lembaga tersebut. Berikut peneliti paparkan sturktur kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

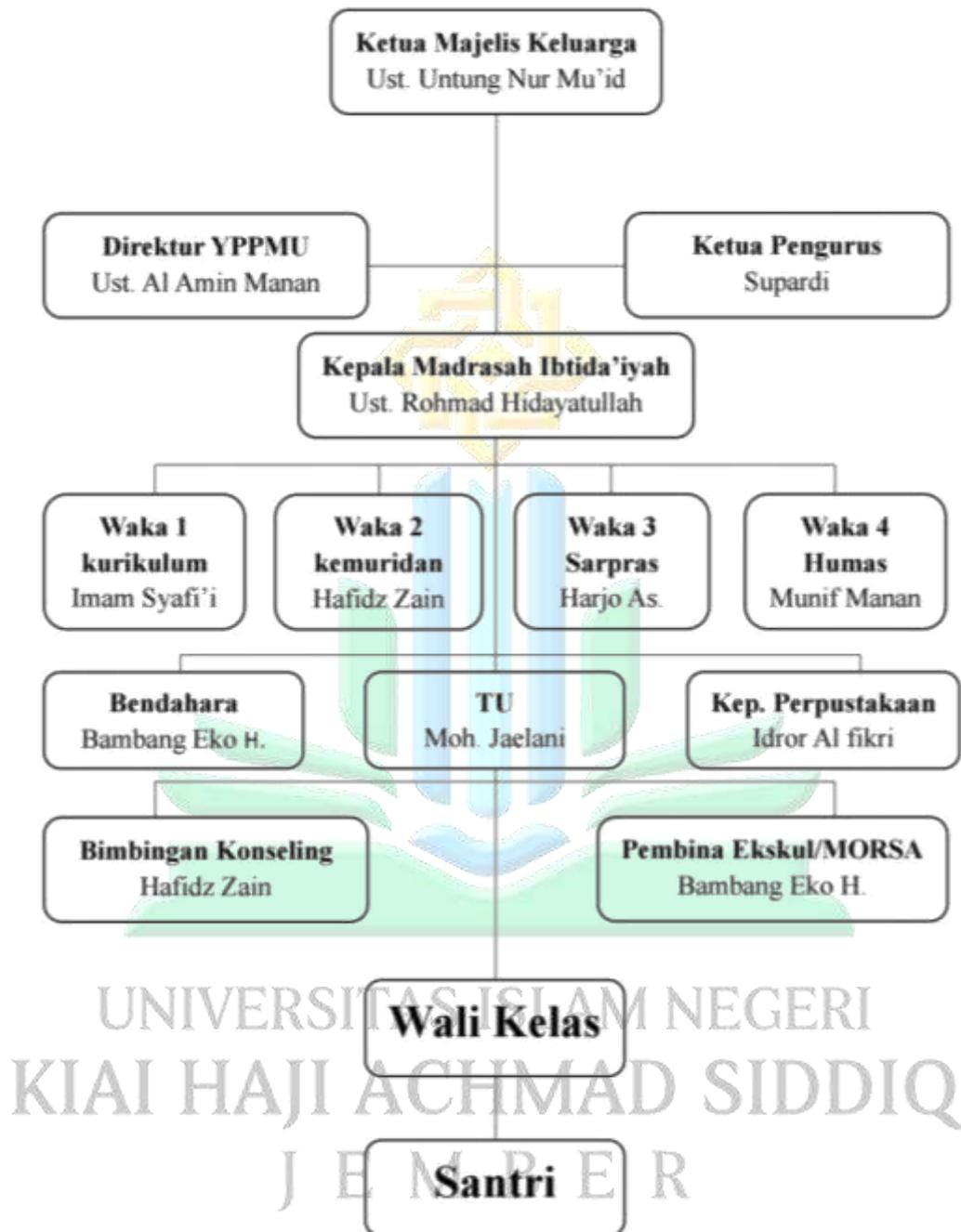
---

<sup>61</sup> Pondok pesantren miftahul ulum, “keadaan santri dan ustadz/ustadzah pondok pesantren miftahul ulum,” 8 januari 2023.



**Gambar 4.2<sup>62</sup>**  
**Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Ibtida'iyah Pondok Pesantren**  
**Miftahul Ulum Tahun Ajaran 2022/2023.**

<sup>62</sup> Rohmat hidayatullah dan yazid fathoni, struktur madrasah, 15 Januari 2023.



**Gambar 4.3<sup>63</sup>**  
**Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Tsanawiyah Pondok Pesantren**  
**Miftahulumulum Tahun Ajaran 2022/2023.**

<sup>63</sup> Rohmat hidayatullah dan yazid fathoni, struktur madrasah, 15 Januari 2023.

## 7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum ini bisa dibbilang cukup lengkap, namun yang paling banyak untuk kerusakan adalah meja belajar/dampar. Berikut adalah tabel sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum**

No	Uraian	Kondisi Fisik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Belajar	7	3		10
2.	Ruang Kepala	1			1
3.	Ruang Guru/ Ustadz	1	1		2
4.	Ruang Kantor		1		1
5.	Musholla	1	1		2
6.	Kamar Mandi Ustadz	1			1
7.	Kamar Mandi Santri	1	1	1	3
8.	Papan Tulis	5	5		10
9.	Lemari Buku		2	3	1
10.	Air Sumur	1			1
11.	Penerangan PLN	1			2
12.	Komputer	2	1	2	5
13.	Printer	1			1
14.	Pompa Air	1	1		2
15.	Tandon Air	1			1
16.	Meja Belajar Duduk	32	46	22	90
17.	Amplifire	1	1		2

No	Uraian	Kondisi Fisik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
18.	Speaker	1		2	3

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Miftahul Ulum sudah terbilang lengkap sebagaimana bisa kita lihat dari tabel diatas. Dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan mampu menunjang proses pembelajaran dan juga kegiatan lain yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.<sup>64</sup>

## B. Penyajian data dan Analisis

### 1. Ekstrakurikuler JAMUB (*Jam'iyah Mubalighin*) di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan

Sebelum penulis menggambarkan bagaimana nantinya pembentukan karakter yang di fokuskan, penulis ingin mendeskripsikan gambaran umum tentang ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini. Gambaran umum, visi misinya dan juga struktural yang ada di *Jam'iyah Mubalighin*.

#### a. Gambaran *Jam'iyah Mubalighin*

*Jam'iyah Mubalighin* adalah program ekstrakurikuler Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang tujuannya adalah untuk melatih

<sup>64</sup> Pondok pesantren miftahul ulum, "sarana dan prasarana pondok pesantren miftahul ulum," 8 januari 2023.

kemampuan *public speaking* santrinya dan terkhususnya melatih kemampuan untuk menjadi da'i/da'iyah. *Jam'iyah Mubalighin* sudah di aplikasikan di pondok pesantren miftahul ulum sejak tahun 90-an, namun untuk lebih tepatnya entah dimulai tanggal dan bulan berapa. Dikarenakan adanya *Jam'iyah Mubalighin* ini pondok pesantren miftahul ulum masih sederhana dan hal tersebut tidak dibukukan. Ustadz Masfuadi Manan selaku Koordinator *Jam'iyah Mubalighin* menyebutkan bahwa “berdirinya jamub ini secara detailnya saya juga tidak mengetahuinya, tapi kira-kira sejak tahun 90-an. Dan untuk tujuannya sendiri adalah untuk melatih anak-anak dalam *public speaking* dan juga berorganisasi”<sup>65</sup>

Hal serupa dikatakan oleh ketua *Jam'iyah Mubalighin* Aprilia Dewi Prascilia bahwa “tujuan utama JAMUB adalah untuk melatih anak-anak dalam *public speaking* artinya mereka dilatih untuk bicara didepan banyak orang”<sup>66</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

proses dan juga konsep berlangsungnya ekstrakurikuler ini di tentukan dan dirancang oleh santrinya sendiri dengan menerapkan simulasi kepanitiaan yang tidak seperti pada tahun-tahun sebelumnya yang terlalu memberikan kesan biasa-biasa saja. Berlandaskan hal itu maka dibentuklah kelompok dan disusunlah kepanitiaan sederhana untuk menjalankan kegiatan ini sesuai dengan tema yang mereka

<sup>65</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022.

<sup>66</sup> Aprilia Dewi Prascilia, diwawancara oleh penulis, Wuluhan, 29 Januari 2023.

dapatkan tiap kelompoknya.<sup>67</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Koordinator *Jam'iyah Mubalighin* Ustadz Masfuadi dalam wawancara yang dilakukan oleh bahwa:

“untuk JAMUB yang sekarang berbeda dengan yang dulu-dulu, karena disini saya menerapkan simulasi kepanitiaan, disitu ada struktur kepanitiaan mulai dari ketua dan seterusnya sesuai dengan tema yang dipilih, kemudian untuk konsep susunan acaranya pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan ketua panitia, sambutan pejabat setempat, acara inti (mubaligh/mubalighah), mahalul qiyam, lalu doa”<sup>68</sup>

Selain berdasarkan hal disampaikan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini secara eksplisit memiliki kelebihan yang lain yang belum tereksplor dan teridentifikasi secara penuh yakni, membentuk karakter para santri. termasuk dampaknya bagi pembentukan nilai pendidikan karakter. Khususnya 18 karakter yang telah ada, yakni seperti karakter Religius, Bersahabat/komunikatif, disiplin, kreatif, gemar membaca, toleransi dan beberapa yang lainnya. Dan yang lebih penting adalah pendidikan karakter ini bertujuan untuk menghindarkan dari perilaku-perilaku yang kurang baik, yang kemungkinan akan muncul dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

<sup>67</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

<sup>68</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022

b. Visi dan misi *Jam'iyah Mubalighin*

Dalam segi keformalitasannya sebuah organisasi harus mempunyai sebuah visi dan misi untuk mewujudkan impian organisasinya menjadi organisasi yang maju. Begitu juga halnya untuk *Jam'iyah Mubalighin* ini, berikut Visi dan Misi *Jam'iyah Mubalighin*:

1. Visi

Mewujudkan santri mempunyai keterampilan *public speaking*

2. Misi

- a. Menjadikan suatu wadah untuk jam'iyah yang profesional religius, dan melatih mental
- b. Menjadikan organisasi ini khusus melatih ketrampilan santri dalam berorasi dalam rangka mempersiapkan kaderisasi para calon da'i yang siap terjun ditengah tengah masyarakat
- c. Mengadakan pelatihan cara menjadi penyampaian yang baik.

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil file dokumentasi yang peneliti peroleh, sebagaimana gambar dibawah ini.

**KEGIATAN JAMIYAH MUBALIGHIN****# PROGRAM JAMIYAH MUBALIGHIN**

1. setiap hari jum'at dan ahad dibuat latihan
2. menggunakan bener disetiap kegiatan
3. ada kategori diba', MC, qiro'at, sambutan, khitobah, mahalul qiyam, do'a.

**# VISI DAN MISI KETUA JAM'YAH MUBALIGHIN****VISI**

Mewujudkan santri mempunyai keterampilan *public speaking*

**MISI**

1. Menjadikan suatu wadah untuk jam'iyah yang profesional religius, dan melatih mental
2. Menjadikan organisasi ini khusus melatih ketrampilan santri dalam berorasi dalam rangka mempersiapkan kaderisasi para calon da'i yang siap terjun ditengah-tengah masyarakat
3. Mengadakan pelatihan cara menjadi penyampaian yang baik.

**NAMA NAMA SANTRI YANG BERPRESATASI**

- |                         |        |
|-------------------------|--------|
| 1. Nabellatus soliha    | III TS |
| 2. Maya nur syafitri    | III TS |
| 3. Zahrotus savira      | II TS  |
| 4. Riski niammudin      | I TS   |
| 5. Silvia wilda al aluf | III TS |
| 6. Dwi ninis kurnia n.  | II TS  |
| 7. Fauziyatul layliyah  | II TS  |

**#KENDALA JAM'YAH MUBALIGHIN**

1. Santri sering terlambat saat bayar kas ataupun denda jamiyah
2. Santri selalu ramai saat kegiatan berlangsung
3. Santri ketika jadwal latihan masih sering terlambat tanpa keterangan yang jelas.

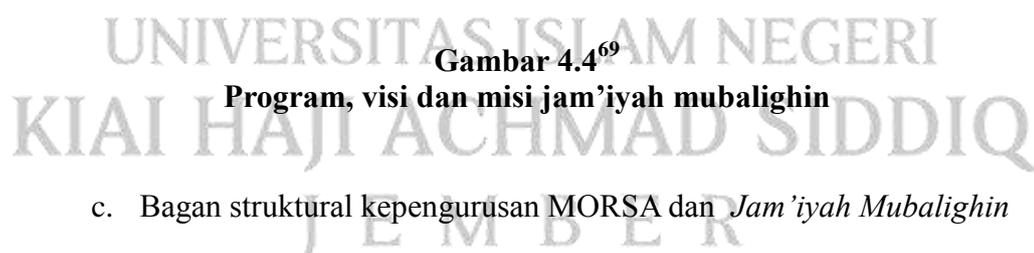
**#KEMAJUAN JAM'YAH MUBALIGHIN**

1. Santri mulai tidak ramai saat kegiatan berlangsung
2. Sudah tidak membawa teks saat bertugas MC/mubalighin
3. sudah banyak yang tidak terlambat

**KOORDINATOR****KETUA MUBALIGHIN**

MASFUADI MANNAN

APRILIA DEWI PRASCILIA P



**Gambar 4.4<sup>69</sup>**  
**Program, visi dan misi jam'iyah mubalighin**

c. Bagan struktural kepengurusan MORSA dan *Jam'iyah Mubalighin*

Demi lancarnya suatu lembaga/organisasi maka diperlukan suatu kepengurusan, yang berguna merawat, menjaga serta

<sup>69</sup> Pondok pesantren miftahul ulum, "visi dan misi *jam'iyah mubalighin*," 25 Desember 2022.

memajukannya, layaknya Osis dalam pondok Pesantren miftahul ulum membuat suatu wadah bagi para santrinya yakni dengan sebutan MORSA (Majelis Organisasi Santri) yang membawahi beberapa ekstrakurikuler, salah satunya ekstrakurikuler jam'iyah mubalghin ini, agar lebih lengkap berikut peneliti paparkan susunan kepengurusan dari MORSA sampai *Jam'iyah Mubalighin*:

1. Direktur : Ust. Al Amin Mannan
2. KM Tsanawiyah : Ust. Rohmat Hidayat
3. KM Ibtidaiyah : Ust. Yazid Fathoni
4. Pembina Morsa : Ust. Bambang Eko H.
5. Koor *Jami'yah Mubalighin* : Ust. Masfuadi Mannan
6. Koor *Jami'yah Musyawirin* : Ust. Idror Al Fikri
7. Ketua Morsa : Zahrotus Safira
8. Sekretaris : Mirna Hesti Putri
9. Bendahara : Puspa Fitria Dinanti
10. Ketua *Jami'yah Mubalighin* : Aprillia Putri Prascilia Dewi
11. Ketua *Jami'yah Musyawirin* : Novita Dwi Manggarani
12. Ketua *Jami'yah Diba'iyah* : Moh. Syadat Maulana<sup>70</sup>

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil file dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini

---

<sup>70</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

## BAB II

### PROGRAM KERJA MORSA MASA KHITMA 1443/1444 H

#### A. STRUKTUR MORSA

1. Direktur :Ust. Al amin mannan
2. KM Tsanawiyah :Ist. Rohmat hidayat
3. KM Ibtidaiyah :Ist. Yazid fathoni
4. Pembina Morsa :Ist. Bambang eko H.
5. Koor Jamiyah Mubalighin :Ust. Masfuadi mannan
6. Koor Jamiyah Musyawirin :Ist. Idror al fileri
7. Ketua Morsa :Zahrotus safira
8. Sekretaris :Mirna hesti putri
9. Bendahara :Puspa fitria dinanti
10. Ketua Jamiyah Mubalighin :Aprilia putri prascika dewi
11. Ketua Jamiyah Musyawirin :Novita dwi manggarani
12. Ketua jamiyah mubalighin :Moh. Syadad Maulana

#### B. PROGRAM KERJA MORSA

Kegiatan Morsa terdapat empat jenis kegiatan berdasarkan waktu.

##### 1. KEGIATAN HARIAN

Kegiatan	Waktu	Sistem Kerja	PJ
Piket Halaman Madrasah	Setiap Hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas piket ditentukan sesuai dengan jadwal</li> <li>2. Lingkup yang dibersihkan Halaman Madrasah, Halaman Musholla dan Jalan</li> <li>3. Jika dibutuhkan petugas piket juga menyiram halaman madrasah agar debu tidak berterbangan.</li> </ol>	Petugas Piket
Nadzoman	Setiap hari	1. Nadzoman setiap kelas	Petugas nadzoman
Adzan	Setiap hari	1. Dilaksanakan perwakilan kelas	Petugas adzan
Kenteng nadzoman	Setiap hari	1. Tugas sesuai absen	Petugas kenteng

Gambar 4.5<sup>71</sup>

### Struktur Morsa dan Jam'iyah Mubalighin

## 2. Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-wuluhan

Membentuk karakter peserta didik mungkin sudah menjadi tugas yang utama bagi pihak sekolah/madrasah. Apalagi kegiatan pembentukan karakter ini tidak bisa terealisasikan dengan mudah dan cepat, butuh

<sup>71</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "struktur morsa dan *jam'iyah mubalighin*," 25 Desember 2022.

keuletan, kesabaran, dan rancangan yang matang. Banyak bentuk program terencana yang dibuat oleh pihak sekolah/madrasah dalam rangka mewujudkannya baik didalam pembelajaran, mematuhi tata tertib, pembiasaan bahkan ada program lainnya seperti ekstrakurikuler.

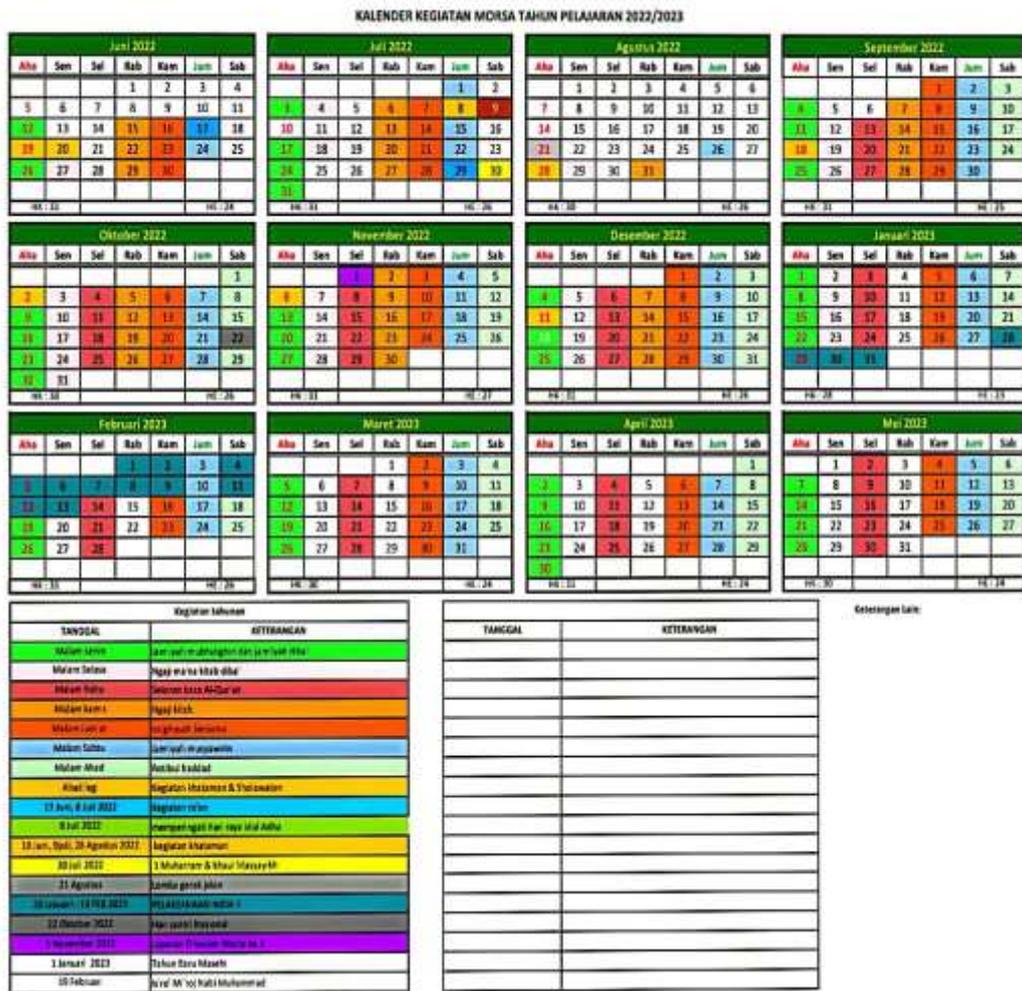
Karakter religius merupakan pondasi kita sebagai sosok manusia yang beragama. Pembentukannya pun sudah bisa kita rasakan sejak masih diumur balita. Kemudian berlanjut terus hingga usia dewasa begitupun sampai kita tua. Dan pembentukan yang paling berpengaruh adalah berada di tingkat pendidikan yang sebenarnya. Terlebih lagi pembentukan karakter religius ini bisa terwujud secara maksimal bila berada dalam lingkup pendidikan pesantren. Sebagaimana Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang menerapkannya melalui kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali, yakni pada setiap minggu malam mulai pukul 19.00-21.00 WIB, setelah proses belajar mengajar di madrasah diniyah telah selesai.<sup>72</sup>

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil file dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini

---

<sup>72</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

C. KALENDER KEGIATAN MORSA



**Gambar 4.6<sup>73</sup>  
Kalender kegiatan morsa 2022-2023 (jam'iyah mubalighin warna hijau)**

**a. Bentuk Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin***

Adapaun Dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* runtutan agendanya yakni didahului pembacaan sholawat diba'iyah sebagai pra acara pembukaan, lalu dibuka dengan MC, pembacaan ayat

<sup>73</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “kalender kegiatan morsa 2022-2023,” 25 Desember 2022.

suci Al-Qur'an, sambutan dari ketua panitia, sambutan perwakilan pejabat setempat (simulasi), dan lainnya, penyampaian Mau'idzah hasanah, pembacaan sholawat *Mahalul Qiyam*, lalu yang terakhir penutup.<sup>74</sup> Sebagaimana yang telah disampaikan oleh ustadz manan bahwasannya:

“dalam runtutan susunan acara jamub ini ya, yang pertama di di dahului pembacaan diba'iyah, pembukaan oleh MC, lalu pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan ketua panitia lalu pejabat setempat bisa kepala desa atau yang lainnya karena hanya simulasi nantinya ini diperagakan oleh anak-anak, lalu pidato dan setelah itu penutup.”

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 4.7<sup>75</sup>**  
**program kerja morsa**

dalam membentuk nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah mubalighin diperlukan implementasi atau bentuk dari nilai pendidikan karakter religius tersebut. Pembentukan Nilai pendidikan karakter religius diantaranya melalui

<sup>74</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

<sup>75</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "Program Kerja MORSA," 25 Desember 2022.

pembacaan Ayat suci Al-Qur'an. Dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini koordinator *Jam'iyah Mubalighin* Ustadz Masfuadi Manan membebaskan kepada para santri ketika melantunkan Al-Qur'an boleh menggunakan metode tartil maupun tilawah seperti qori'.<sup>76</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Masfuadi Manan bahwasannya.

“dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an, mereka saya bebaskan dalam pelantunannya menggunakan tilawah yang seperti qori' atau bisa menggunakan metode tartil yakni menggunakan lantunan metode alimna, jadi mereka boleh memilih.”<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara diatas yang disampaikan oleh Ustadz Masfuadi Manan selaku koordinator *jam'iyah mbalighin* pembentukan nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* yakni melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini



**Gambar 4.8**<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

<sup>77</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022.

<sup>78</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “pelaksanaan *jam'iyah mubalighin*,” 25 Desember 2022.

### Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Lalu bentuk nilai pendidikan karakter religius yang terlihat dari pengamatan peneliti adalah dalam materi yang disampaikan para santri saat berpidato yang. Namun sebelum mereka tampil didepan, mereka dibekali dengan buku pedoman “cara mudah belajar pidato 1 jam langsung bisa praktek.” Agar mereka punya persiapan yang lebih selain menyiapkan materi yang akan mereka bawa dan performensinya menjadi maksimal dan memuaskan, dan untuk materi pidatonya harus membahas tentang akhlak yang sesuai dengan tema yang diterima.<sup>79</sup> (*kurikulum pedoman berpidato jam'iyah mubalighin berada di lampiran 5*). Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Masfuadi Manan bahwa:

“Pertama kali saya masuk dalam kegiatan dan saya membuat program seperti itu, saya mengatakan kepada anak-anak “tolong tema utama masing-masing harus membahas tentang akhlak, bagaimana caranya berhadapan dengan guru, bagaimana cara lewat di depan guru, tolong terangkan!, karena yang saya utamakan tentang akhlak entah itu temanya apa dalam setiap kegiatan”.”<sup>80</sup>

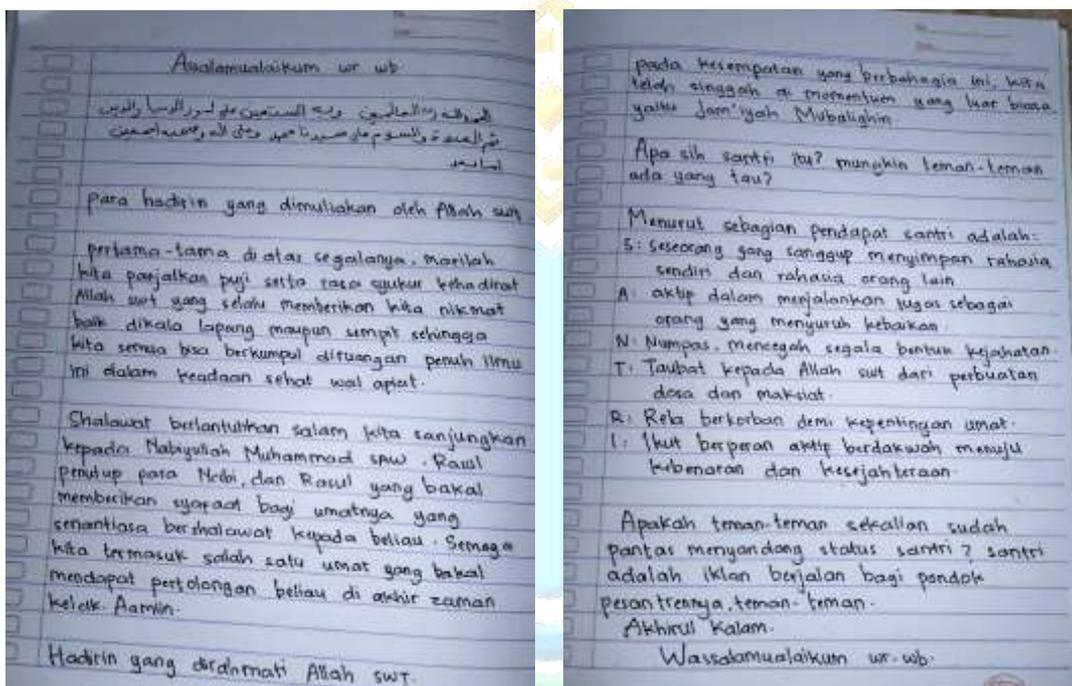
Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh ustadz masfuadi bahwasannya materi utama harus berkenaan dengan akhlak, namun harus tetap sejalan dengan tema kegiatan yang ditentukan. Hal serupa juga disampaikan oleh bella: “Waktu itu saya berpidato tentang

<sup>79</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

<sup>80</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022.

apa itu santri, alasannya agar teman-teman mengerti mana yang santri sungguhan dan yang hanya dipandang sebagai santri”<sup>81</sup>

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini.



Gambar 4.9<sup>82</sup>

### Materi pidato santri

Lalu Beberapa tema yang diusung dalam kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* yakni *walimatul khitan*, Hari Guru, menyambut bulan suci Ramadhan, santunan anak yatim-piatu, dan yang lainnya. Kemudian dalam pembuatan naskah/teks pidatonya para santri dibebaskan untuk mencari referensi dimana saja, baik dari internet, kitab, buku pidato dan yang lainnya. Akan tetapi dikarenakan instruksi

<sup>81</sup> Nabellatus Sholeha, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 22 Januari 2023

<sup>82</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "materi pidato," 08 januari 2022.

untuk para santri yang menjadi mubaligh/mubalighah untuk tidak membawa teks disaat tampil didepan, ini menyebabkan mereka tidak menulis/menyusun teks pidatonya secara utuh dan terstruktur akan tetapi hanya poin-poin utamanya saja.<sup>83</sup>

Meskipun begitu, bukan tanpa alasan karena yang tak lain untuk melatih mental para santri saat berbicara dikhalayak ramai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Masfuadi.

“Dengan saya menerapkan program seperti ini, saya melihat perkembangan yang signifikan dari kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* di tahun-tahun sebelumnya, yang dulu sering membawa teks sekarang tidak membawa teks sama sekali, meskipun beberapa dari mereka pada waktu tampil itu tidak terarah sesuai dengan materi yang dipersiapkan, apalagi ada yang waktu Muqaddimah itu dia turun karena kurangnya rasa kepercayaan dirinya itu membuat materi yang di persiapkan itu lupa, namun saya bangga karena mereka sudah mampu bisa maju didepan, tidak usah untuk berpidato di depan untuk bisa membuat mereka bisa salam di atas panggung pun saya sudah bersyukur”<sup>84</sup>

Observasi diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>83</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 desember 2022

<sup>84</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022.

Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan sebuah pidato yang bertemakan Guru, Pahlawan Tanpa Tanda Jasa. Berhubung hari ini bertepatan dengan hari Guru yang jatuh pada tanggal 25 November.

Menurut saya, guru adalah sosok pahlawan yang penuh dengan kesabaran dan ketabahan membina kami sebagai murid-murid bagaikan anak sendiri. Para guru juga dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada kami tanpa menghitung sudah berapa banyak ilmu yang beliau berikan, serta dengan penuh kasih sayang, mendukung dan mendorong kami untuk mencapai cita-cita, agar kelak berguna bagi bangsa dan negara.

**BACA JUGA:**  
37 Ucapan Hari Guru Nasional yang Penuh Makna dan Menyentuh

Perjuangan Anda untuk mendidik dan membimbing kami tanpa pamrih telah menyadarkan kami bahwa Bapak/Ibu Gurulah yang merupakan pahlawan bangsa tanpa tanda jasa.

Hari ini, saya mewakili teman-teman mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu Guru yang telah mendidik dan membimbing kami dengan penuh kesabaran. Mungkin kami telah banyak membuat kesalahan secara sengaja maupun tidak sengaja tetapi Bapak/Ibu Guru masih mendidik dan membimbing kami dengan sabar.

Atas bimbingan Bapak/Ibu Guru, kami menjadi siswa yang lebih baik dalam bidang perilaku maupun pelajaran. Bapak/Ibu Guru sudah menjadi orang tua kami di sekolah, yang dengan tulus dan ikhlas mengajarkan kami. "Guru bak pelita penerang dalam gulita jasmu tiada tara"

Demikian pidato singkat yang dapat saya sampaikan, terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu Guru serta teman-teman yang telah mendengarkan pidato saya. Akhir kata, saya mohon maaf apabila terucap kata-kata yang kurang berkenan. Selamat pagi.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ (123).

"Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): 'Tututilah agama Ibrahim seorang yang hanif' dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan" (QS. Nahl: 123)

Menurut ayat diatas, Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengikuti syari'at Nabi Ibrahim, termasuk melaksanakan khitan. Menurut sejarahnya, Nabi Ibrahim merupakan laki-laki pertama yang melakukan khitan. Kemudian Nabi Ibrahim mengkhitan anaknya Nabi Ishaq pada hari ketujuh setelah kelahirannya dan Nabi Ismail pada saat aqul baligh. Tradisi khitan ini terus berlanjut sampai pada masa bangsa Arab pra-Islam, saat Nabi Muhammad Saw. dilahirkan.

Hadirin rahmatukumallah

Para ulama berbeda pendapat mengenai khitan Nabi Muhammad Saw. *pertama*, Jibril mengkhitan Nabi Muhammad Saw. pada saat membersihkan hatinya. *Kedua*, bahwa yang mengkhitan Nabi Muhammad adalah kakek beliau, yakni Abdul Muthalib pada hari ketujuh kelahirannya dengan berqurban dan member Muhammad. Kemudian Nabi Saw. sendiri mengkhitan cucunya Hasan dan Husain pada hari kelahirannya. Pada hari tersebut banyak acara yang dilakukan, antara lain aqiqah, mencukur rambut, dan memberi nama anak (*tasmiyah*).

Khitan disyariatkan dalam Islam tidak sekedar bertujuan supaya alat kelamin itu mudah dibersihkan dari najis. Namun, didalamnya terkandung juga hikmah-hikmah yang patut kita renungkan khususnya dalam hal mendidik anak. Diantaranya sebagai berikut.

1. Meningkatkan Keimanan.

Khitan merupakan salah satu syari'at yang Allah SWT. Perintahkan kepada hamba-Nya karena mengandung hal yang baik secara lahir maupun batin. Ia adalah pelengkap fitrah (keimanan) yang diciptakan Allah SWT. untuk manusia. Asal syari'at khitan adalah menyempurnakan agama. Sebagaimana ibadah-ibadah yang lain, inti dari khitan adalah iman. Dengan kata lain, khitan merupakan perwujudan iman seseorang dalam bentuk tindakan. Khitan mengandung hikmah yang tersembunyi, yaitu pendekatan seorang hamba kepada Allah SWT.

Gambar 4.10<sup>85</sup>

### Materi pidato hari guru dan walimatul khitan

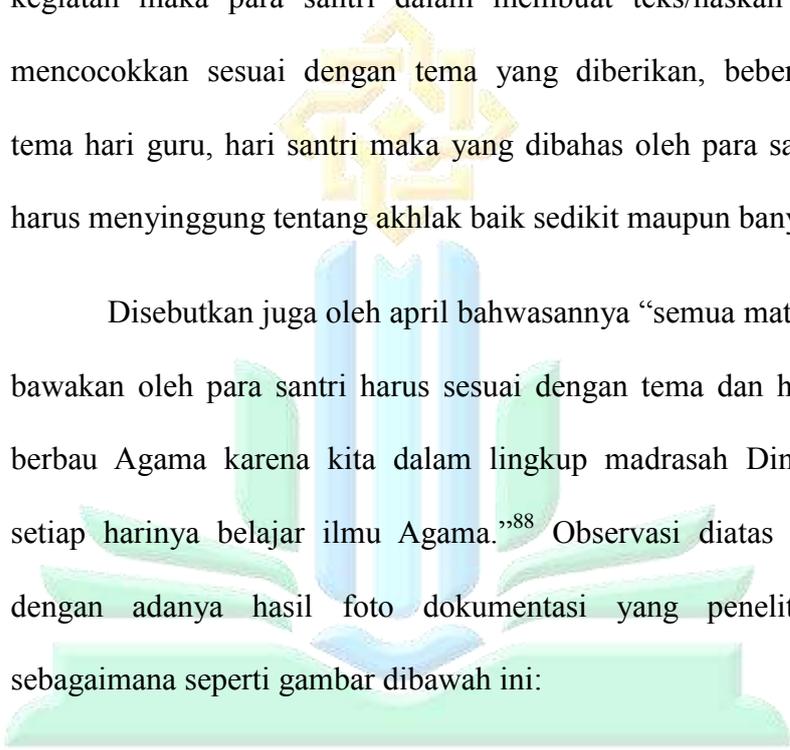
Dan dari yang disampaikan oleh fatimah santri kelas III Ts yakni: "Materinya banyak mengambil dari google mas, yang temanya biasanya tentang sabar, berbakti kepada orang tua, minuman keras,

<sup>85</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "materi pidato," 15 februari 2023.

sopan santun, dll. Namun karena mengambil salah satu itu juga melihat kondisi teman-teman itu kayak gimana gitu.”<sup>86</sup>

Maka pemilihan materi mubaligh/mubalighah yang utama harus berisikan tentang akhlak. Lalu dikarenakan ada unsur tema suatu kegiatan maka para santri dalam membuat teks/naskah pidatonya mencocokkan sesuai dengan tema yang diberikan, beberapa yakni tema hari guru, hari santri maka yang dibahas oleh para santri isinya harus menyinggung tentang akhlak baik sedikit maupun banyak.<sup>87</sup>

Disebutkan juga oleh April bahwasannya “semua materi yang di bawakan oleh para santri harus sesuai dengan tema dan harus berbau Agama karena kita dalam lingkup madrasah Diniyah yang setiap harinya belajar ilmu Agama.”<sup>88</sup> Observasi di atas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini:



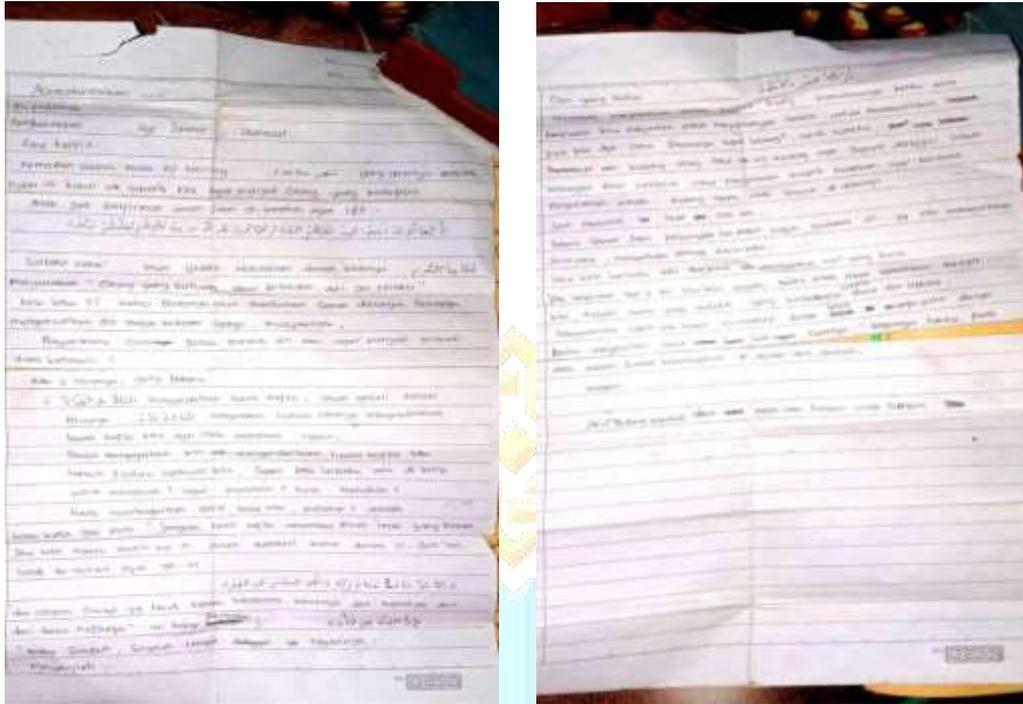
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>86</sup> Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 22 Januari 2023.

<sup>87</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 22 Januari 2023

<sup>88</sup> Aprilia dewi p, diwawancarai penulis, wuluhan 15 januari 2023



**Gambar 4.11<sup>89</sup>**  
**Teks mubaligh/mubalighah**

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, bentuk nilai pendidikan karakter religius terdapat pada materi mubaligh/mubalighah yang berkenaan tentang agama yang disesuaikan dengan tema yang diterima.

Beberapa tema yang kemudian juga dibawakan sebagai judul pidato yang dibawakan oleh mubaligh/mubalighah yakni *walimatul khitan*, hari Guru, hari Santri, dan beberapa yang lainnya. Sehingga dengan materi yang dibawakan tersebut mampu mewujudkan nilai pendidikan karakter religius

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan bentuk nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* terbentuk melalui pembacaan sholawat Diba'iyah dan *Mahalul Qiyam*

<sup>89</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "materi pidato," 15 februari 2023

kepada Nabi Muhammad SAW, pembacaan sholawat Diba'iyah dan *Mahalul Qiyam* ini sebenarnya adalah program *jam'iyah diba'iyah* yang digabung menjadi satu dengan *Jam'iyah Mubalighin*, Dimana awal pelaksanaan pembacaan *diba'iyah* dilakukan diawal sebelum kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini dimulai.<sup>90</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah “Untuk jam'iyah diba'iyah sekarang saya gabungkan dengan jam'iyah mubalighin agar acaranya diba'iyah bisa kolab dengan jamub.”<sup>91</sup> Observasi dan wawancara diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini:



**Gambar 4.12**<sup>92</sup>

#### **Pembacaan Sholawat Diba'iyah**

Lalu dilanjutkan untuk pembacaan sholawat *Mahalul Qiyam* dilaksanakan diakhir sebelum berakhirnya kegiatan *Jam'iyah*

<sup>90</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 Januari 2023

<sup>91</sup> Rohmat hidayatullah dan yazid fathoni, diwawancara oleh penulis, 15 Januari 2023

<sup>92</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “pelaksanaan jam'iyah mubalighin,” 25 desember

*Mubalighin*.<sup>93</sup> Sebagaimana dari foto dokumentasi yang peneliti seperti gambar dibawah ini.



**Gambar 4.13<sup>94</sup>**  
**Pembacaan sholawat *Mahalul Qiyam***

Sehingga setelah hasil yang peneliti paparkan sesuai dengan wawancara yang di kuatkan dengan hasil observasi dan juga dokumentasi. Bahwasanya pembentukan nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini dibentuk melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an/Tilawah, materi pidato yang disampaikan oleh mubaligh/mubalighah tentang keagamaan sesuai dengan tema, dan pembacaan sholawat Diba'iyah dan *Mahalul Qiyam*.

### **3. Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-wuluhan**

<sup>93</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 Januari 2023

<sup>94</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "pelaksanaan *jam'iyah mubalighin*," 15 januari

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif merupakan sebuah dasar kita untuk berinteraksi dengan orang lain. Bagaimana kita bisa bersikap akrab, menyenangkan dan santun dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Perlu adanya karakter bersahabat/komunikatif ditumbuhkan sejak dini akan dapat terbentuk saat sudah dewasa. Dan dengan ditanamkannya karakter bersahabat/komunikatif ini akan dapat membuat peserta didik Mudah menyesuaikan diri dalam segala situasi, disukai orang lain, menghargai perbedaan, peka terhadap masalah sosial, mengurangi perilaku negatif (Misalnya: perundungan/bullying). Dan yang lebih diutamakan dalam tingkah lakunya tersebut bisa terwujud dalam suasana lingkungan sekolah (pondok pesantren).

**a. Bentuk Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif melalui kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin***

Membentuk nilai pendidikan Karakter bersahabat/komunikatif ini diperlukan suatu tindakan yang memang seharusnya mampu membuat karakter bersahabat/komunikatif ini muncul dan bisa terbentuk dengan baik. Bentuk nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* yakni dengan menerapkan sistem kepanitiaan sebagai program yang baru, yang tujuannya adalah untuk mengukur kekompakan para santri, Namun para santri terlebih dulu di beri bekal

melalui pelatihan kepanitiaan dan tidak semata-mata langsung praktek kepanitiaan.<sup>95</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordiantor *Jam'iyah Mubalighin*.

“Awal saya menggunakan konsep kepanitiaan ini adalah untuk mengukur kekompakan anak-anak, apalagi dalam menyusun sebuah acara, apakah nantinya acara tersebut bisa masuk dalam target berhasil atau belum, dan sebelum masuk kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* saya melakukan sesi pelatihan kepanitiaan selama satu bulan dengan buku pedoman yang sudah tersusun.”<sup>96</sup>

Observasi dan wawancara diatas di dukung dengan adanya hasil dokumentasi berupa file yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini



**Gambar 4.14<sup>97</sup>**  
**Buku pedoman tata laksana kepanitiaan**

<sup>95</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 Desember 2022

<sup>96</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022.

<sup>97</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “buku pedoman tata laksana kepanitiaan,” 25 Desember 2022.

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini dilakukan atau dieksekusi dibentuklah sistem kepanitiaan. Sebagai tolak ukur tingkat kekompakan para santri dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan ini. Hal serupa diungkap oleh nabil “untuk jamub kali sistemnya beda mas, sekarang menggunakan sistem panitia-panitia seperti itu.”<sup>98</sup>

Hal ini diperkuat dari data yang peneliti dapatkan dari dokumen program kerja MORSA, yang mencakup secara utuh prosedur perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi *Jam'iyah Mubalighin* ialah :

1. Kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* menerapkan simulasi kegiatan kepanitiaan seperti kegiatan nyata di organisasi
2. Terbagi menjadi 4 kelompok, Masing-masing kelompok menentukan tema kegiatan dan susunan kepanitiaan yang disetorkan kepada koordinator *Jam'iyah Mubalighin* sebelum kegiatan dimulai
3. Persiapan kepanitiaan dan latihan setiap hari Jum'at dan minggu
4. Susunan acara disesuaikan dengan tema kegiatan yang dipilih oleh masing-masing kelompok

---

<sup>98</sup> Nabil Hari Prasetyo, diwawancara oleh penulis, Wuluhan, 22 Januari 2023.

5. Setiap kelompok wajib mendelegasikan peserta untuk menjadi pembaca diba' di iringi hadrah, MC, Qori', sambutan 1, sambutan 2, Khitobah 1-3, dan terakhir ditutup dengan do'a
6. Setiap kelompok bertanggungjawab akan kegiatan berlangsung dan kelompok memiliki tugas melakukan penilaian terhadap kelompok sendiri dan kelompok lain
7. Koordinator *Jam'iyah Mubalighin* memberikan evaluasi berupa saran dan komentar pelaksanaan kegiatan.<sup>99</sup>

Observasi dan wawancara diatas di dukung dengan adanya hasil dokumentasi berupa file yang peneliti peroleh sebagaimana seperti gambar dibawah ini



**Gambar 4.15<sup>100</sup>**  
**Program Kerja Majelis Organisasi Santri**

<sup>99</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "Program Kerja morsa," 25 Desember 2022.

<sup>100</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "program kerja morsa," 25 Desember 2022.

Dari data diatas dapat dijelaskan mekanisme pelaksanaan dari kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* dari awal hingga akhir. Dari proses pembentukan kelompok, pembagian kerja kepanitiaan, penentuan tema, persiapan sekaligus latihan, hingga evaluasi.

Dalam tahap perencanaan para santri dibentuk dalam beberapa kelompok yang berisikan para santri dari kelas 5 Ibtidaiyah – 3 Tsanawiyah. Dan untuk setiap anggota akan mendapatkan posisi kepanitiaan baik dari ketua, humas, perlengkapan dan sebagainya. namun penentuan tugas yang berupa ketua panitia, sekretaris dan sebagainya adalah dengan melihat kemampuan yang dimiliki oleh santri tersebut tidak tiba-tiba memilih untuk dijadikan ketua atau yang lainnya, karena umur dan pengalaman dari setiap santri berbeda-beda maka disesuaikan dengan hal tersebut. karena para santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini jika dilihat dari segi sekolah formal yang tidaklah sama/seumuran namun beragam, yakni dari jenjang SMP/MTs, SMA/MA, antara jenjang umur

12-18 tahun.<sup>101</sup>

Observasi dan diatas di dukung dengan adanya hasil dokumentasi berupa file data kelompok yang peneliti peroleh namun belum tertuang dalam file word, sehingga peneliti lampirkan data kelompok tersebut dilampiran. (*lampiran 8*)

---

<sup>101</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 januari 2023

Bentuk nilai pendidikan karakter bersahabat dan komunikatif salah satunya indikatornya adalah berkomunikasi dengan baik dan santun, menjadi pendengar yang baik, dapat bekerjasama, dan perhatian terhadap orang lain, Ini terlihat ketika progres perencanaan, para santri memulainya dengan merancang konsep sesuai dengan yang diterima setiap kelompok.

Ditahap selanjutnya masuk pada pengerjaan, jika dari masing-masing kepanitiaan yang sudah ditunjuk mengalami kendala maka akan saling membantu, karena meskipun sudah dipilih sesuai dengan kemampuan masing-masing pasti masih memiliki kekurangannya masing-masing demi mensukseskan kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin*. Dan setelah tema tersebut diselesaikan, maka kepanitiaan dalam satu kelompok tersebut akan dirombak kembali agar tidak mendapatkan posisi yang sama dan mereka bisa mendapatkan pengalaman dari posisi dari setiap kegiatan di tema selanjutnya.<sup>102</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh fatimah, “sebagai tindak lanjut merencanakan ini kami dari kepanitian melakukan komunikasi dengan yang lainnya khususnya untuk kelas 5-6 Ibtida'iyah ini berjalan dengan baik bahkan sangat baik.”<sup>103</sup>. disampaikan juga oleh bella selaku santri kelas III Ts.

---

<sup>102</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 22 januari 2023

<sup>103</sup> Siti Fatimah, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 22 Januari 2023.

“dalam kondisi latihan dan persiapan pasti lah tidak luput dari beberapa orang yang bisa dan tidak bisa diajak untuk bertukar pendapat, tapi yang terpenting adalah sama-sama mau untuk berjuang. Dan untuk masalah komunikasi alhamdulillah berjalan dengan baik dan mudah, namun meskipun seperti itu masih ada yang belum bisa ikut latihan akan tetapi dari kepantiaan akan mengkondisikan bagaimana agar mereka bisa ikut tampil dengan semaksimal mungkin.”<sup>104</sup>

Dari yang disampaikan fatimah dan bella tersebut menunjukkan komunikasi yang berjalan anatar anggota kelompoknya sangat solid bahkan sangat baik, namun mereka masih ada yang belum maksimal dalam latihannya. Sekaligus untuk indikator berkomunikasi dengan baik dan santun juga nampak dari pengamatan peneliti pada saat para santri membawakan materi pidatonya.

Observasi dan wawancara diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh seperti gambar dibawah ini



**Gambar 4.16**<sup>105</sup>  
Santri berdiskusi merancang tema kegiatan *Jam'iyah Mubalighin*

<sup>104</sup> Nabellatus Sholeha, diwawancarai oleh penulis, Wuluhan, 22 Januari 2023

<sup>105</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “perencanaan *jam'iyah mubalighin*,” 22 januari

Kemudian, bentuk nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dengan indikator menghormati orang lain, dan mudah bergaul dengan teman. Terlihat ketika para santri menyiapkan penataan sebuah panggung, dari item-item yang di persiapkan yakni ada banner, beberapa dekorasi bunga, lampu, kemudian pentas yang terbuat dari susunan beberapa bangku, karpet sekaligus sound system.<sup>106</sup>

Observasi diatas didukung dengan foto file dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana gambar dibawah ini.



**Gambar 4.17<sup>107</sup>**  
**Santri saat menyiapkan acara**

Berdasarkan data tersebut ini sesuai dengan observasi penelitti bahwa dari beberapa santri yang menyiapkan penataan untuk acara

<sup>106</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 06 januari 2023

<sup>107</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “persiapan *jam’iyah mubalighin*,” 23 desember

jam'iyah mubalighin, yang terlihat solid meskipun dari jenjang sekolah yang berbeda.

Kemudian selanjutnya adalah tahap evaluasi yang diberikan oleh koordinator *Jam'iyah Mubalighin*. Dalam tahap evaluasi terlihat bentuk indikator nilai pendidikan karakter bersahabat/komunkatif yang terbentuk yakni indikator perhatian terhadap orang lain, dan menghormati orang lain.

Koordinator menilai secara keseluruhan acara yang dibuat oleh kepanitiaan. Hasil yang nampak dari progres mereka membuat acara ini apakah sudah baik, memuaskan atau malah banyak kekurangan didalamnya. Sekaligus memberikan saran kedepannya harus diperbaiki seperti apa. Agar hal tersebut tidak terulang di tema yang akan mereka dapatkan selanjutnya.<sup>108</sup>

Kemudian ustadz masfuadi menuturkan, ketika evaluasi bertanya kepada anak-anak.

“waktu evalusi saya bertanya kepada anak-anak, gimana rek?dengan konsep kepanitiaan yang saya terapkan?. Lalu mereka menjawab “seru ustadz dan lebih menyenangkan karena ada tema-tema yang berbeda-beda dari setiap pertemuan”<sup>109</sup>

<sup>108</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 08 januari 2023

<sup>109</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 08 Januari 2023.

Observasi dan wawancara diatas di dukung dengan adanya hasil foto dokumentasi yang peneliti peroleh seperti gambar dibawah ini



**Gambar 4.18<sup>110</sup>**  
**evaluasi koordinator *jam'iyah mubalighin***

Berdasarkan gambar diatas koordinator mengevaluasi jalannya acara dari awal hingga akhir. Lalu koordinator *jam'iyah mubalighin* mengungkap konsep seperti ini bertujuan untuk membuat kegiatan terasa lebih seru dan menyenangkan, tidak monoton seperti tahun-tahun sebelumnya yang kebanyakan membuat kejenuhan. Sehingga terlihatlah dalam kegiatan ini nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dengan membangun suasana dalam enam indikator yang disebutkan.

Kemudian evaluasi tidak sampai disitu, setiap kelompok sudah dipersiapkan lembar penilaian dari kelompok yang tampil. Untuk cara

---

<sup>110</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “pelaksanaan *jam'iyah mubalighin*,” 08 januari 2023

penilaiannya diberikan skor dari 1-5, dan yang dinilai tidak hanya keseluruhan satu kelompok yang tampil, namun juga per individu dalam satu kelompok tersebut. Untuk penilaian berkelompok mencakup aspek persiapan, kebersihan, kekompakan, kedisiplinan, perlengkapan, pendanaan.<sup>111</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh koordinator jamub bahwa. “Untuk penilaian jamub saya berikan format penilaian untuk setiap kelompok untuk menilai kelompok yang tampil.”<sup>112</sup> Dan bisa dilihat dari aspek kekompakan yang mengandung indikator nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yakni dapat bekerjasama, berkomunikasi dengan baik, dan mudah bergaul dengan teman.

Observasi dan di atas didukung dengan adanya hasil dokumentasi berupa file dokumentasi yang peneliti peroleh sebagaimana berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>111</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 Desember 2022

<sup>112</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 08 Januari 2023.

## LEMBAR PENILAIAN KEGIATAN JAM'UB

LEVEL : 2  
Nama Kelompok : Ulatas Sir Allah  
Kelas/Kelompok : Sir Habbah  
Hari, Tanggal :  
Tema Kegiatan : Ulang Tahun

NO	Jenis Pekerjaan	Nama (Anggota) Peserta	Kelas	Mulai	Selesai	Keterangan
1	Ketua Panitia	Zahedi Mita	0.007			
2	Bendahara	Fauziah Lailiyah	0.7s			
3	Sekretaris	Azzahra Nurul Huda	0.007			
4	Divisi Acara	Syafiq Ningsih Ramadani	1.7s			
5	Divisi Dokumentasi	Anggun Nurina Ramadani	0.007			
6	Divisi Sound dan Dekorasi	M. Habbah	3.7s			
7	Divisi Humas	M. Habbah	3.7s			
8	Peserta Mubalighin	1. Sir Habbah	1.7s			
		2. Aprilia Putri Priscilla Dewi	1.7s			
		3. Dal Nira Nurul Huda	2.7s			
		4. Fauziah Lailiyah	3.7s			
		5. Zahedi Mita	0.007			
		6. Zahedi Sir Allah	0.007			
		7. Syafiq Ningsih	2.7s			
		8. M. Habbah	3.7s			
		9. M. Habbah	0.00			
		10. Azzahra Nurul Huda	1.7s			
		11. M. Arie Saputra	0.00			
		12. Syafiq Ningsih Ramadani	1.7s			
		13. Anggun Nurina Ramadani	0.007			
9	Pembawa Acara	Aprilia Putri Priscilla Dewi	1.7s			
10	Pembaca Al-Quran	M. Farhan Habbah	3.7s			
11	Sambutan 1	Zahedi Mita	0.007			
12	Sambutan 2	Sir Habbah	1.7s			
13	Maudhoh Hasanah 1	Fauziah Lailiyah	3.7s			
14	Maudhoh Hasanah 2	Dal Nira Nurul Huda	2.7s			
15	Maudhoh Hasanah 3	Azzahra Nurul Huda	1.7s			
16	Maudhoh Hasanah 4					
17	Maudhoh Hasanah 5					
18	Doa	M. Arie Saputra	0.00			
1	Pembawa Acara					
2	Sambutan					
3	Maklupatan					

4	Maklupatan					
5	Pembawa Acara					
6	Pembaca Al-Quran					

Penilaian Mubalighin dari Angka 1-5

Kelompok Yang Menilai :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
LEMBAR

**Gambar 4.19<sup>113</sup>**  
**Lembar Penilaian Jam'iyah Mubalighin**

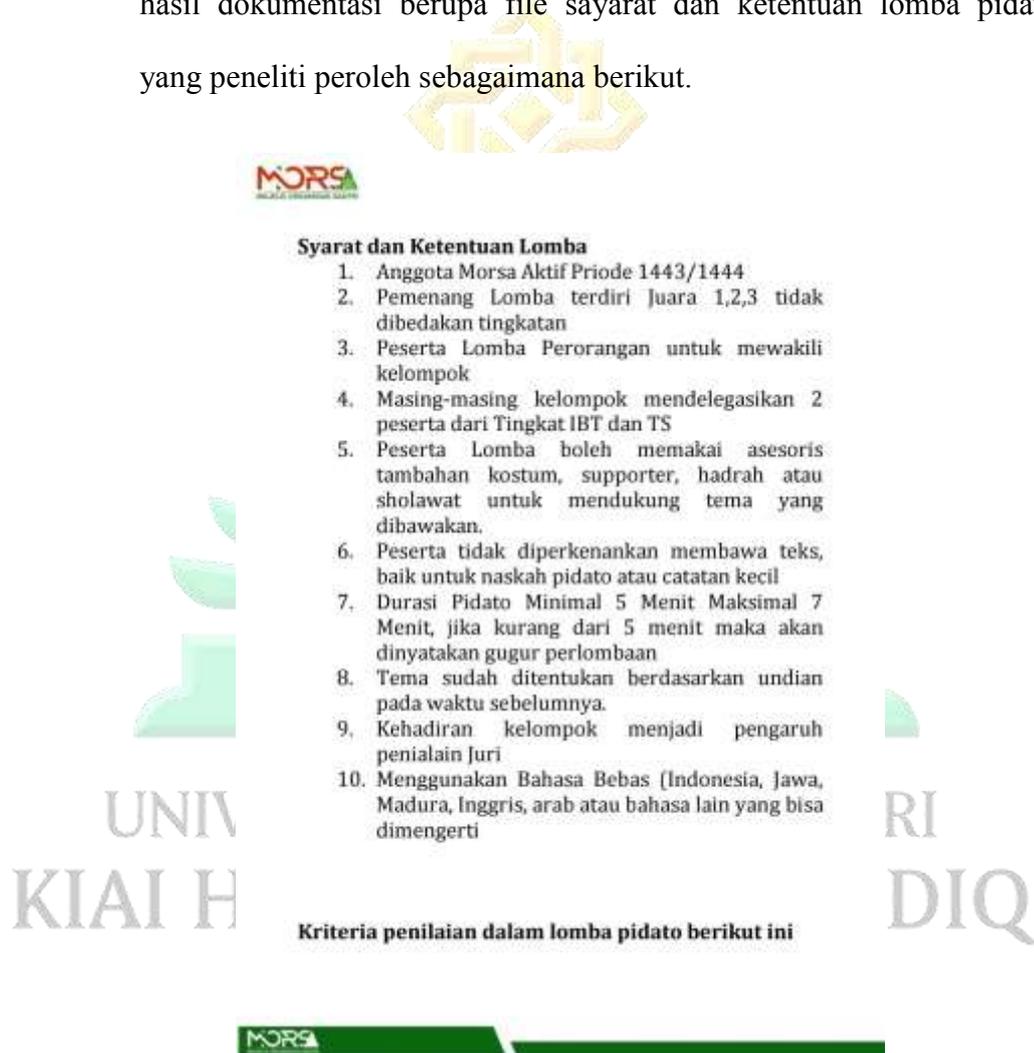
Tidak berhenti hanya sampai disitu, evaluasi juga dilakukan disaat para santri telah melakukan ujian semester/IMDA, yakni dengan melakukan perlombaan.<sup>114</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh koordiantor *Jam'iyah Mubalighin* yakni:

<sup>113</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, "penilaian *jam'iyah mubalighin*," 25 desember 2022

<sup>114</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 25 Desember 2022

“saya membuat sebuah agenda perlombaan pidato antar kelas, yang diadakan setiap setelah melakukan ujian semester/IMDA. untuk lebih melihat sampai mana perkembangan yang telah diperoleh para santri saat mengikuti *Jam'iyah Mubalighin* dari awal hingga ketitik ini. Dan bagi yang lolos dengan penilaian terbaik akan diberikan reward.”<sup>115</sup>

Observasi dan wawancara diatas di dukung dengan adanya hasil dokumentasi berupa file sayarat dan ketentuan lomba pidato yang peneliti peroleh sebagaimana berikut.



**Gambar 4.20<sup>116</sup>**  
**Ketentuan Lomba Pidato**

<sup>115</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 08 Januari 2023.

<sup>116</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “penilaian *jam'iyah mubalighin*,” 25 desember

Maka Bentuk hasil jadi dari program kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* ini untuk membentuk nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif, terungkap pada saat persiapan merencanakan kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* dalam hal berdiskusi, latihan dan bekerjasama menyiapkan *Jam'iyah Mubalighin*, lalu dalam pelaksanaan jam'iyah mubalighin para santri perhatian saat penyampaian pidato, dan ketika evaluasi.

Bentuk nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif juga nampak dari angket yang peneliti sebar sebagai penguat Indikator yang ada (*lihat lampiran 1*). Dan jawaban yang di pilih oleh para santri kebanyakan sudah mulai terlihat berkembang dengan baik. Dan ada beberapa yang sudah membudaya seperti dalam indikator berkomunikasi dengan baik dan santun yakni melakukan kontak mata saat berkomunikasi, ketika berbicara/berdiskusi menggunakan kata-kata yang positif. Lalu dalam indikator dapat bekerja sama sudah mulai membudaya pada pernyataan tidak memaksakan kehendak. Dan pada indikator bergaul dengan semua teman terdapat pada pernyataan menyapa pada adik kelas dan kakak kelas.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan.**

Dalam pelaksanaannya kegiatan jam'iyah mubalighin ini juga memiliki Faktor pendukung dan juga faktor penghambat sebagaimana berikut:

a. Faktor pendukung

1) Fasilitas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan jam'iyah mubalighin ini dilengkapi dengan dengan fasilitas yang mendukung jalannya kegiatan, yang terpenting adalah sarana prasaran, lalu dari antusiasnya santri itu sendiri dan juga kepala madrasah diniyah.<sup>117</sup>

sebagaimana yang disampaikan kepala madrasah “fasilitas untuk mendukung kegiatan ini bisa dibilang cukup untuk berjalannya kegiatan jamub.” Berikut fasilitas yang disediakan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan jam'iyah mubalighin:

a. Kelas

Pondok pesantren miftahul ulum memiliki yang bisa dibuka sebagai aula. Karena yang dulunya bersekat dengan tembok sekarang disekat dengan seperti pintu gerbang besi. Jadi ketika akan melakukan kegiatan pintu tersebut dibuka dan otomatis akan menyatu engan sebelahnya dan akan terlihat lebih luas. Jadi kegiatan akan lebih nyaman dengan ruang kelas yang luas.

<sup>117</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 januari 2023

## b. Perlengkapan

Fasilitas perlengkapan yang disediakan oleh pondok pesantren miftahul ulum yakni berupa sound system, karpet, bangku (dampar) untuk disusun dibuat pentas, penerangann, dan untuk dekor bunga mereka meminjam bunga dalam pot kerumah ustadz yang dekat dengan pondok.

### 2) Santri

Berdasarkan hasil observasi, santri mengikuti kegiatan *jam'iyah mubalighin* dengan tertib. Selama proses kegiatan berlangsung para santri secara khitmat mengikutinya.<sup>118</sup> Sebagaimana yang disampaikan koordinator “sekarang anak-anak lebih antusias mengikuti jamub dikarenakan konsep acara yang seperti ini”

Hal ini juga didukung dari file dokumentasi dari laporan pertanggung jawaban yang dibuat setiap tiga bulan sekali yakni, Santri mulai tidak ramai saat kegiatan berlangsung, Sudah tidak membawa teks saat bertugan MC/mubalighin, sudah banyak yang tidak terlambat.

<sup>118</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 januari 2023

<b>KEGIATAN JAMIYAH MUBALIGHIN</b>	
<b># PROGRAM JAMIYAH MUBALIGHIN</b>	
1. setiap hari jum'at dan abad dibuat latihan	
2. menggunakan benor disetiap kegiatan	
3. ada kategori diba', MC, qiro'at, sambutan, khitobah, mahalul qiyam, do'a.	
<b># VISI DAN MISI KETUA JAM'IYAH MUBALIGHIN</b>	
<b>VISI</b>	
Mewujudkan santri mempunyai keterampilan <i>public speaking</i>	
<b>MISI</b>	
1. Menjadikan suatu wadah untuk jam'iyah yang profesional religius, dan melatih mental	
2. Menjadikan organisasi ini khusus melatih ketrampilan santri dalam berorasi dalam rangka memperstapakan kaderisasi para calon da'i yang siap terjun ditengah-tengah masyarakat	
3. Mengadakan pelatihan cara menjadi penyampaian yang baik.	
<b>NAMA NAMA SANTRI YANG BERPRESTASI</b>	
1. Nabellatus soliha	III TS
2. Maya nur syafri	III TS
3. Zahrotus savira	II TS
4. Riski niamuddin	I TS
5. Silvia wilda al aluf	III TS
6. Dwi rinis kurnia n.	II TS
7. Faustiyatul layliyah	II TS
<b>#KENDALA JAM'IYAH MUBALIGHIN</b>	
1. Santri sering terlambat saat bayar kas ataupun denda jamiyah	
2. Santri selalu ramai saat kegiatan berlangsung	
3. Santri ketika jadwal latihan masih sering terlambat tanpa keterangan yang jelas.	
<b>#KEMAJUAN JAM'IYAH MUBALIGHIN</b>	
1. Santri mulai tidak ramai saat kegiatan berlangsung	
2. Sudah tidak membawa teks saat bertugas MC/mubalighin	
3. sudah banyak yang tidak terlambat	
<b>KOORDINATOR</b>	<b>KETUA MUBALIGHIN</b>
MASFUADI MANNAN	APRILIA DEWI PRASCILIA P

**Gambar 4.21**  
**Laporan pertanggung jawaban jam'iyah mubalighin**

### 3) Kepala madrasah diniyah

Berdasarkan observasi, kepala madrasah diniyah sangat mendukung dengan program ini. Karena beliau selalu menunggu

mereka hingga acara selesai, meskipun menunggu di ruang kantor.<sup>119</sup>

#### b. Faktor penghambat

faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum adalah santri yang tidak ikut latihan, tidak masuk, tidak membayar kas dan imbasnya

<sup>119</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 januari 2023

pada pelaksanaan kegiatan.<sup>120</sup> sebagaimana dari data observasi dan wawancara dengan Koordinator *Jam 'iyah Mubalighin* bahwasanya

“Yang sering anak-anak laporkan itu waktu mereka dalam agenda laporan pertanggung jawaban itu pada saat latihan kurang bisa mengompakkan kelompok kurang maksimal latihannya, yang bertugas itu tidak masuk meskipun diatur dengan konsep seperti itu”.<sup>121</sup>

Dari observasi tersebut didukung dengan file dokumentasi dari laporan pertanggung jawaban yang dibuat setelah tiga bulan sekali melakukan kegiatan yakni, Santri sering terlambat saat bayar kas ataupun denda jamiyah, Santri selalu ramai saat kegiatan berlangsung, Santri ketika jadwal latihan masih sering terlambat tanpa keterangan yang jelas. (*lihat gambar 4.11*)



**Gambar 4.22<sup>122</sup>**  
santri saat laporan pertanggung jawaban

<sup>120</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 15 januari 2023

<sup>121</sup> Ustadz Masfuadi Manan, diwawancara oleh penulis, wuluhan 25 Desember 2022

<sup>122</sup> Pondok Pesantren Miftahul Ulum, “evaluasi *jam 'iyah mubalighin*,” 04 Januari 2023

Bukan karena beralasan malas, para santri mengatakan kegiatan yang kurang persiapan ini dikarenakan juga ada tugas dari sekolah formal yang tidak bisa mereka tinggalkan.<sup>123</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Syadat Maulana santri kelas 2 Tsanawiyah yang mengatakan bahwa “karena kecapekan dan juga ada tugas, jadi untuk latihannya kurang maksimal”<sup>124</sup>

### C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini peneliti menuliskan pembahasan temuan yang sudah peneliti cantumkan dalam penyajian data, yakni kajian tentang nilai pendidikan karakter ekstrakurikuler jam'iyah mubalighin dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren miftahul ulum tamansari wuluhan. Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian kemudian dibahas lebih spesifik dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah dibuat sebagai berikut:

#### 1. Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-wuluhan

kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk Menjadikan santri yang profesional religius, dan melatih mental, Menjadikan organisasi ini khusus melatih ketrampilan santri dalam

<sup>123</sup> Observasi di pondok pesantren miftahul ulum, 29 januari 2023

<sup>124</sup> Moh. Syadat Maulana, diwawancara oleh penulis, Wuluhan 29 Januari 2023

berorasi dalam rangka mempersiapkan kaderisasi para calon da'i/da'iyah yang siap terjun ditengah tengah masyarakat, Mengadakan pelatihan cara penyampaian yang baik.

Hal ini juga sesuai teori yang dikembangkan oleh Dadan Nurul Haq dan Wawan Kurniawan, bahwasanya budaya religius lembaga pendidikan adalah upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran Agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di lembaga pendidikan tersebut. Pembudayaan nilai-nilai keberagaman (religius) dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas, serta tradisi dan perilaku warga lembaga pendidikan secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religious culture* dalam lingkungan lembaga pendidikan.<sup>125</sup>

Maka berdasarkan paparan teori diatas, memiliki kecocokan bahwasannya pendidikan karakter religius bisa dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, yang dimaksud dalam hal ini adalah kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* yang membentuk karakter religius.

Dan hal ini sesuai juga dengan teori yang dikembangkan oleh Haedar Nashir dalam bukunya yang mengatakan bahwasannya pendidikan karakter yang berbasis pada Agama merupakan pendidikan yang

---

<sup>125</sup> Dadan Nurul Haq Dan Wawan Kurniawan, Pengembangan Karakter Religius Disekolah Dengan Pendekatan Konstektual (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), 69.

mengembangkan nilai-nilai berdasarkan Agama yang membentuk kepribadian, sikap dan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan.<sup>126</sup>

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh haedar nashir memiliki persamaan pada kegiatan *jam'iyah mubalighin* yakni mengembangkan tingkah laku yang utama atau luhur dalam kehidupan yakni dengan mencetak kepribadian yang profesional religius, lalu memiliki mental yang kuat dan sikap menyampaikan sesuatu dengan baik.

Dalam pelaksanaannya bentuk nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan *jam'iyah Mubalighin* tergambar dalam pembacaan sholawat diba'iyah pra acara *jam'iyah Mubalighin*, pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang boleh dibacakan menggunakan metode qiro'ah atau tartil yang terlihat dengan penghayatan para santri saat pembacaannya, dilanjutkan dengan pembawaan isi materi tentang agama khususnya tentang akhlak yang sesuai dengan tema kegiatan seperti walimatul khitan, hari guru dan santri dll. Dan sebelum itu mereka sudah dibekali dengan pelatihan berpidato dengan buku pedoman yang dirancang oleh pondok pesantren yakni "Cara Mudah Belajar Pidato 1 Jam Langsung Bisa Praktek" dengan begitu selain kemampuan isi materi yang mereka kuasai, mereka juga tau teknis-teknis sebelum berpidato. kemudian dilanjutkan

---

<sup>126</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya* (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 23, [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1.Pendidikan%20Karakter-Haedar\\_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1.Pendidikan%20Karakter-Haedar_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

dengan pembacaan sholawat *mahalul qiyam* terlihat santri khidmah saat pembacaan serta serentak melantungkannya.

Ini sesuai dengan teori ada dalam buku Haedar Nashir bahwasannya Pandangan hidup bagi seorang muslim ialah berlandaskan pada tauhid, ajarannya bersumber pada Al-Qur'an dan Sunah Nabi, teladannya ialah Nabi, tugas dan fungsi hidupnya adalah menjalankan ibadah dan sebagai khalifah di muka bumi. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini Agama memiliki posisi dan peranan yang sangat penting. Agama dapat berfungsi sebagai faktor motivasi (pendorong untuk bertindak yang benar, baik, etis, dan maslahat), profetik (menjadi risalah yang menunjukkan arah kehidupan), kritik (menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar), kreatif (mengarahkan amal atau tindakan yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain), integratif (menyatukan elemen-elemen yang rusak dalam diri manusia dan masyarakat untuk menjadi lebih baik), sublimatif (memberikan proses penyucian diri dalam kehidupan), dan liberatif (membebaskan manusia dari berbagai belenggu kehidupan).<sup>127</sup>

Dari paparan diatas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh haedar nashir memiliki beberapa persamaan, *pertama* ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yakni dalam konteks pembacaan Al-Qur'an yang diperintahkan dari wahyu pertama. *kedua*, materi pidato santri yang mengarah kepada fungsi motivasi, fungsi profetik, dan fungsi kritik.

---

<sup>127</sup> Haedar Nashir, 23.

*Ketiga*, pembacaan sholawat nabi dari maulid diba'iyah dan mahalul qiyam yang sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an yakni perintah Allah dalam Al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 56 yang menyuruh kita untuk bersholawat kepada nabi Muhammad SAW.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembentukan nilai pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* pada santri dibentuk pada pembacaan ayat suci Al-Qur'an, materi tentang keagamaan terutama tentang akhlak serta pembacaan sholawat diba'iyah dan *mahalul qiyam*.

## **2. Pembentukan Nilai Pendidikan Karakter Bersahabat/Komunikatif Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-wuluhan**

Pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* dilakukan melalui konsep kegiatan *Jam'iyah Mubalighin* yakni dibuat simulasi kepanitiaan. Namun sebelumnya akan dibentuk kelompok dan kelompok tersebut yang membagi tugasnya masing-masing, yang terdiri dari ketua panitia, seksi humas, perlengkapan dan yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Agus Wibowo, yakni pendidikan karakter dapat dilakukan melalui tiga desain, yaitu: (1) desain berbasis kelas, yang berbasis pada relasi guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai pembelajar; (2) desain berbasis kultur

sekolah, yang berusaha membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter anak didik dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri peserta didik; dan (3) desain berbasis komunitas.<sup>128</sup>

Berdasarkan paparan diatas, menunjukkan bahwa teori yang dikembangkan oleh Agus Wibowo memiliki persamaan yakni kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* merupakan desain dalam pembentukan pendidikan karakter melalui desain berbasis komunitas yang berkembang di Pondok Pesantren Miftahul Ulum.

Kemudian dari data hasil penyajian peneliti menuliskan bentuk pendidikan karakter bersahabat/komunikatif dalam kegiatan jam'iyah Mubalighin yang *pertama*, berkomunikasi dengan baik dan santun terlihat saat berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing serta pembawaan materi pidato dengan penggunaan bahasa yang baik dan santun. *Kedua*, pendengar yang baik terlihat ketika berdiskusi mendengarkan saat salah satu anggota berbicara mengusungkan ide dan ketika kegiatan berlangsung mendengarkan dengan seksama dari awal kegiatan hingga evaluasi yang disampaikan oleh koordinator. *Ketiga*, perhatian terhadap orang lain terlihat ketika setelah mendapatkan tugas masing-masing mereka memperhatikan salah satu anggota yang kesusahan melakukan tugasnya dan bergotong royong membantu dengan maksimal. *Keempat*, dapat

---

<sup>128</sup> Agus Wibowo, Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), 49.

bekerjasama terlihat ketika saat mereka menyiapkan penataan panggung dari awal hingga selesai dan saat kegiatan selesai sama-sama bergotong royong untuk membersihkannya. *Kelima*, menghormati orang lain terlihat bagaimana dengan umur dari santri yang bervariasi untuk menghargai perbedaan. *Keenam*, mudah bergaul dengan teman terlihat ketika kerjasama penataan panggung dengan perbedaan jenjang dan umur.

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Kemendikbud RI yakni, semua kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan tersebut harus memuat dan menegaskan nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam setiap bentuk kegiatan yang dilakukan. Meskipun secara Implisit kegiatan ekstrakurikuler sudah mengandung nilai-nilai karakter, namun tetap harus diungkap secara eksplisit serta direfleksikan dan ditegaskan kembali diakhir kegiatan, agar peserta didik sadar dan paham.<sup>129</sup>

Berdasarkan paparan diatas, teori yang dikembangkan oleh kemendikbud RI mempunyai kesesuaian pada penjabaran secara eksplisit nilai-nilai karakter yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler, yakni penjabaran pada bentuk nilai karakter bershabat/komunikatif dalam kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* yang di eksplor dengan indikator yang terkandung dalam karakter bershabat/komunikatif.

---

<sup>129</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 41

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh kemendikbud RI dalam buku konsep dan pedoman penguatan pendidikan karakter bahwasannya Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.<sup>130</sup>

Berdasarkan paparan diatas, teori yang dikembangkan oleh Kemendikbud RI memiliki kesesuaian yang terungkap dalam pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif melalui kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin*. Yakni menjalin komunikasi dan persahabatan, saling menghargai, kerjasama, musyawarah mufakat, solidaritas, sikap kerelawanan, empati dan memberikan bantuan/pertolongan pada orang yang membutuhkan.

Maka Maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunkatif melalui kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* pada santri dibentuk pada sitsem

---

<sup>130</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 9.

simulasi kepanitiaan yang mencakup dalam sesi perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan *jam'iyah mubalighin*.

### 3. **Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung pemebentukan nilai pendidikan karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin***

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terus dikembangkan untuk menjadikan santri yang profesional religius, dan melatih mental, Menjadikan organisasi ini khusus melatih ketrampilan santri dalam berorasi dalam rangka mempersiapkan kaderisasi para calon da'i/da'iyah yang siap terjun ditengah tengah masyarakat adalah kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* yang ada di pondok pesantren mifathul ulum. ini tentu mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* diantaranya:

#### 1. Faktor pendukung

Selayaknya lembaga pendidikan, yang harus memfasilitasi peserta didiknya dalam mengembangkan potensi, bakat serta minatnya. Pondok pesantren miftahul ulum mempunyai fasilitas yang dikatakan cukup untuk mendukung segala kegiaitan yang ada. Dalam pelaksanaanya, kegiatan *jam'iyah mubalighin* ini didukung dengan fasilitas kelas yang bisa dibuka seperti aula sehingga menjadi lebih luas, perlengkapan seperti karpet serta sound system yang lengkap, bangku yang memadai.

kesuksesan kegiatan *jam'iyah mubalighin* ini tidak didukung dengan hal itu saja, namun juga dari para santri lebih antusias dari sebelum-sebelumnya. Dikarenakan sistem kegiatan *jam'iyah mubalighin* yang dibuat sistem kepanitian dengan mengusung tema yang berbeda-beda. Dan tak lupa dukungan dari kepala madrasah yang mensupport dengan memantau jalannya kegiatan. Sehingga pelaksanaan kegiatan *jam'iyah mubalighin* bisa sukses.

Hal ini sesuai teori yang dikembangkan oleh kemendikbud RI dalam buku konsep dan pedoman PPK bahwa tata kelola dan daya dukung PPK ini mencakup beberapa hal yakni sarana dan prasana seperti ruang kelas, ruang kegiatan keagamaan, dan peralatan pendidikan lainnya. Lalu Pelaksana dan Pemangku Kepentingan PPK, yakni memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK, mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK, melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK, memberikan keteladanan kepada seluruh komunitas sekolah sebagai perwujudan dari pelaksanaan program PPK, mendukung terbentuknya relasi yang baik antar pendidik, peserta

didik, dan seluruh komunitas sekolah di dalam kelas maupun di luar kelas, melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis PPK.<sup>131</sup>

Berdasarkan paparan diatas, teori yang dikembangkan oleh Kemendikbud RI dalam mendukung pembentukan pendidikan karakter memiliki kesesuaian yakni dari dukungan sarana dan prasarana, lalu kepala madrasah melaksanakan monitoring serta merealisasikan atau melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yakni *jam'iyah mubalighin* sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh zubaedi bahwasannya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter *Pertama* adalah faktor insting (naluri). Aneka corak refleksi sikap, tindakan dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh insting seseorang (dalam bahasa Arab disebut *gharizah*). para

psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

*Kedua*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya. Faktor *ketiga*

---

<sup>131</sup> Kemendikbud RI, Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, 20-23

yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan. Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan.<sup>132</sup>

Berdasarkan paparan diatas, teori yang dikembangkan oleh zubaedi memiliki persamaan yakni dalam faktor naluri, para santri dalam merefleksikan sikap, tindakan dan perbuatan mereka sesuai dengan nilai kaidah pendidikan karakter yang disebutkan. Lalu faktor adat/kebiasaan, para santri melakukan kegiatan jam'iyah mubalighin ini secara berulang-ulang dan terus-menerus. Dan pada faktor lingkungan, yakni berinteraksi dengan lingkungan yang ada di pondok pesantren tersebut serta komunikasi yang baik dengan orang-orang yang didalamnya, maka inilah yang menjadi dasar terbentuknya nilai pendidikan karakter.

Maka dapat disimpulkan, faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah mubalighin dalam membentuk karakter santri yakni, sarana dan prasarana, antusias para santri, lingkungan pondok pesantren, serta dukungan dari pihak pondok pesantren khususnya kepala sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* para santri masih terlihat penampilannya masih kurang karena masih ada santri yang terlambat bahkan tidak datang saat latihan tanpa keterangan, dan saat kegiatan berlangsung yang bertugas tidak

---

<sup>132</sup> Zubaedi, *Desain pendidikan karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)* (jakarta: kencana prenatal media group, 2013), 217-222.

masuk, lalu kurangnya penguasaan materi saat berpidato dikarenakan kurangnya persiapan mereka untuk mencari bahan pidato yang sesuai dengan tema, Santri sering terlambat saat bayar kas ataupun denda jam'iyah, Santri masih ramai saat kegiatan berlangsung. Sehingga kegiatan jam'iyah mubalighin tidak berjalan dengan maksimal.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan Amri bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah meliputi: 1) anak itu sendiri, 2) sikap pendidik, 3) lingkungan, 4) tujuan. Faktor anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu di perhatikan pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>133</sup>

Berdasarkan paparan diatas, teori yang dikembangkan oleh Amri memiliki keseuaian pada kategori faktor dari anak itu sendiri, terlihat dari mulai dari sesi latihan yang kurang, dan juga ada yang masih tidak masuk. Ini dikarenakan perbedaan kepribadian, jenjang dan umur yang berbeda setiap santri.

Maka dapat disimpulkan, faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* dalam membentuk karater santri yakni, keaktifan santri itu sendiri. Sehingga kegiatan *jam'iyah mubalighin* menjadi kurang maksimal.

---

<sup>133</sup> Sofan amri, pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (jakarta: prestasi pustaka, 2013), 167.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Sebagaimana data yang sudah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang sudah dibahas di bab sebelumnya bahwa terkait dengan “Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler JAMUB (*Jam'iyah Mubalighin*) Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebonsari Tamansari Wuluhan” dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan nilai pendidikan karakter religius melalui Kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan terbentuk melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan metode Qiro'ah atau metode tartil, materi pidato tentang keagamaan terutama tentang akhlak serta pembacaan sholawat diba'iyah dan *mahalul qiyam*. kesemuanya ini akan memperluas, memperdalam serta meningkatkan kapasitas keagamaan (religius) mereka dan dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif melalui Kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* pada santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan terbentuk melalui dibentuk pada sistem simulasi kepanitiaan yang mencakup dalam sesi perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan *jam'iyah mubalighin*.

3. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan Ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler jam'iyah mubalighin dalam membentuk karakter santri yakni, sarana dan prasarana, antusias para santri serta dukungan dari pihak pondok pesantren khususnya kepala sekolah.

b. Faktor penghambat

faktor yang menghambat kegiatan ekstrakurikuler *jam'iyah mubalighin* dalam membentuk karakter santri yakni, keaktifan santri itu sendiri. Yakni, Masih ada santri yang terlambat bahkan tidak datang saat latihan tanpa keterangan, dan saat kegiatan berlangsung yang bertugas tidak masuk, lalu kurangnya penguasaan materi saat berpidato dikarenakan kurangnya persiapan mereka untuk mencari bahan pidato yang sesuai dengan tema, Santri sering terlambat saat bayar kas ataupun denda jam'iyah, Santri masih ramai saat kegiatan berlangsung.

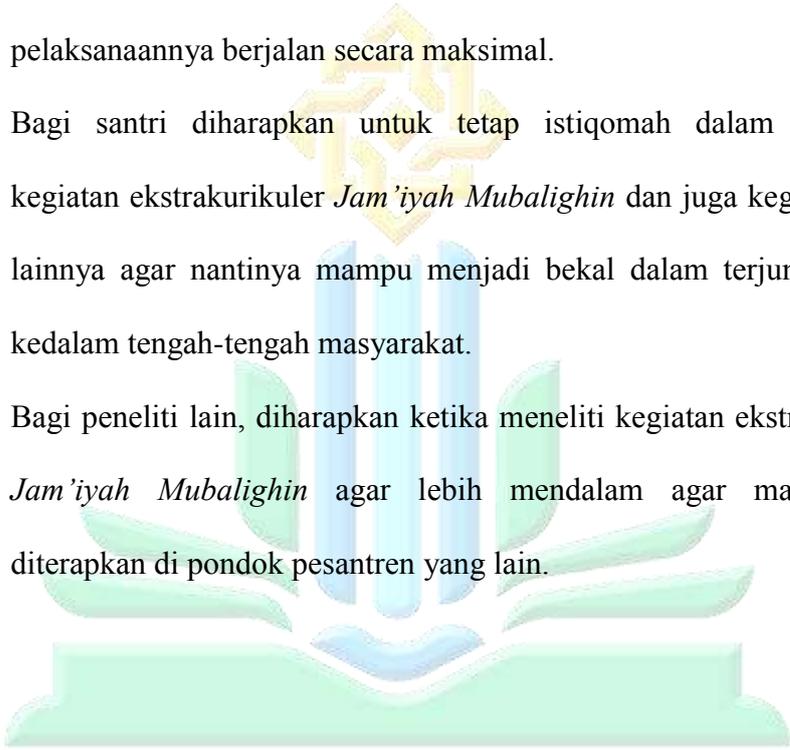
B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang sudah dipaparkan dengan ini penulis mampu berkontribusi dengan memberikan saran/implikasi sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah baik dari jenjang ibtida'iyah dan tsanawiyah diharapkan untuk terus mendukung kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah*

*Mubalighin*. Sehingga akan tetap eksis dan lebih berkembang pesat untuk mencetak santri yang sesuai dengan harapan pondok.

2. Bagi koordinator *Jam'iyah Mubalighin* diharapkan untuk lebih intens dalam membimbing, mendampingi serta menuntun santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* agar dalam pelaksanaannya berjalan secara maksimal.
3. Bagi santri diharapkan untuk tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* dan juga kegiatan yang lainnya agar nantinya mampu menjadi bekal dalam terjun langsung kedalam tengah-tengah masyarakat.
4. Bagi peneliti lain, diharapkan ketika meneliti kegiatan ekstrakurikuler *Jam'iyah Mubalighin* agar lebih mendalam agar mampu bisa diterapkan di pondok pesantren yang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Adzim, Muhammad Fauzil. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tahlilan Di Desa Sraten Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018." SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Al furqan. *konsep pendidikan Islam pondok pesantren dan upaya pembenahannya,*" (Padang: UNP Press Padang, 2015. <http://repository.unp.ac.id/24576/>
- Amri, Sofan. *pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013.* jakarta: prestasi pustaka, 2013.
- Arisetya, Rika Nadia. "Kegiatan Ekstrakurikuler Muhdharah Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Tahun 2020-2021, SKRIPSI UIN KHAS Jember, 2021.
- Aynaini, Qurratul. "Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nurul Haraman Putri Narmada Tahun Ajaran 2020-2021." SKRIPSI, UIN Mataram, 2020.
- Aziz, Mursal, M. Hasbie Ashshiddiqi dan mahariah. Ekstrakurikuler PAI (Dari Membaca Al-Qur'an Sampai Menulis Kaligrafi). Banten: Media Madani. 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/13032/1/EKSTRAKURIKULER%20PAI%20PUBLIC%20ZKN.pdf>.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta, Pusat Bahasa, 2008.
- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/676/1/Pendidikan%20Pesantren%205BSusanto%5D.pdf>
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya.* Yogyakarta: Multi Presindo, 2013. [http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1Pendidikan%20Karakter-Haedar\\_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/27898/B.1Pendidikan%20Karakter-Haedar_compressed.pdf?sequence=1&isAllowed=y).
- Hardani et.al. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020. [https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Hardani/publication/340021548\\_Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Hardani-Hardani/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf).

- Harahap, Nursapia. Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing, 2020. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DR.%20NURSAPIA%20HARAHAP%20%20M.HUM.pdf>
- Hardiyanti, Mita. "Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Komunitas Dakwah Pelajar Di MAN 2 Kota Palu." SKRIPSI, Institut Agama Islam Negeri Palu, 2019.
- Hatikah, Tika. *Bahasa Indonesia Paket A Setara SD/MI Kelas VI Modul Tema 12: Aku Berani Berbicara di Depan Umum*. Jakarta: Direktorat pendidikan masyarakat dan pendidikan khusus direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2020. [https://www.salamedukasi.com/2021/06/buku-kurikulum-2013-bahasa-indonesia\\_67.html?m=1](https://www.salamedukasi.com/2021/06/buku-kurikulum-2013-bahasa-indonesia_67.html?m=1)
- Haq, Dadan Nurul Dan Wawan Kurniawan. Pengembangan Karakter Religius Disekolah Dengan Pendekatan Konstektual. Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020.
- Husna, Asiyah Lu'lu'ul. "Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasi Dengan Media Barang Produk Peserta didik Kelas XII IPS MA Wahid Hasyim Yogyakarta." SKRIPSI, Universitas negeri Yogyakarta, 2012.
- Kemendikbud. Buku seri pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan karakter Bersahabat pada Anak. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Konsep dan pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: t.p., t.th.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Menumbuhkan Karakter Bersahabat pada Anak*. Jakarta: Kemendikbud RI, 2016.
- Kementerian Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang Diklat Kemenag RI, 2019.
- Laksono, Fany Ryan Dwi dan Heryanto Susilo. "Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Anak Pada Paud Usia 4-6 Tahun Di Uptd Skb Pacitan." 2017, 10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19591/17909>.

- Lickona, Thomas. *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*. Terjemahan oleh Juma Abdu Mamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Lisa , Ni Wyn. Nik., I Wyn. Sujana dan I Ngh. Suadnyana. “Hubungan Antara Sikap Komunikatif Sebagai Bagian Dari Pengembangan Karakter Dengan Kompetensi Inti Pengetahuan IPS Peserta didik,” *Jurnal Mimbar Ilmu* 23, No. 2 (2018): 151-166, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/download/16422/9840>
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Sage Publications, Inc., 2014).
- Mof, Yahya dan Willy Ramadan. *Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SMA Se-Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Antasari Press, 2019. <https://idr.uin-antasari.ac.id/19142>
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakrya. 2011.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Peserta didik SMA/MA*. Bandung: Nusa Media. 2020.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter (menjawab tantangan krisis multidimensional)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. <https://books.google.co.id/books?id=ouRpwAACAAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN ”Veteran” Yogyakarta Press, 2020. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif%20Eko%20mUrdiyanto.pdf>
- Nawawi, Muhyiddin yahya bin syaraf. *Arba'in Nawawiyah*. terjemahan oleh Abdullah Haidhir. Indonesia: Islamhouse, 2007. [http://rspkuwonosobo.id/ebook/file\\_data/96\\_Hadits%20Arbain%20Nawawiyah.pdf](http://rspkuwonosobo.id/ebook/file_data/96_Hadits%20Arbain%20Nawawiyah.pdf)
- Noor, Zulki zulkifli. *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015. <http://repo.jayabaya.ac.id/74/2Metodologi%20Penelitian%20Kualitatif%20dan%20Kuantitatif2015.pdf>
- Pratiwi, I.A., Masfuah,S., & Rondli, W.S. “Pendidikan Multikultural Berbantuan Metode Pictorial Riddle Untuk Meningkatkan Karakter Kreatif dan Bersahabat Peserta didik Kelas 3 Sekolah Dasar.” *Scholaria: Jurnal*

*Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 2 (2018): 109-119.  
<https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/1298/881/>.

Peraturan presiden. Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Permendikbud RI. Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

Rifayt, Abdul. "Peran Mubalig Dalam Membina Kesadaran BerAgama Remaja Di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa." SKRIPSI, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.

Saidah, Zahrotus., Sri Mulyani Majid. "Pelatihan Dakwah Digital Bagi Para Da'i Jam'iyah Muballighin Sunan Pandanaran (Jamuspa) Muda Di Yogyakarta," dalam *Prosiding (seminar hasil pengabdian masyarakat) Universitas AMIKOM Yogyakarta*. Yogyakarta, LPPM Universitas AMIKOM Yogyakarta., 2021.

Sari, A. W. "Pentingnya Keterampilan Mendengar Dalam Menciptakana Komunikasi Yang Efektif." *EduTech* 2, no. 1 (1 Maret 2016): 1-10.  
[http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572/pdf\\_10](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/572/pdf_10).

Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)," *jurnal pendidikan sekolah dasar* 2, no. 2 (Agustus 2016): 87.  
<https://media.neliti.com/media/publications/71271-ID-none.pdf>.

Sulastrri. "Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang." SKRIPSI, IAIN Bengkulu, 2018.

Sulistyarini, Dhanik dan Anna Gustina Zainal. *Buku Ajar Retorika*. Banten: CV. AA. RIZKY, 2020. <http://repository.lppm.unila.ac.id/20318/1/Buku%20Ajar%20Retorika.pdf>

Sunarto, A. *Retorika Dakwah (Petunjuk Menuju Peningkatan Kemampuan Berpidato)*. Surabaya: Jaudar Press, 2014.  
[http://repository.uinsa.ac.id/1376/1/Sunarto\\_Retorika%20Dakwah.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/1376/1/Sunarto_Retorika%20Dakwah.pdf)

Shodiqin, Asep. "Reposisi Muballigh: Dari 'Personal' Menuju 'Agent of Change,'" *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 6. No. 2 (Desember 2012): 363-382, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/343>.

- Tsauri, Sofyan. Pendidikan Karakter (Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa). Jember: IAIN Jember Press. 2015.  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/1723/1/BUKU%20SOFYAN%20TSAURI%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%202015.pdf>
- Wardani, F.L.R., & Uyun,Z. “Ngajeni Wong Liyo”; Menghormati Orang Yang Lebih Tua Pada Remaja Etnis Jawa.” *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): 176-183.  
<https://journal.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/5681/3793>.
- Waridah. “Berkomunikasi Dengan Bebahasa Yang Efektif Dapat Meningkatkan Kinerja.” *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 2, no. 2 (2016): 231 – 239.  
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1036>.
- Widiyani, Syamsi. “Pengembangan Instrumen Nilai Komunikatif Mata Pelajaran Kimia.” *Wiyata dhrma : Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 148-156. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.pjp/wd/article/download/3394/1976>.
- Wibowo, Agus. Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban), Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021.
- Yani, Ahmad. *Bekal Menjadi Khatib dan Mubalig*. Jakarta: Al-Qalam, 2008.  
[https://books.google.co.id/books?id=VQf2gV6ivokC&printsec=frontcover&dq=VQf2gV6ivokC&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZq5Oym\\_3nAhWIF3IKHZVQBbkQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=VQf2gV6ivokC&printsec=frontcover&dq=VQf2gV6ivokC&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwiZq5Oym_3nAhWIF3IKHZVQBbkQ6AEIKDAA#v=onepage&q&f=false).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Sholeh Bagus Prastyo

NIM : T20191327

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 02 Mei 2023  
Saya yang menyatakan



Moh. Sholeh Bagus Prastyo  
NIM. T20191327

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler JAMUB ( <i>Jam'iyah Mubalighin</i> ) dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan	1. Nilai Pendidikan Karakter	1. Religius	- Taat kepada Allah SWT, dengan pembacaan ayat suci al-Qur'an, pembacaan sholawat Diba'i'iyah dan Mahalul Qiyam serta Materi Keagamaan Mubaligh /mubalighah	1. Primer <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala madrasah diniyah Tsanawiyah</li> <li>- Koordinator <i>Jam'iyah Mubalighin</i></li> <li>- Santri yang mengikuti kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i></li> </ul>	<b>Pendekatan penelitian:</b> Kualitatif <b>Jenis penelitian:</b> Penelitian Deskriptif berupa Penelitian lapangan ( <i>field research</i> ) <b>Teknik pengumpulan data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> <b>Analisis Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kondensasi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Penarikan kesimpulan</li> </ol> <b>Keabsahan data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi sumber</li> <li>b. Triangulasi teknik</li> </ol> <b>Tahap penelitian:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pra-lapangan</li> <li>b. Pelaksanaan</li> <li>c. Analisis data</li> </ol>	1. Bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter Religius santri dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>Jam'iyah Mubalighin</i> di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan?  2. Bagaimana pembentukan nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif santri dalam kegiatan ekstrakurikuler <i>Jam'iyah Mubalighin</i> di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari-Wuluhan?  3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan nilai pendidikan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler
		2. Bersahabat / komunikatif	1. Berkomunikasi dengan baik dan santun 2. Pendengar yang baik 3. Perhatian terhadap orang lain 4. Dapat bekerja sama 5. Menghormati orang lain 6. Bergaul dengan semua teman	2. Sekunder <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dokumentasi</li> <li>- Kepustakaan</li> </ul>		

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
	2. Jam'iyah Mubalighin	1. Ekstrakurikuler 2. Jam'iyah Mubaligh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan</li> <li>- pengertian, gambaran umum, tujuan pidato / public speaking / bercermah</li> <li>- perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi</li> <li>- jenis-jenis pidato</li> <li>- Tahap-tahap berpidato</li> <li>- Peranan, fungsi dan tugas mubaligh</li> <li>- Macam-macam jama'ah</li> <li>- Pendukung dan Penghambat</li> </ul>			<i>Jam'iyah Muballighin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan?</i>
	3. Pondok Pesantren	1. Pengertian, tujuan dan fungsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pondok pesantren salaf, modern/ashri, kombinasi dan boarding school</li> </ul>			

Lampiran 1

**PEDOMAN PENELITIAN**  
INSTRUMEN WAWANCARA  
KARAKTER BERSAHABAT/KOMUNKIATIF

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	BT	MT	N	MB	MK
1.	Berkomunikasi dengan baik dan santun	Saya Mengucapkan Salam Ketika Bertemu Teman Sekelompok/Guru					
2.		Saya Berbicara Dengan Sopan Dan Santun					
3.		Saya Melakukan Kontak Mata Ketika Berkomunikasi					
4.		Ketika Berbicara/Berdiskusi Saya Menggunakan Kata-Kata Positif					
5.		Saya Tak Segan Untuk Mengungkapkan Keinginan/Ide					
6.		Saya Terbuka Mengungkapkan Perasaan Saat Berdiskusi Kelompok					
7.		Saya Menggunakan Kalimat Sederhana Dan Mudah Dimengerti					
8.		Saya Menyapa Ketika Bertemu Sambil Tersenyum					
9.		Saya Menggunakan Bahasa Tubuh Yang Baik Saat Berkomunikasi					
10.	Pendengar yang baik	Saya Mendengarkan Pendapat Teman					
11.		Saya Tidak Memotong Pembicaraan Teman					
12.	Perhatian terhadap orang lain	Mencoba Untuk Menghibur Orang Lain Yang Sedang Bersedih					
13.		Membantu Orang Lain Yang Sedang Kesulitan					
14.		Berbagi Dengan Orang Lain					
15.	Dapat bekerja sama	Aktif Dalam Kegiatan Sosial Masyarakat					
16.		Saya Berteman Dengan Siapapun					
17.		Tidak Memaksakan Kehendak					
18.		Mengajarkan Perilaku Gotong Royong					
19.		Mengutamakan Kepentingan Bersama Daripada Kepentingan Diri Sendiri.					
20.	Menghormati orang lain	Saya Memberikan Pujian Kepada Teman					
21.		Menghargai Perbedaan					
22.		Tidak Sombong					
23.		Belajar Menepati Janji					
24.		Meminta Izin Menggunakan Barang Orang Lain Dan Mengucapkan Terima Kasih Setelah Menggunakan					
25.		Meminta Maaf Bila Berbuat					

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	BT	MT	N	MB	MK
26.		Kesalahan					
		Mengucapkan Kata Tolong Ketika Membutuhkan Bantuan.					
27.	Bergaul dengan semua teman	Saya tinggal sendirian di kelas pada waktu istirahat					
28.		Saya tidak dapat bergaul dengan baik					
29.		Saya suka mengejek teman saya pada saat istirahat					
30.		Saya mampu bermain bersama teman tanpa memilih-milih					
31.		Saya mau mengenal adik kelas dan kakak kelas di sekolah					
32.		Saya mau menyapa adik kelas dan kakak kelas					

INSTRUMEN WAWANCARA  
KARAKTER RELIGIUS

NO	INDIKATOR	PERNYATAAN	BT	MT	N	MB	MK
1.	RELIGIUS	Cinta Damai					
2.		Toleransi					
3.		Teguh Pendirian					
4.		Percaya Diri					
5.		Antibuli Dan Kekerasan					
6.		Persahabatan					
7.		Ketulusan					
8.		Tidak Memaksakan Kehendak					
9.		Melindungi Yang Kecil Dan Tersisih					
10.		Selalu Berdoa Sebelum Memulai dan mengakhiri Kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i>					
11.		Menghayati Bacaan Saat Qori' Membaca Ayat Al-Quran					
12.		Membaca Shalawat Diba'iyah dan <i>Mahalul Qiyam</i>					
13.		Melaksanakan isi Dari Pidato/Tausiah Yang Disampaikan Oleh Yang Bertugas dalam kehidupan sehari-hari					
14.		Memper lancar bacaan Al-Quran					

NAMA : .....

KELAS/SEKOLAH FORMAL : .....

KETERANGAN :

- 1. BT : Belum Terlaksana/Terlihat
- 2. MT : Mulai Terlaksana/Terlihat
- 3. N : Netral
- 4. MB : Mulai Berkembang
- 5. MK : Membudaya

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI
Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Jamub ( <i>Jam'iyah Mubalighin</i> ) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan	Nilai Pendidikan Karakter	Religius	1. Apa saja karakter religius yang ada dalam kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> 2. Bagaimana bentuk karakter religius yang di munculkan
		Bersahabat/komunikatif	1. komunikasi antar santri 2. menjadi pendengar yang baik saat kegiatan 3. Perhatian terhadap orang lain yang berbicara 4. Mampu bekerjasama 5. menghormati orang lain
	<i>Jam'iyah Mubalighin</i>	<i>Jam'iyah Mubalighin</i>	1. apa <i>Jam'iyah Mubalighin</i> 2. dimana pelaksanaannya 3. kapan dilaksanakannya 4. bagaimana pelaksanaan <i>Jam'iyah Mubalighin</i>
	Pondok Pesantren	Pengamatan lingkungan	1. sejarah, visi, misi, dan tujuan pondok pesantren

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Jamub ( <i>Jam'iyah Mubalighin</i> ) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan	Nilai Pendidikan Karakter	Religius	1. nilai pendidikan karakter religius	1. bagaimana bentuk karakter religius yang diterapkan dalam kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> ini? 2. bagaimana sikap saat para santri melakukan bentuk karakter religius tersebut?
		Bersahabat / komunikatif	1. nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif 2. tata laksana kepanitiaan 3. perencanaan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> 4. pelaksanaan <i>Jam'iyah Mubalighin</i>	1. bagaimana bentuk karakter bersahabat/komunikatif yang diterapkan dalam kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> ini? 2. sistem tata laksana kepanitiaan seperti apa yang diterapkan dalam kegiatan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> ini? 3. apa saja tema yang digagas dalam kegiatan <i>jam'iyah Mubalighin</i> ? 4. bagaimana proses perencanaan saat akan melakukan kegiatan <i>Jam'iyah</i>

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI YANG DICARI	PERTANYAAN
				<p><i>Mubalighin?</i></p> <p>5. bagaimana pelaksanaan konsep pelaksanaan <i>Jam'iyah Mubalighin?</i></p>
	<i>Jam'iyah Mubalighin</i>	<i>Jam'iyah Mubalighin</i>	<p>1. evaluasi</p> <p>2. faktor penghambat dan pendukung</p> <p>3. gambaran <i>Jam'iyah Mubalighin</i></p>	<p>1. bagaimana bentuk evaluasi <i>Jam'iyah Mubalighin?</i></p> <p>2. faktor penghambat dan pendukung apa yang di temui oleh koordinator dalam <i>Jamiyah Mubalighin</i>, baik pra maupun pasca kegiatan?</p> <p>3. apa visi, misi dan tujuan <i>Jam'iyah Mubalighin?</i></p> <p>4. bagaimana struktural <i>Jam'iyah Mubalighin?</i></p> <p>5. bagaimana santri dalam proses latihan <i>Jam'iyah Mubalighin?</i></p>

Lampiran 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO.	OBJEK	HASIL DOKUMENTASI	DOKUMEN
1.	Pondok pesantren miftahul ulum tamansari wuluhan	1. profil, sejarah, visi, misi dan tujuan pondok pesantren 2. struktur madrasah diniyah ibtida'iyah dan tsanawiyah 3. data santri dan sutadz/ustadzah 4. sarana dan prasarana	1. sejarah, visi, misi dan tujuan pondok pesantren 2. gambar struktural madrasah diniyah ibtida'iyah dan tsanawiyah 3. data santri dan utadz/ustadzah 4. sarana dan prasarana
2.	Nilai pendidikan karakter	1. foto bentuk karakter religius 2. foto bentuk karakter bersahabat/komunikatif	1. foto pembacaan Al-Qur'an/Tilawah 2. foto pembacaan sholawat diba'iyah dan mahalul qiyam 3. foto materi pidato 4. buku pedoman tata laksana kepanitiaan 5. buku pedoman cara berpidato 6. foto berkomunikasi dengan baik, pendengar yang baik, perhatian, dapat bekerjasama
3.	<i>Jam'iyah Mubalighin</i>	1. persiapan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> 2. pelaksanaan <i>Jam'iyah Mubalighin</i> 3. evaluasi <i>Jam'iyah Mubalighin</i>	1. foto santri saat menata panggung 2. foto saat latihan 3. foto pelaksanaan kegiatan berlangsung 4. foto evaluasi 5. lembar penilaian <i>Jam'iyah Mubalighin</i>

Lampiran 5  
DOKUMENTASI



CARA MUDAH BELAJAR PIDATO  
**1 JAM LANGSUNG  
BISA PRAKTEK**

JAMIYAH MUBALIGHIN YPPMU KEBONSARI



**Struktur Teks Pidato**

Bertujuan agar teks pidato memiliki susunan yang jelas dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Selain itu, struktur teks pidato juga memudahkan para pendengar untuk dapat memahami tujuan dari pidato yang disampaikan.

**Muqodimah (Pembuka)**

Struktur utama dari sebuah teks pidato adalah pembuka yang terdiri atas empat bagian, yakni:

**1. Salam pembuka**

Pada bagian pembukaan pidato, seseorang harus memulainya dengan karakter yang kuat. Karakter tersebut dapat digunakan untuk menarik perhatian pendengar. Jika mereka sudah mendengarkan dari awal, maka para pendengar akan terus mendengarkan orang yang berpidato sampai selesai.

Agar pidato lebih berkesan, maka harus memiliki lima unsur berikut:

- **Merebut perhatian:** melalui pernyataan yang dramatis atau dengan bantuan visual.
- **Hubungan dengan penonton atau audiens:** menunjukkan kesamaan dan empati kepada audiens.
- **Kelayakan:** tunjukkan bahwa kamu layak berbicara dengan topik tersebut, sebab pengalaman personal yang pernah kamu lakukan. Ungkapkan dengan santun dan berdasarkan fakta.

- **Tujuan:** jelaskan apa harapanmu setelah pidato selesai.
- **Peta jalan:** katakan kepada audiens pokok-pokok pikiran pidato.

2. **Muqodimah** Dalam bahasa arab contohnya:

1. الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاةَ ، أَمَا بَعْدُ
2. بِسْمِ اللَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ وَبَعْدُ
3. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ
4. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ
5. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلٌ زَيْنًا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تُلْكَمُ الْجَنَّةَ أَوْرِثُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
6. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِبِنَا إِلَى الْحَقِّ بِأُذُنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا.



اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَا بَعْدُ

V. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَخَبِيرِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَا بَعْدُ

3. **Ucapan penghormatan**, biasanya menyebutkan orang-orang dimulai dari yang memiliki jabatan tertinggi dalam forum tersebut.

**Contoh :**

- *Inggang kulo ta'dzimi lan kulo harap barakah doaipun dumateng Ust Nur Muidz Selaku ketua Majelis Keluarga Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum.*
- *Inggang kulo hormati dumateng Ust Al-Amin Manan Selaku direktur yayasan Pondok pesantren Miftahul Ulum*
- *Inggang Kulo hormati dumateng Kepala Madrasah Tsanawiyah Ust Rohmat Hidayat lan dumateng Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ust Yazid Fatoni*
- *Inggang Kulo hormati dumateng Pembina Morsa, Soho dumateng Koordinator Jamiyah Mubaligin lan Jamiyah Musyawirin.*
- *Maturnuwun sanget dumateng Pemabagi adicoro inggang sampun maringi wekdal lan palenggahan dumateng kulo*
- *Inggang kulo hormati, ketua Morsa lan sedoyo pengurus morsa lan sedoyo rencang-rencang jamiyah inggang di rahmati Allah.*

4. **Ucapan syukur**, biasanya berisi ucapan rasa syukur orang yang berpidato, karena diberikan kesempatan dapat menyampaikan pidato dan berkumpul dengan para tamu.

Contoh:

*Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat berkumpul pada ..... tanpa ada suatu halangan apapun.*

*Sholawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik di dunia maupun di Akhirat.*

*Yang terhormat para hadirin sekalian, marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan islam, sehatan, kesempatan hingga hari ini.*

*Sholawat serta salam kita haturkan kepada Nabi kita Muhammad SAW yang telah memperjuangkan Islam dan memberikan petunjuk kita menuju jalan yang benar.*

*Pertama dan yang paling utama sekali, marilah sama-sama kita panjatkan Puji beserta syukur, atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmad dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita masih diberi kesehatan dan kesempatan, untuk bisa berkumpul di Masjid Al-Ikhlas ini, dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.*

*Kali yang kedua, tak lupanya juga kita untuk, mengirimkan shalawat beserta salam, ke hadap*



*junjungan nabi besar Muhammad SAW, yang berupa do'a Allahumma solli 'ala sayyidina Muhammad, wa 'ala ali sayyidina Muhammad.*

*Pada kesempatan kali ini, saya mengajak para hadirin sekalian untuk bersyukur, berkat rahmat hidayah Allah kita bisa memperingati .....*

*Pendidikan merupakan sebuah faktor penting penentu kemajuan suatu Bangsa. Dengan sumber daya manusia yang maju, bangsa kita akan maju pula dan cara memajukan SDM yaitu lewat Pendidikan.*

5. **Pengantar ke topik utama.**

Pada bagian keempat ini, orang yang berpidato akan pelan-pelan memulai pembicaraan yang mengarah ke topik. Umumnya, mereka menggunakan kalimat pengantar yang akan mendukung topik yang dibicarakan nanti.

Contoh:

*Hadirin yang dirahmati Allah....*

*Akhlakul karimah merupakan suatu modal dalam hidup ini untuk mencapai kemakmuran, kebahagiaan, kerukunan, dan sebagainya. Dengan akhlakul karimah kita bisa menciptakan kerukun dengan sesama dan kebahagiaan dunia dan akhirat.*

*Berbuat baik kepada sesama merupakan kewajiban bagi setiap manusia, sebagai mana yang di firmankan oleh Allah SWT, dalam al-Quran surat al-baqoroh ayat 83:*

<p>وَإِذَا خُذْتُم مِّنَ عِبَادِي مِنكُمْ آلًا مَّبْعُوثِينَ لَأَتَّبِعُهُمُ الْيَهُودَ وَإِن لَّمْ يَكُن لَّهُم مَّا يَكْفُرُونَ لَأَكْفُرَنَّ بَأْسِي إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّ عَذَابَ الْجَحِيمِ كَانَ لَهُمُ الْوَسِيلَ</p> <p>إِحْسَانًا زُيِّدُوا الْفُرْقَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ... (البقرة)</p> <p>Artinya:  <i>"...dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kepada kaum kerabat, kepada anak yatim dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah perkataan yang baik kepada manusia dan dirikanlah sholat dan berzakatlah...(al-baqoroh 83)"</i></p>
<p>Hadirin yang di Rahmati Allah...          Apakah bapak ibu disini semua punya ilmu?          Ilmu apa yang bapak ibu miliki sekarang?          Ilmu Kesaktian?          Ilmu kanuragan?          Ilmu Kebatinan?          Ilmu apa?</p> <p>Kita semua wajib menuntut ilmu,</p>

#### 6. Isi Pidato

Bagian terpenting dalam sebuah teks pidato adalah bagian isi karena dalam bagian ini seseorang yang sedang berpidato akan menyampaikan tujuannya serta pesan-pesan kepada para pendengar.

Isi dari pidato yang akan disampaikan harus berisi mengenai informasi yang penting.

Isi pidato tersebut sebaiknya juga disertai dengan alasan yang meyakinkan.

Selain itu, dalam isi teks pidato juga dapat ditambahkan kalimat-kalimat fakta dan disertai sumber yang terpercaya yang dapat diketahui validasinya. Tujuannya agar pembaca meyakini dan mengikuti pesan yang disampaikan dalam pidato tersebut.

#### 7. Penutup

Bagian terakhir dari struktur teks pidato adalah penutup. Pada bagian ini berisi kesimpulan dari hal yang disampaikan, permintaan maaf jika terjadi kesalahan saat menyampaikan suatu hal, dan salam penutup.

### TUJUAN PIDATO

#### 1. Pidato informatif

Pidato yang memiliki tujuan untuk menyampaikan sebuah pengetahuan atau informasi penting. Informasi-informasi tersebut akan diberikan pada komunikan atau pendengar.

Hal tersebut ditujukan supaya pendengar mengetahui apa yang disampaikan. Selain itu, supaya pendengar mengerti mengenai informasi yang sudah disampaikan. Diharapkan juga pendengar dalam menerima informasi-informasi yang disampaikan tersebut.

Gambar 5.1

Buku Pedoman cara mudah belajar pidato 1 jam langsung bisa praktek



**Gambar 5.2**  
Petugas MC saat kegiatan  
*Jam'iyah Mubalighin*



**Gambar 5.3**  
Sambutan Ketua Panitia



**Gambar 5.4**  
Santri yang bertugas menjadi mubaligh/mubalighah





**Gambar 5.5**

**Evaluasi oleh Koordinator *Jam'iyah Mubalighin***



**Gambar 5.6**

**Wawancara dengan para santri seusai kegiatan *Jam'iyah Mubalighin***



**Gambar 5.7**

**Wawancara dengan koordinator *Jam'iyah Mubalighin***



**Gambar 5.8**

**Wawancara dengan kepala Madrasah**



**Gambar 5.9**

**Santri saat latihan khitobah/pidato**



**Gambar 5.10**  
Santri berdiskusi merancang tema kegiatan *Jam'iyah Mubalighin*



**Gambar 5.11**  
santri saat melakukan prepare kegiatan



**Gambar 5.12**  
Santri prepare *Jam'iyah Mubalighin*



**Gambar 5.13**  
hasil prepare *Jam'iyah Mubalighin*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 6  
Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

---

Nomor : B-6076/In.20/3.a/PP.009/12/2022  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM TAMANSARI WULUHAN  
Jl. Semangka No. 12 Kebonsari RT 02 RW 11 Tamansari-Wuluhan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191327  
Nama : MOH. SHOLEH BAGUS PRASTYO  
Semester : Semester tujuh  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler Jamub (Jam'iyah Mubalighin) Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari Wuluhan" selama 40 ( empat puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Romat Hidayatullah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Desember 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



MASHUDI

Lampiran 7  
Surat Selesai Penelitian



مدرسة العبد المذنب مفتاح العلوم

YAYASAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM  
MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM

KANTOR Kebonsari RT 06 RW 11 Tamansari Wuluhan Jember

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 033/TS/YPPMU /VIII/1444 H

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rohmat Hidayatullah  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren  
Miftahul Ulum Kebonsari Tamansari Wuluhan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Moh. Sholeh Bagus Prastyo  
NIM : T20191327  
Jenjang : Program Sarjana UIN KHAS Jember  
Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Karakter Ekstrakurikuler JAMUB  
(*Jam'iyah Mubalighin*) dalam Membentuk Karakter  
Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tamansari  
Wuluhan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Jember  
Telah melaksanakan penelitian di instansi kami pada tanggal 23 Desember 2022  
s/d 05 Februari 2023. Demikian surat ini kami buat untuk dimaklumi dan dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Februari 2023 M



Tabel 5.1

Data pembagian kelompok *Jam'iyah Mubalighin*

Kelompok Umar bin Khatab	Kelompok Usman bin Affan	Kelompok Ali bin Abi Tholib	Kelompok Husain
1. Nabil Hari Prasetyo	1. Muhammad Hafidz	1. Habib Ali Rohman	1. M. Aril Zainul Wafa
2. Moh. Fadhil Aryadi	2. Moh Syadat Maulana	2. Sahan Namus Ali Fikri	2. Muhammad Yusuf
3. Moh. Gilang Diva Anugrah	3. Moh. Farhan Abdilla	3. Zakariya Dwi Listianu	3. Feri Firmansyah
4. Siti Fatimah	4. Dwi Ninis Kurnia Ningrum	4. M. Rizki Niamuddin	4. Ahmad Riyan Adi S.
5. Silvia Wilda Al Aluf	5. Anggun Karisma Rahmadani	5. Sinta Dwi Lestari	5. Zahrotus Safira
6. Nabellatus Sholiha	6. Zahrotul Mila	6. Isro'ul Khusnah	6. Siti Lailatul Istiqomah
7. Rico Putra Kurniawan	7. Septria Ningtias Ramadani	7. Hefsi Diana Febriyanti	7. Amelia Tresnawati
8. Syahda Talita Mahbubah	8. Siti Habibah	8. Mirna Hesti Putri	8. Shireen Dwy Aprillia
9. Puspa Fitriya Dinanti	9. Zahrotus Sita Alifah	9. Mirta Hesti Putri	9. Ajeng Rafika Putri
10. Nida Tania Azkiya	10. Fauziyatul Lailiyah	10. Nafi'atul Mubarakah	10. Diah Ayu
11. Maya Nur Syafitri	11. Aprillia Putri Prascilia D.	11. Desta Amelia Sari	11. Nofita Dwi Manggarani
12. Rika Dewi Palupi	12. M. Aris Saputra	12. Ririn Anisa Wati	12. Zaskia Suci Almagfiro
13. Putri Devita Maharan	13. Amin Nikmatur Rosidah	13. Zahrotul Mila	13. Devi Nofita Sari

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas

Nama : Moh. Sholeh Bagus Prastyo  
NIM : T20191327  
Tempat/Tgl.Lahir : Jember, 02 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Lojejer No. 19 Dusun Kebonsari RT 001 RW  
009 Desa Tamansari Wuluhan-Jember  
E-mail : [sholehbagus02@gmail.com](mailto:sholehbagus02@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD NU 12 DARUN NAJAH
- b. SMPN 2 BALUNG
- c. SMAN BALUNG
- d. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER